



B

erdasarkan sejarahnya Desa Wonotirto merupakan sebuah hutan lebat yang mana pertama dibabat oleh Mbah Tirto Mangunkusuma sebelum nama Wonotirto dulunya bernama “Panggung Janjang”. Mbah Tirto Mangunkusuma berwasiat apabila tempat tersebut menjadi sebuah desa namanya untuk dijadikan nama desa. Pada tahun 1870 akhirnya menjadi sebuah desa Wonotirto. Desa Wonotirto terbentuk pemerintahan permanen pada tahun 1880 dan mengalami kemajuan baik pemerintahan maupun keadaan desanya sampai sekarang. Desa Wonotirto juga dikenal dengan macan putih yang kononnya dahulu Mbah Tirto merupakan seseorang yang sangat tirakat dan mempunyai keilmuan yang hebat sehingga untuk mengamankan desa muncul sosok macan yang menjadi dayangnya. Karena dayangnya macan yang buas sehingga desa menjadi aman dan tentram. Namun ada kejadian sosok macan tersebut menampakkan wujudnya yang mana diklaim masyarakat bahwa akan ada bencana pada desa tersebut. Akhirnya macan tersebut hilang dan desa tetap aman sampai sekarang. Penduduk Desa Wonotirto mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, peternak dan wirausaha (UMKM). Desa tersebut kebanyakan menanam tebu. Dari mata pencaharian peternakan yang di pelihara oleh masyarakat yaitu sapi, dan kambing. Pada aspek UMKM yaitu usaha pembuatan kripik dan kue yang mobilitasnya di desa, kecamatan, kabupaten. Selain matapencaharian tersebut di Desa Wonotirto ini memiliki kelimpahan tanah/batu kaulin sehingga dapat menjadi salah satu pendapatan masyarakat yang dapat dikembangkan dengan didukung oleh SDM yang berkualitas dan berkuantitas.



AUSY MEDIA
 JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
 087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



Editor by:
 Muhammad Zainul Arifin, M. Pd. I.

Ragam Cerita
 karya dari Desa

NUSANTARA

Ragam Cerita

karya dari Desa

NUSANTARA



**KKN DESA WONOTIRTO 1
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

RAGAM CERITA DARI DESA NUSANTARA



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru,
Kab.Tulungagung,

RAGAM CERITA DARI DESA NUSANTARA

Copyright ©KKN Wonotirto 1

Penulis:

Kelompok KKN Wonotirto 1

Editor :

Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I

Layout:

Riska Mavaza Putri
Naufal Daris Setiawan

Cover :

Muhammad Bahrul Nuraziz
Sifa'ul Mahmudah

Cetakan Pertama, Maret 2023

QRCCBN: 62-1187-0254-255

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin.....

Tak ada kata yang pantas mengawali kelahiran buku ini selain rasa syukur kepada Allah SWT., Sang pemberi anugrah imajinasi tertinggi dan tak terbatas. Lantunan syahdu sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., Ahl Al-Bait r.a., para sahabat dan para pengikut sunah-sunah para teladan umat islam tersebut. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama Bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan yang membantu menyelesaikan kumpulan esai ini sehingga terselesaikan dengan baik. Kami juga berterimakasih kepada seluruh komponen masyarakat desa wonotirto bapak kades, bapak sekdes, bapak-bapak kasun, ibu-ibu muslimat dan masyarakat yang sudah menerima kami kelompok KKN Reguler Multisektoral UIN SATU TULUNGAGUNG yang telah di jamu sebaik mungkin, serta di beri ruang untuk teman-teman bergerak ke ranah masyarakat dan bisa membantu kebutuhan yang ada di desa Wonotirto.

Serta kami juga berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan KKN Reguler Multisektoral UIN SATU TULUNGAGUNG yang mampu menjalani seluruh kegiatan yang telah di rancang dan di sepakati bersama, serta telah membantu mengabdikan dirinya selama satu bulan di desa Wonotirto ini.

Buku (judul buku ini) yang berisi antologi esai mahasiswa KKN desa wonotirto yang digagas oleh Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini akhirnya dapat terselesaikan secara apik. Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung selama KKN 30 hari di desa Wonotirto kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar.

Kami menyadari bahwa tulisan-tulisan kami terdapat kesalahan yang disengaja atau yang tidak di sengaja kami mohon maaf yang sebesar besarnya. Akhir kata, maaf pun kami sampaikan. Karena dalam ucapan "tiada gading yang tak retak" karena tidak ada manusia yang sempurna. Karya kami masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Kami juga berharap agar buku kumpulan esai ini dapat bermanfaat bagi orang yang membaca dan menjadikan motivasi oleh adik-adik kami yaang akan melaksanakan KKN.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
“SERBA SERBI KKN”	1
MELIHAT PENDIDIKAN DENGAN MATA TELANJANG DI DESA WONOTIRTO	6
Mengajar Untuk Perubahan Demi Generasi Penerus Bangsa	11
Membuka Hal yang Tersingkap di Desa Wonotirto	18
KKN Menjadi Warga Lokal	25
SERBA SERBI PENGABDIAN DI DESA ORANG	34
MEMBUMIKAN TRADISI LOKAL, MELIHAT PERKEMBANGAN DESA WONOTIRTO BLITAR.....	40
Pengabdian di Desa Wonotirto	47
Wonotirto dengan Sektor Pendidikan dan Agamanya	54
“WARNA-WARNI ABDI DESA”	60
OPTIMALISASI PERAN UMKM SEBAGAI PENGGERAK RODA PEREKONOMIAN DI DUSUN KRAJAN, WONOTIRTO, BLITAR.....	66
“DESA BERTARUHAN SEJUTA KEMANGGILAN”	72
PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PRODUK HALAL.....	79
BELAJAR SAMPIL MENGABDI UNTUK MEMBANGUN NEGERI oleh: Oleh: <i>Ilham Fatchurrosi</i>	84
BERMASYARAKAT UNTUK MEMANFAATKAN DAN MENIMBA ILMU DI DESA WONOTIRTO	94

KKN MEMAJUKAN DESA WONOTIRTO KECAMATAN WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR	104
PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WONOTIRTO	113
SEDIKIT CERITA TENTANG PENGABDIAN MASYARAKAT	122
Bersama Kuliah Kerja Nyata Mewujudkan SDGs Desa	128
Asah Diri Asah Potensi Desa	135
Satu Bulan Tidak Selama yang Dibayangkan	141
Memaknai Pengabdian di ujung Timur Desa Wonotirto	148
Kisah KKN ku	154
PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN MAGANG SOSIAL DI DESA WONOTIRTO	160
KEBERAGAMAN SOSIAL DESA WONOTIRTO.....	166
Mengembangkan Desa Wonotirto I Melalui Pengabdian Masyarakat dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat dan Melestarikan Lingkungan Hidup.....	178
SEJARAH DESA WONOTIRTO	184
MEMBANGUN KERJA SAMA DAN KREATIFITAS UNTUK MEMAJUKAN DESA.....	190
PENINJAUAN PENINGGALAN SEJARAH PETILASAN DESA WONOTIRTO	196
ASYROFI <i>IN THE</i> KKN.....	203
MENGGALI POTENSI MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WONOTIRTO	212
Inovasi dan upaya meningkatkan bisnis di desa wonotirto	217
MELIHAT INDONESIA DARI UJUNG WONOTIRTO (KKN DESA WONOTIRTO).....	222

DALAM BALUTAN KERAMAHAN	228
KERAMAHAN MASYARAKAT WONOTIRTO DAN SEGALA PROGRAM KERJA DIVISI KEAGAMAAN	234
PENTINGNYA SIKAP RAMAH TERHADAP ORANG LAIN DALAM KESEHARIAN DI WONOTIRTO	243
Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Mahasiswa dalam Permasalahan Sosial di Desa Wonotirto	251
DAYA TARIK KEAGAMAAN DESA WONOTIRTO.....	265
SERBA-SERBI DAERAH PEGUNUNGAN.....	273
Tidak Hanya Hadir dan Pulang.....	278
Adaptasi Sosial Dan Ikut Membangun Pendidikan Yang Lebih Baik	284

“SERBA SERBI KKN”

Oleh : *Yurid Nihaya*
Dzulkifli

Pada awal bulan tahun 2023, tepatnya yaitu pada bulan januari UIN Sayyid Ali Rahmatullah(SATU) Tulungagung mengadakan kuliah kerja nyata(KKN) untuk mahasiswa semester 5. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah unsur mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. Kampus tercinta ini mengadakan biasanya 2 gelombang, yang dimana gelombang pertama pada bulan januari dan gelombang kedua pada bulan agustus.

Pada KKN Multisektoral gelombang pertama tahun 2023, UIN SATU Tulungagung memilih kecamatan yang ada di 2 kota, yaitu Tulungagung dan Blitar. Seperti halnya KKN pada umumnya, teman-teman bingung memilih daerah mana yang cocok untuk di huni selama satu bulan. Selain KKN itu adalah tugas kampus,

KKN adalah tempat untuk healing. Dalam anak muda biasa disebut dengan “healing berkedok KKN”. Tapi itu tidak untuk saya yang introvert.

Pendaftaran KKN kali ini dibuka secara online pada pukul 15.00. Teman-teman sudah bersiap-siap untuk mendaftar sebelum jam 15.00, dikarenakan mereka takut apabila tidak mendapatkan kuota pada KKN gelombang pertama ini. Alhasil tidak sesuai ekspektasi, yang dimana kuota yang seharusnya di batasi oleh smartcampus itu kebobolan. Yang awalnya kuotanya kurang lebih 40 an anak membludak menjadi 75. Akhirnya pada KKN tahun ini adalah KKN yang memiliki peserta terbanyak. Tidak semua anak suka akan hal KKN ini, dikarenakan satu kelompok itu jumlahnya 40 anak, satu desa di isi 2-3 kelompok. Itu adalah jumlah yang cukup banyak untuk satu desa.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, hati Nurani saya memilih KKN di Kabupaten Bitar, tepatnya di desa Wonotirto kecamatan Wonotirto. Saya memilih tempat ini tidak beralasan apapun, tidak janji sama teman-teman. Tapi Ketika pengumuman kelompok KKN telah di sebar, ternyata tetap ada saja teman saya yang sekelompok dengan saya.

Kami di bimbing oleh dosen pembimbing

lapangan, beliau bernama Muhammad Zainul Arifin M.Pd.I. Seperti KKN pada umumnya, yang dimana sebelum hari H teman-teman satu kelompok mengadakan rapat. Rapat pertama diagendakan untuk membuat struktur kepengurusan selama KKN. Ada badan pengurus harian dan 5 divisi. Yang pertama divisi pendidikan dan teknologi, kedua divisi komunikasi dan publikasi, ketiga divisi ekonomi, keempat divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, kelima divisi sosial budaya dan agama. Pada rapat perdana kali ini saya terpilih menjadi ketua kelompok. Dalam hati saya tidak sedikit terima karena sebelum rapat kali ini saya mempunyai pandangan untuk menjadi anggota di divisi komunikasi dan publikasi. Tapi lambat laun saya harus menerima apa yang dipilih teman-teman ini, walaupun ada sedikit konsolidasi pada rapat kali ini.

KKN kali ini, kelompok saya beranggotakan 40 anak. Dan kami mempunyai 2 posko, yang dimana 2 posko ini hanya satu pemilik. KKN dimulai tanggal 19 Januari 2023. Tugas awal dari KKN ini adalah anjarsana kepada perangkat desa dan tetangga. Pada tugas awal ini, kelompok saya dibagi menjadi 4 grup. Grup pertama ke dusun banjarsari, grup kedua ke dusun wungukerep, dusun ketiga ke krajan,

dusun keempat ke pongkalan. Setiap grup memiliki tugas untuk sowan ke kasun RT RW yang ada di dusun tersebut. Kondisi sosial desa wonotirto sangat ramah atas kedatangan peserta KKN kali ini. Kami di sambut dan dijamu dengan sangat baik.

Setelah anjongsana ke dusun sudah selesai dan waktu pembukaan masih lama. Teman-teman berinisiatif mengisi waktu kekosongan dengan tadabbur alam di pantai tambakrejo blitar. Sebelum ke pantai saya bersama teman saya anjongsana dahulu ke kelompok tambakrejo 2, yang tempatnya tidak jauh dari lokasi pantai. Kami menikmati ciptaan tuhan yang cukup indah yaitu berupa pantai.

KKN desa Wonotirto mengadakan pembukaan KKN di balai desa pada tanggal 24 januari. Teman-teman sangat antusias dalam pembukaan kali ini, dikarenakan panitia acara ini yaitu dari 2 kelompok yang di pimpin oleh koordinator desa(kordes). Tapi dalam acara perdana kali ini saya tidak bisa hadir, dikarenakan ada acara pelantikan di kota saya yang tidak dapat diwakilkan. Setelah pembukaan teman-teman melakukan proker sesuai divisinya masing-masing.

Sekolah dan TPQ yang ada di desa sini mengingikan anak-anak KKN untuk membantu

KBM. Alhasil kami mengajar di 6 sekolah dan 9 TPQ. Setelah dirapatkan oleh divisi pendidikan, divisi Pendidikan ini meminta tolong untuk meluangkan waktu pagi harinya untuk membantu mengajar di 6 sekolah itu, dan di sore hari untuk membantu mengajar di 9 TPQ. Saya kebagian mengajar di TK Al-Hidayah 1 dan di TPQ Al-Ihlas Banjarsari

Selama KKN di desa ini saya sangat berterimakasih kepada teman-teman dan semua unsur yang membantu selama kegiatan KKN. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada DPL yang telah membimbing kami. Saya berharap tali persaudaraan selama satu bulan ini tetap terjalin walaupun sudah fokus di kehidupannya masing-masing. Semoga selama KKN ini kita dapat membuat tinggalkan yang baik kepada warga sekitar.

MELIHAT PENDIDIKAN DENGAN MATA TELANJANG DI DESA WONOTIRTO

Oleh : *Khusnul Mutamimah*

Pendidikan merupakan ujung tombak paling mengena bagi suatu negara, khususnya negara Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling baik untuk membuat negara maupun dunia untuk menyejahterakan kehidupan. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Melihat dari banyaknya penduduk di Indonesia kemungkinan terbesar adalah negara juga memiliki tingkat pendidikan yang bagus. Tapi nyatanya pendidikan di Indonesia hari ini sangat kurang, sehingga sebagai pemuda di tengah kebingungan masyarakat yang bisa melihat bahwa pendidikan di negara ini kurang, maka seharusnya kita melakukan sebuah perubahan perubahan yang bisa membuat pendidikan di Indonesia lebih baik.

Jenjang pendidikan di Indonesia umumnya memiliki beberapa tingkatan yang harus di jalan ni oleh masyarakat untuk melalui serangkaian jenjang

yang sudah di buat oleh pemerintah. Jenjang pertama untuk anak usia 3-4 tahun adalah PAUD, untuk jenjang kedua pada usia 4-6 tahun adalah TK, jenjang ketiga untuk usia 6-12 tahun adalah SD, jenjang selanjutnya setelah sd ialah SMP yang anak didiknya berusia 13-15 tahun, setelah jenjang SMP adalah SMA yang berusia 15-18 tahun. Setelah itu jenjang terakhir pendidikan di Indonesia adalah Kuliah.

Jenjang perkuliahan ini memiliki waktu yang cukup banyak. Sehingga pada saat masyarakat memiliki usia yang matang seharusnya para orang tua menyekolahkan anak nya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah. Permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia cukup pelik sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga di rasakan oleh sebagian masyarakat yang ada di daerah selatan Jawa timur yaitu di desa Wonotirto di mana desa tersebut menjadi tempat dimana saya dan teman-teman seperjuangan saya untuk memenuhi mata pelajaran di bangku perkuliahan yaitu KKN. Kkn tahun ini di kampus kami memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu tentang pendidikan, serta berbasis multisektoral yang mengangkat potensi desa di

tempat KKN tersebut.

KKN kami berada di Desa Wonotirto Kabupaten Blitar yang merupakan daerah selatan daerah Blitar yang memiliki akses jalan yang kurang baik dan air yang kurang memadai. Desa ini juga memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki pantai-pantai yang bisa dijadikan sumber mata pencarian masyarakat sekitar, masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai petani khususnya petani tebu, di daerah ini memiliki hawa yang asri dan sejuk karena masih terdapat pepohonan yang rindang seperti pohon jati, pohon kelapa dan lain sebagainya. Agama di daerah ini umumnya umat Islam yang mempunyai banyak sekali masjid-masjid dan TPQ yang setiap sore akan mengaji dan di pimpin oleh ulama' setempat.

Pendidikan di daerah Wonotirto sedikit kurang untuk jenjang smp-kuliah di karena kan fasilitas yang kurang memadai dan di desa ini SMA dan Kuliah nya tidak ada dan masyarakat setempat juga beranggapan bahwa pendidikan tidaklah penting dan yang paling penting adalah mencari uang. Sehingga setelah jenjang SMP lara pemuda banyak yang bekerja atau bahkan memilih untuk merantau di daerah sekitar yang memiliki pekerjaan

yang menjanjikan.

Kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah serta ke efektifkan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan menjadikan masyarakat yang memiliki anak menyekolahkan anak mereka di desa yang memiliki sektor sekolah yang bagus. Hal tersebut yang sudah dipalarkan menjadi faktor-faktor yang bisa menghambat pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa Program kerja yang kami angkat salah satunya adalah membantu kinerja guru di SD dan membantu mengajar TPQ setiap setelah shubuh dan Sore setelah ashar. Dan juga ada proker pembantu seperti aku Indonesia serta pojok sejarah yang di laksanakan oleh devisi pendidikan teknologi dari kelompok kami.

Faktor yang sedikit menghambat progran kerja yang telah dibuat yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai contohnya di SD Wonotirto 3 yang memiliki lapangan yang besar akan tetapi memiliki gedung dan sarana pra sarana yang kurang memadai seperti perpustakaan yang hampir roboh dan tidak memiliki buku bacaan, musala yang tidak memadai ruang kelas yang kotor, tembok-tembok yang retak. Sarana pra sarana yang kurang memadai tersebut membuat masyarakat kurang minat dengan sekolah-

sekolah di daerah tersebut. Akan tetapi tidak semua sekolah memiliki sarana pra sarana yang kurang bagus ada beberapa sekolah yang memiliki guru, sarana pra sarana yang memadai sehingga anak akan menempuh pendidikan juga merasa nyaman.

Menindak lanjuti tentang permasalahan tersebut kami dari kelompok kkn memberikan buku-buku yang layak dan masih bagus untuk sd yang kurang. Dan untuk sekolah lain kami juga memberikan waktu, tenaga serta Fikrian untuk membantu kegiatan belajar mengajar selama satu bulan di desa Wonotirto. Dan akhir dari penutupan KKN di desa Wonotirto kami membuat serangkaian acara untuk memeriahkan acara penutupan dan penutupan acara isro' mi'roj yang berisikan lomba-lomba yang sangat banyak dan menghibur bagi seluruh guru, murid maupun teman-teman KKN seperjuangan.

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang untuk mencari ilmu dan menerapkannya di masyarakat di waktu mendatang. Setiap pendidikan dan tempat kamu di didik mendidik jadikan itu sebagai pengalaman anda dan bisa mencapai apa yang di inginkan setelah pendidikan apa yang kamu cari.

Mengajar Untuk Perubahan Demi Generasi Penerus Bangsa

Oleh: *Riska Mavaza Putri*

Negara yang baik dan maju tentunya tidak lepas dari dunia Pendidikan. Guru yang baik yaitu guru yang menginspirasi muridnya serta menjadikan figure motivator bagi murid dalam meraih kesuksesan di masa depan. Dalam jenjang perkuliahan memiliki tri dharma perguruan tinggi yang meliputi Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi tersebut mahasiswa diajarkan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan menyalurkan ilmu yang telah diajarkan dibangku perkuliahan kepada masyarakat. Liburan semester 5 bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah merupakan liburan paling berkesan karena dibersamai dengan kuliah kerja nyata (KKN) yang dibagi dalam beberapa kelompok terkhusus KKN Reguler Multisektoral wilayah Blitar dan Tulungagung.

Wilayah Blitar tersebar dalam dua kecamatan wonotirto dan bakung, saya sebagai mahasiswa Ilmu Hadis UIN SATU memilih lokasi terdekat dengan rumah dengan alasan mudah dijangkau yakni wilayah desa Wonotirto kecamatan Wonotirto. Setelah terbagi menjadi kelompok kami sebagai anggota merencanakan sebuah program kerja untuk 40 hari kedepan. Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada kamis 18 januari 2023 tepat pukul 15.00 WIB tiba dilokasi. Akses jalan menuju desa Wonotirto bisa ditempuh dalam 3 jalur salah satunya melalui kecamatan Sutojayan dengan suguhan pemandangan yang begitu asri namun akses jalan banyak yang berlubang.

Pada minggu pertama merupakan suasana adaptasi yang mana kelompok 1 mengadakan kunjungan kepada tokoh-tokoh agama, RT/RW, kepala dusun, kepala desa dan masyarakat sekitar posko. Kami menempati 2 rumah bapak Latif yang kosong. Tanggal 24 Januari 2023 KKN desa Wonotirto melakukan pembukaan di Balai Desa Wonotirto Bersama 2 kelompok yakni wonotirto 1 dan 2 dan ditutup oleh rapat kerja Bersama bapak Zainul Arifin sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL). Program kerja disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang mana potensi dari bidang agama, pendidikan,

sosial dan ekonomi cukup baik. Namun, terdapat beberapa potensi desa yang harus dikembangkan untuk di manfaatkan dikemudian hari.

Minggu pertama survey tentang potensi desa dan Pendidikan formal maupun non formal (TPQ) di desa Wonotirto. Setelah survey selesai ternyata banyak sekali potensi lokal baik dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pada sektor ekonomi di desa Wonotirto banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan potensi alam seperti singkong dan jajanan pasar serta banyak yang berprofesi sebagai petani. Pada bidang keagamaan setiap dusun terdapat yasinan, tibak an dan khatamaan al-Quran baik laki-laki maupun perempuan. Sosial masyarakat desa ini sangatlah kental dan hidup tentram antar tetangga. Tak lupa kami sekali kelompok Wonotirto 1 selalu di undang dalam kegiatan keagamaan. Pada jenjang Pendidikan di desa Wonotirto dimulai dari PAUD, TK, SD dan SMP. Namun, minat terhadap dunia Pendidikan pada sekolah-sekolah formal khususnya tingkat sekolah dasar (SD) desa Wonotirto kurang dari segi fasilitas, siswa dan gurunya. Data terkumpul total keseluruhan 3 sekolah pada SDN 1, 3, 4 hanya 170 siswa dan hanya 18 guru.

Pendidikan tidak hanya membuat orang

menjadi cerdas tapi mengamalkan kecerdasan itu sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dunia Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan pada otak anak bahkan Pendidikan juga mampu membentuk karakter atau watak siswa menjadi lebih baik dan ber adab. Namun, tujuan mulia tersebut sangat sulit dirasakan oleh anak yang berada di wilayah pegunungan selatan kabupaten Blitar. Divisi Pendidikan membuat program kerja mengajar disekolah TK hingga SD di 3 dusun di Wonotirto yaitu Banjarsari, Krajan dan Pungkalan. Program kerja tersebut boleh di ikuti seluruh divisi dan badan pengurus harian kelompok wonotirto 1. Saya sebagai sekertaris tertarik untuk membantu kegiatan mengajar baik formal maupun non formal yakni di SDN Wonotirto 5 dan TPQ al-Ikhlas Wungukerep.

Kegiatan mengajar mulai dilakukan pada minggu kedua, kegiatan pagi dimulai dari mandi, makan dan langsung mengajar di SDN Wonotirto 5. Setelah dating diawali dengan perkenalan dan tanya jawab oleh ibu kepala sekolah yakni Ibu Ari terkait jumlah siswa yang hanya 40 orang 1-6 SD serta sistem pembelajaran yang digunakan di SDN tersebut. Setelah perkenalan selesai para mahasiswa yang bertugas tersebut keliling sekolah guna melihat

sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini. Setelah melihat langsung lokasi saya dan teman-teman terkejut dengan kondisi sekolah bagi kelas 1, 2, 3 dan 4.

Kelas 1 dan 2 terdapat murid anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dijadikan satu dengan anak-anak biasa. Mahasiswa mengajarkan bagaimana cara baca dan tulis bagi anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis secara sabar. Serta membiasakan doa dalam sehari-hari dengan diselengi kegiatan yang menyenangkan seperti tebak-tebakan yang dihadahi jajanan dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan setiap hari senin hingga sabtu. Kegiatan tambahan yakni sekolah sak ngajine dipelopori mahasiswa KKN yang di isi dengan pembiasaan asmaul husna dan doa sehari-hari. Setelah dilihat dari pertemuan pertama banyak siswa dan siswi yang tidak hafal dengan asmaul husna hingga pertemuan terakhir banyak yang hafal asmaul husna dan doa sehari-hari.

Kegiatan belajar berlangsung selama dua minggu, pada minggu pertama mahasiswa KKN Wonotirto 5 untuk mendampingi siswa-siswinya untuk mengikuti perlombaan tingkat gugus seperti pantomim, pildacil, menyanyikan lagu daerah,

menari, lomba membuat patung dan lain-lain. Dan ada beberapa perlombaan yang mendapatkan juara dan berlanjut ke kecamatan. Dalam proses membantu kegiatan belajar mengajar (KBM) kami dari mahasiswa menerapkan etika dan sopan santun dalam memberikan pembelajaran dan di ikuti oleh siswa dan siswi SDN Wonotirto 5.

Sedangkan pada kegiatan TPQ al-Ikhlas Wungukerep hanya terdapat 10 murid dan 70% belum lancar dalam membaca al-Quran. Mengajar TPQ dimulai pukul 16.00-17.00 WIB hari senin sampai jumat dimulai dengan pembiasaan sholat ashar, mengaji dan ditambah belajar menulis arab. Salah satu fokus dalam mengaji yakni melakukan praktek wudhu karena wudhu merupakan penghubung diterima atau tidaknya sholat. Pengaplikasian pembelajaran TPQ dilakukan pada festival anak sholeh.

Antusias yang siswa yang baik membuat semangat mahasiswa dalam membantu kegiatan mengajar. Oleh sebab itu, jika dalam kehidupan sehari-hari bisa menata baik dari segi agama maupun sosial adab sangatlah penting. Perbedaan kebudayaan tidak menutup kemungkinan adanya persatuan. Menuntut ilmu merupakan kewajiban

bagi setiap muslim, dengan ilmu kita dapat mengetahui apapun yang kita tidak ketahui. Namun ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa kayu bakar. Sedangkan adab tanpa ilmu bagaikan jasad tanpa ruh. Ilmu dapat merubah dunia menjadi lebih, sehingga kedua aspek ilmu dan adab sangatlah penting. Jangan pernah tinggalkan ilmu dan adab karena manusia akan tetap berada di jalannya.

Membuka Hal yang Tersingkap di Desa Wonotirto

Oleh: *Naufal Daris Setiawan*

Mahasiswa adalah masyarakat yang memiliki kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan tertinggi. Mereka memikul beban untuk menjadi *agen of change*, *agen of control*, dan agen-agen lainnya yang mana hal ini dibungkus dalam **tri dharma perguruan tinggi**, yakni; pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Hal ini menjadi pola kerja mahasiswa yang mana mereka berasal dari masyarakat, dan akan Kembali ke masyarakat, maka dalam menjalankan proses pendidikan mahasiswa diharuskan mengenyam Pendidikan dengan matang untuk bekal dikemudian hari. Tak hanya itu, mereka juga harus gemar meneliti guna menambah wawasan seluas-luasnya yang dapat menjadi bekal mereka untuk berinovasi.

Hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengaplikasikan segala hal yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahan dengan pengabdian. Hal ini diwajibkan dan masuk program kampus, yakni

Kuliah, Kerja, Nyata atau KKN yang mana mahasiswa harus melebur kepada masyarakat dan menawarkan inovasi baru yang bermanfaat untuk lingkungan dalam jangka panjang.

Dalam hal ini penulis berkesempatan untuk menjalankan KKN di wilayah Blitar, tepatnya di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Wilayah ini adalah kawasan jalur wisata di beberapa pantai selatan, yang mana menjadi sentral akses wisatawan untuk menuju tempat rekreasi tersebut. Maka dari itu desa ini menjadi kawasan potensial untuk menjadi komoditas produksi barang. Dalam melaksanakan survey tempat kami juga mendapati adanya wisata air terjun yang kurang terjamah, bahkan masyarakat tidak pernah untuk memiliki tempat tersebut, hal ini dikarenakan akses yang sulit dan tidak memadai.

Kami juga mendapati adanya sungai yang kental akan cerita masyarakat. Dikatakan bahwa sungai tersebut ada hubungannya dengan dongeng keong mas yang mana ada klenting merah, klenting kuning, klenting biru dan lain sebagainya. Memang dulunya sungai tersebut berwarna sesuai dengan tokoh dongeng tersebut, namun dikarenakan masyarakat mengabaikan hal ini, maka tempat

itupun sekarang hanya sebuah aliran sungai biasa. Dalam agenda ini kita juga berkesempatan untuk berkunjung ke seluruh dusun yang ada di Wonotirto.

Menurut kepala desa ada tujuh dusun, dan masing masing memiliki jumlah penduduk sekitar 200 Kepala Keluarga. Hal ini menjadi PR untuk kelompok penulis yang mana harus mengoptmalan program kerja dengan merata dari orang yang terbatas. Setelah waktu observasi kita selesai, tim memaparkan kondisi desa dan potensi desa kepala kelompok kerja yang berjumlah total 41 orang. Setelah hal tersebut dilakukan maka diadakan rapat persiapan untuk terjun ke masyarakat Wonotirto, dan betapa mengejutkannya bahwa ternyata ada dua kelompok yang akan melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Maka dengan ini total keseluruhan orang yang akan KKN di Wonotirto berjumlah 81 orang.

Dari hal tersebut kita megubah konsep awal kita untuk terjun merata ke seluruh dusun yang berjumlah tujuh menjadi pembagian wilayah kerja 3 dusun dan yang 1 dusun menjadi wilyah netral. Hal tersebut memudahkan kita dalam menjalankan program dan memaksimalkan basis massa di masyarakat. Kami sangat tertarik dengan kondisi

kepemudaan di desa ini yang mana selama beberapa hari bersosial dengan masyarakat setempat kita menanyakan terkait bagaimana kondisi pemuda desa saat ini?.

Sungguh ironi dengan pernyataan masyarakat setempat yang mengatakan bahwa rata-rata Pendidikan pemuda di desa ini terhenti di bangku SLTP, hal tersebut dikarenakan orang tua yang kurang mendukung untuk biaya Pendidikan anaknya “dibandingkan untuk biaya sekolah, mending uangnya dibuat untuk membeli sapi mas” ucap salah satu ibu-ibu desa. Kebanyakan pemuda desa setelah tamat SLTP berprofesi sebagai supir kirim tambang tanah, walaupun tidak menjadi supir, mereka menjadi kuli angkut kayu di hutan yang akan dijual di mubel daerah kota.

Untuk mengoptimalisasi Pendidikan di desa tersebut maka dari tim kkn terjun di seluh SD dan TK wilayah kerja tim 1. Sangat tragis melihat kondisi sarana dan prasarana di beberapa instansi pendidik Wonotirto. Kondisi bangunan yang sudah tidak layak, menjadi salah satu branding di beberapa SD desa ini menurun, hasilnya adalah banyak anak anak yang disekolahkan di desa seberang ataupun kota. Disisi lain adalah kurangnya tenaga pengajar di

instansi Pendidikan, ada 6 kelas yang harus diberikan mata pelajaran, namun hanya 4 pengajar yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu tim kkn memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di desa tersebut dalam upaya membantu Pendidikan di Indonesia, tim kkn juga menyisipkan ajakan untuk meneruskan Pendidikan sampai tuntas dengan motivasi yang mudah diterima oleh anak-anak.

Kondisi sosial lainya adalah kurangnya pasokan air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari di desa ini. Kepala desa mengatakan bahwa untung saja tim kkn terjun di desa pada bulan januari sampai februari, momenya pas sekali karena musim penghujan. Jika terjun pada saat bulan agustus maka tim kkn akan merasakan bagaimana tidak mandi selama sehari-hari. Daerah Wonotirto adalah daerah pegunungan yang jarang memiliki sumber air, mereka hanya mengandalakn air dari PDAM.

Salah satu penyebab dari kondisi kurangnya pasokan air di desa ini adalah kurangnya pepohonan yang dapat mengikat air untuk kebutuhan masa depan. Maka dengan itu tim kkn memiliki inisiatif untuk membuat program penanaman pohon untuk desa Wonotirto. Kami berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar dan lapisan

masyarakat untuk Bersama-sama menjaga kerindangan alam dan menjaga sumber mata air melewati program penanaman 300 bibit pohon di salah satu dusun. Tim kkn memilih benih pete yang mana selain akarnya dapat menyimpan air, juga dapat menjadi nilai ekonomi masyarakat sekitar. Dengan itu harapanya masyarakat dapat merawat tumbuhan tersebut guna dijual hasil buahnya.

Hal lainya yang kami perhatikan adalah terkait pakan ternak. Pada saat musim penghujan, pakan tumbuhan penghijau untuk pakan sangat subur, namun pada saat musim kemarau tumbuhan ini menjadi kering. Beberapa kepala dusun mengingingkan solusi untuk stock pangan pada saat musim kemarau. Setelah kami berunding terkait hal tersebut maka kami mendapati solusi paling relevan adalah pengolahan silase untuk stok pangan di kemudian hari. Karena dalam tim kami tidak memiliki mahasiswa *basic* peternakan maka kami mengundang mahasiswa Universitas Brawijaya untuk mengisi giat tersebut, namun pada saat malam hari sebelum pelaksanaan kita mendapatkan problem pemateri yang tidak dapat menghadri acara tersebut.

Setelah ada sedikit konflik maka kami berganti pemateri dari UNU Blitar. selain sosialisasi, kita juga

langsung praktek produksi yang harapannya semua peserta dapat mengaplikasikan secara individu di kemudian hari. Hal ini menjadikan kami mahasiswa dapat melihat kondisi sosial, Pendidikan, dan ekonomi masyarakat yang kurang merata. Hal ini lalai dari kita sebagai mahasiswa yang seharusnya dapat menjadi *problemsolve* di masyarakat mulai dari sekarang. Hal ini juga menjadi tamparan keras bahwa masih banyak PR yang harus di selesaikan demi kesejahteraan masyarakat.

KKN Menjadi Warga Lokal

“Mengenal Lebih Dalam Tentang Desa Wonotirto”

Oleh : *Anisa Meliana Tanamal*

Menjadi Warga Lokal dan Survey Daerah

Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari sampai 15 Februari 2023. Bertempat di Ds. Wonotirto Kec. Wonotirto Kab. Blitar. Ini bukan hanya tentang menjalankan proker, tapi inilah mengabdikan kepada masyarakat yang sebenarnya. Menjadi warlok (warga lokal) sebenarnya tak pernah terpikir dalam benak saya. Ketika ada beberapa pilihan daerah saat pendaftaran, saya mencoba memilih Desa Wonotirto karena saya pikir nantinya akan dipindah tempat oleh pihak LP2M karena memilih tempat KKN di daerahnya sendiri. Ternyata setelah pengumuman, saya lihat tetap diterima di Desa Wonotirto, pilihan awal. Saya bersyukur sekaligus ragu dan takut kalau nantinya tidak mendapatkan tambahan pengalaman

baru karena KKN di daerah sendiri. Takut tidak bisa maksimal saat bermasyarakat karena Sebagian sudah kenal bahkan beberapa masih menjadi kerabat. Jarak antara rumah saya dengan lokasi KKN bisa ditempuh dengan waktu sepuluh menit saja.

Tiba saatnya sebelum teman-teman KKN semua terjun, kami mengadakan survey daerah dan mencari posko. Karena menjadi warga lokal, teman-teman banyak mencari informasi dari saya dan tentu saja teman-teman meminta saya untuk menjadi petunjuk Ketika survey. Mengelilingi desa Wonotirto dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Ada tujuh dusun di Desa Wonotirto, yaitu Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pungkalan, Caren, Gebang dan Sembon. Karena ada dua kelompok dalam satu desa, maka kami membagi wilayahnya menjadi tiga setengah untuk masing-masing kelompok. Kebetulan kedua kelompok tinggal di dusun yang sama yaitu Krajan, jadi kami membagi daerah Krajan menjadi dua untuk memudahkan masing-masing kelompok dalam bermasyarakat dan menjalankan prokernya.

Menurut keterangan kepala desa, tidak ada tempat wisata di desa Wonotirto. Sebenarnya ada tetapi aksesnya begitu sulit untuk dijangkau. Yaitu air terjun Njurug dan petilasan Totok Gerot.

Keduanya berada di Dusun Caren, salah satu dusun di desa Wonotirto. Akhirnya kami memutuskan untuk mengunjungi salah satunya, yaitu Petilasan Totok Gerot. Petilasan Totok Gerot adalah sungai yang terdapat air terjun warna-warni disana. Konon katanya ‘ketrangan warga setempat” dahulu ada tiga bidadari yang mandi di atas air terjunnya. Jadi meninggalkan tiga lubang diatas dinding air terjun yang masing-masing lubangnya memiliki warna yang berbeda yaitu merah, kuning dan hijau. Namun, sangat disayangkan karena terkena banjir besar air warna warninya jadi hilang. Bahkan Ketika kami kesana sungai dan air terjunnya *sat* atau tidak ada airnya, ada tapi hanya sedikit. Hanya tersisa tiga lubang kering disana. Aksesnya juga sangat sulit, pantas juka tidak terawatt. Kami saja harus berjalan kurang lebih lima km untuk menuju petilasan Totok Gerot. Sedangkan air terjun Njurug memiliki akses yang sangat sulit, kami disarankan oleh warga untuk tidak kesana. Padahal menurut keterangan warga, air terjun njurug itu bagus, air terjunnya juga mengalir, tapi sangat disayangkan karena aksesnya yang sangat sulit tidak terawat dan tidak pernah didatangi oleh orang-orang. Bahkan warga saja hanya pernah kesana sekali, setelah itu tidak pernah lagi.

Anjansana dan Melirik Potensi alam

Wonotirto terkenal dengan daerah yang Sebagian besar tanahnya tertanami Tebu. Tanaman tebu yang menjadi potensi baru bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebenarnya sebelum hamper semua orang menanam tebu, masyarakat menanam palawija, tetapi karena dilihat penghasilannya tidak terlalu banyak, maka mereka lebih memilih untuk menanam tebu yang lebih menjanjikan. Potensi Alam yang ada sejak dahulu dan melimpah adalah kelapa dan singkong. Selain itu juga ada tanah liat yang lumayan banyak karena kondisi tanah di wonotirto merupakan tanah lempung. Tanah lempung itu oleh warga hanya dijual mentah. Masyarakat tidak mengolahnya karena kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahannya. Begitu juga dengan kelapa hanya dijual glondongan oleh masyarakat. Sedangkan buah singkong ada beberapa warga yang memiliki usaha UMKM.

Sebagai warga lokal saya melihat bahwa masyarakat desa belum memanfaatkan potensi alam yang ada secara maksimal. Saya melihat warga sering mengolah daun singkong untuk dibuat sayur, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan lebih oleh warga bahkan dapat menghasilkan uang jika mereka bisa mengolahnya. Kebetulan sekali saya diminta oleh ibu

kades atau ketua PKK untuk mengisi rutinnnya dengan memberikan pelatihan. Saya berpikir untuk memberikan inovasi baru tentang pengolahan daun singkong agar lebih bermanfaat dan menghasilkan. Selanjutnya saya membentuk tim untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Saya mengajak teman-teman untuk membuat dendeng daun singkong yang dapat dikemas dan dijual di pasaran. Selain bahan utamanya mudan dicari, cara pembuatannya juga tidak ribet. Akhirnya kami membuat pelatihan tersebut setelah dua kali belajar diposko. Selain memanfaatkan potensi alam, pelatihan ini juga memberikan inovasi baru bagi warga yang memiliki UMKM. Kami memilih tema “Pelatihan Keterampilan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal Dalam Peningkatan UMKM Serta Packaging Dan Pemasaran Online”. Jadi selain inovasi pemanfaatan potensi alam, kami juga mengajarkan tentang packaging dan cara pemasaran online guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Alhamdulillah, acara berjalan dengan lancar dan ibu-ibu PKK semua antusias mengikuti pelatihan dari kami karena memang sebelumnya mereka belum tahu dan bemu pernah ada pelatihan tentang pembuatan dendeng daun singkong.

Pelaksanaan proker terakhir kelompok kami

adalah membuat pelatihan “Silase Pakan Ternak”. Menanggapi keluhan warga yang memiliki hewan ternak, Ketika musim kemarau tiba mereka kesulitan untuk mencari pakan ternak. Maka kami membuat pelatihan ini guna membantu warga untuk memudahkan menyimpan pakan ternak untuk hari esok.

Sosial Masyarakat, Pendidikan, Agama dan Budaya

Warga Desa Wonotirto semuanya baik dan ramah. Mereka menyambut dengan baik kedatangan kami di desa wonotirto. Selain sudah terbiasa kedatangan mahasiswa KKN, warga nya juga tidak monoton dan suka mengajak juga mengajarkan banyak hal tentang bermasyarakat kepada para mahasiswa. Kami dipersilahkan mengikuti dan kegiatan masyarakat. Ada sebuah pesan juga dari bapak DPL kami, Bpk. Zainul Arifin bahwa Ketika bermasyarakat kami tidak perlu menggunakan almamater kampus atau tanda pengenalan lainnya hal ini dilakukan supaya tidak ada rasa sungkan masyarakat Ketika bertemu, ingin menyapa dan mengobrol kepada mahasiswa. Ternyata benar, Ketika pesan itu kami terapkan, komunikasi antara mahasiswa dengan warga terjalin dengan baik tanpa mengurangi rasa hormat kami kepada warga.

Setelah melakukan silaturahmi kepada warga, tokoh-tokoh masyarakat dan agama kami mendapatkan banyak sekali jadwal kumpulan masyarakat dan keagamaan seperti pertemun karang taruna, rutinan IPNU IPPNU, Yasinan, khataman, istighosah, dba'an, barjanji, posyandu, PKK dan masih banyak kegiatan lain yang disuguhkan oleh warga kepada kami. Memang desa wonotirto ini kental akan keagamaannya. Menurut salah satu tokoh agama bahwa dahulu desa wonotirto ini adalah desa pertama yang mengenal islam disbanding desa yang lain. Tak heran jika masjid pertama kecamatan wonotirto berada di desa wonotirto tepatnya di krajan bagian tengah. Namanya masjid Al-Hikmah, tetapi warga lebih mengenalnya dengan sebutan "Masjid Tengah". Kami sangat bersyukur karena warga dan tokoh-tokoh menyambut kami dengan sangat baik. Tidak menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan, semaksimal mungkin kami mengikuti jadwal kegiatan masyarakat dengan membagi masing-masing orang di kelompok kami untuk mengikuti kegiatan yang ada. Mencari barokah serta agar lebih mengenal warga masyarakat.

Untuk Pendidikan formal dan non formal. Seperti daerah lain, wonotirto memiliki satu SMP,

lima SD, enam TK, dan empat belas TPQ. Untuk wilayah kami (kelompok wonotirto 1) mendapatkan tiga SD, tiga TK dan Sembilan TPQ. Kami diinta oleh guru dari masing-masing instansi untuk membantu mengajar entah itu SD, TK maupun TPQ. Alhamdulillah kami membagi rata mahasiswa untuk masuk dan membantu kegiatan belajar mengajar. Saya sendiri mengajar di TK Al-Hidayah 1, karena saya suka dan sayang dengan anak kecil. Selain itu, di TK Al-Hidayah 1 saya sudah kenal dengan guru-guru disana sehingga memudahkan saya dan teman-teman juga dalam koordinasi. Dua minggu lebih kami membantu mengajar dan belajar banyak bagaimana caranya menjadi guru dan tentunya menguji kesabaran kami menghadapi anak-anak TK yang sangat comel. Bertemu anak-anak dengan senyumnya yang masih murni menjadi nutrisi tersendiri untuk hati ini sejuk, penuh senyum dan canda agar bahagia sepanjang hari.

Untuk TPQ saya mengajar di dua TPQ. Jadi selang seling, hari senin, rabu dan jum'at saya mengajar di TPQ pungkalan dan sisanya di TPQ masjid tengah. Guru-guru TPQ juga sangat senang Ketika ada yang membantu mengajar santri-santrinya. Kami pun juga banyak belajar. Seperti yang saya alami di TPQ pungkalan itu menggunakan

system tilawah untuk membaca Al-Qur'an, saya sendiri masih asing jadi perlu belajar untuk bisa mengimbangi mereka. Sebagai penutupan dan perpisahan, dari divisi SosBudGam dan Pendidikan mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak SD dan masing-masing TPQ. Acaranya berjalan dengan lancar dan tentunya menambah kenangan serta pengalaman baru bagi mereka.

Akhir kata, ternyata ketakutan saya akan ketidaknyamanan Ketika melaksanakan KKN di daerah sendiri ternyata salah. Justru saya sangat nyaman dan senang karena selain bisa membantu teman-teman yang lain dalam menggali informasi, saya juga lebih mengenal lebih dalam tentang daerah wonotirto dan sekitarnya. Sekian.

SERBA SERBI PENGABDIAN DI DESA ORANG

Oleh: *Arinil Haq Kasyifatul Kurob*

Matahari memancarkan sinarnya yang begitu terik, kami bersama dengan rombongan satu kelompok berangkat dari Tulungagung menuju Desa Wonotirto Kabupaten Blitar dengan menaiki sepeda motor. Waktu menunjukkan pukul 13.00 siang, kami pun segera berangkat ke lokasi, namun ditengah perjalanan ada musibah yaitu aku dan teman yang aku bonceng jatuh dari motor, alhamdulillah nya Allah masih memberi keselamatan padaku dan temanku, aku pun melanjutkan perjalanan menuju ke lokasi. Awalnya aku agak bingung mau bareng siapa saat berangkat ke lokasi, Allah maha baik mempertemukan aku dengan Sherly yang baik hati, dia lah temanku pemilik motor yang aku bonceng menuju lokasi penugasan, aku sangat bersyukur ditemukan dengan orang-orang baik.

Kuliah Kerja Nyata yang sering disebut KKN merupakan tugas yang di amanahkan kepada kami para mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung di semester 6 awal. Aku masuk kelompok Wonotirto 1 yang beranggotakan 41 orang, di kelompok ini aku belum mengenal semuanya mungkin hanya beberapa orang yang pernah bertemu di tambah dua teman sekelas yang satu kelompok. Kami bersama rombongan sampai di lokasi penugasan KKN pada Kamis siang dengan durasi perjalanan kurang lebih satu jam, jalannya lumayan menantang namun tidak se sulit yang di bayangkan, mengingat bahwa Wonotirto merupakan daerah pegunungan yang jalannya menanjak, namun kebetulan desa yang kami tempati pas di tengah-tengah, jadi tidak terlalu plosok.

Tibalah kami di rumah yang akan ditempati selama 30 hari kedepan, karena jumlah 1 kelompok 41 orang jadinya dibagi menjadi 2 rumah (biasanya disebut posko), posko 1 beranggotakan 20 orang dan posko 2 beranggotakan 21 orang. Aku bertempat di posko 1 yang merupakan rumah kosong tidak berpenghuni, namun pemiliknya sangat baik karena telah memberi tempat kepada kami, posko 1 dan 2 pemiliknya sama yaitu Pak Latif, beliau ke rumah yang di Wonotirto ini seminggu hanya satu sampai dua kali saja dan tidak menginap karena beliau selalu pulang ke rumah yang ada di Kota, namun di posko 2 pada hari Sabtu dan Minggu akan di tempati

anaknya jadi mereka yang bertempat di posko 2 mengosongkan satu kamar untuk tempat anak Pak Latif ketika pulang. Memang ada perbedaan tentang fasilitas yang ada di posko 1 dan 2, namun demikian tidak menimbulkan kesenjangan sosial antara kami yang bertempat di posko 1 dan mereka yang bertempat di posko 2 mengingat bahwa kami adalah 1 kelompok yang harus selalu kompak dan jangan sampai ada perselisihan.

Seminggu pertama kami disini ditugaskan untuk anjangsana ke tokoh masyarakat, tokoh agama, Ipnu, Ippnu, karang taruna, kepala dusun, RT, RW, dan tetangga sekitar dengan tujuan silaturahmi atas kedatangan kami di lingkungan mereka sekaligus mempertanyakan potensi yang ada di desa. Kami mendapat bagian empat dusun, oleh karena itu kami terbagi menjadi empat kelompok untuk menelusuri empat dusun tersebut. Jumat pagi hujan deras membasahi tumbuhan yang ada di sekitar rumah sampai setengah siang baru reda hujannya sehingga anjangsana mulai kami lakukan pada hari sabtu hingga senin. Selasa, 24 Januari 2023 kami baru melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa Wonotirto, pembukaan ini dihadiri oleh kelompok wonotirto 1 dan 2, DPL, Kepala Desa, dan para tamu undangan.

Kegiatan program kerja yang di buat oleh beberapa divisi mulai aktif dilaksanakan pada hari Rabu, mulai dari membantu KBM di beberapa sekolah, membantu mengajar di TPQ, kegiatan karang taruna, kegiatan masyarakat dan lainnya. Aku mendapat bagian mengajar TK Al Hidayah 1 yang terletak di sebelah Masjid Krajan tengah, bertemu dengan anak-anak kecil yang imut-imut itu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi kami yang suka anak kecil, Guru-guru sangat senang hadirnya kami para KKN yang ditugaskan di TK tersebut, para orang tua murid juga menerima kami dengan sangat baik, kami berbincang asik dengan orang-orang yang ada di disana, mungkin nanti waktu perpisahan sedikit agak berat meninggalkan para murid yang imut-imut tersebut.

Sore nya aku dan tiga temanku mendapat bagian TPQ di Dusun Pungkalan yang rute jalannya lumayan agak jauh ditambah dengan banyaknya jalan berlubang, salah satu dusun ini memang jalannya yang paling rusak diantara dusun-dusun lainnya, tapi kami para KKN tetap senang melaksanakan tugas ini karena para ustadzahnya sangat menerima kehadiran kami begitupun para santrinya, mereka semua sangat welcome dengan kedatangan kami disini. Pada hari Jum'at para

cewek-cewek mengikuti kegiatan yasinan, dzibaan, dan juga khataman, disinilah momen dimana apa yang sudah dipelajari harus diamalkan yakni memimpin yasinan, membaca doa, memimpin dzibaan dan lain sebagainya.

Menjalin hubungan sosial masyarakat di Desa Wonotirto ini sangat menyenangkan, semua masyarakat menerima kami dengan sangat baik, pengabdian kami selama disini juga banyak dibantu oleh masyarakat sekitar. Seringkali ada tetangga memberi makanan, bahan makanan, dan beberapa rezeki kepada kami, hal ini menunjukkan betapa mereka sangat menerima kehadiran kami. Aku disini merasakan kenyamanan tersendiri karena di kelilingi oleh orang-orang yang sangat baik. KKN kali ini merupakan suatu hal diluar dugaan dan angan-anganku selama ini, aku mengira KKN itu sulit, melelahkan, menyedihkan, sengsara, dan hal buruk lainnya yang mungkin terjadi tapi ternyata itu salah semua, KKN sangat menyenangkan juga seru, banyak hal baru yang aku dapatkan dari kegiatan ini, diantaranya teman-teman baru yang sangat baik sekali, tanpa bantuan dari mereka semua entah bagaimana aku jadinya di Desa yang jauh dari rumah ini. Aku sangat bersyukur di temukan dengan teman-teman KKN yang merupakan keluarga baru selama

disini dan juga masyarakat Desa Wonotirto, Allah memang sebaik-baik penolong, lewat merekalah Allah menolongku dengan memberi pengalaman serta pelajaran hidup yang nantinya akan diamankan selama hidup di dunia ini.

MEMBUMIKAN TRADISI LOKAL, MELIHAT PERKEMBANGAN DESA WONOTIRTO BLITAR

Oleh : *Exsarinda Tiara Anggraini*

Belum pernah terfikir sebelumnya jika saya akan tinggal di desa Wonotirto. Desa yang terletak sekitar 22 kilometer dari pusat kota Blitar. Kuliah Kerja Nyata yang menjadi alasan hingga saya mendapatkan pengalaman hidup selama satu bulan di desa yang terletak di dataran tinggi dan berkomoditas utama tanaman tebu tersebut. Kegiatan ini menjadikan setiap mahasiswa merasakan pengalaman berharga dan melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu "*Pengabdian.*" Dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut, mahasiswa belajar dan berproses untuk mengamalkan semua ilmu yang didapatkannya dan dipraktikkan dengan maksimal di masyarakat. Bagaimana mengikuti tradisi masyarakat di desa Wonotirto, hingga tentang pengolahan sumber daya alam yang melimpah berupa tebu dan tanah liat

menjadi fokus utama pembangunan peradaban didesa Wonotirto.

Menjadi Keluarga Baru Di Desa Wonotirto

Masuk didesa Wonotirto menjadikan setiap mahasiswa membaur bersama warga sekitar. Kami hadir di desa ini disambut dengan antusias baik masyarakat desa Wonotirto. Selasa, 22 Januari 2023 dilaksanakan pembukaan KKN Desa Wonotirto yang bertempat di kantor desa Wonotirto. Setelah pembukaan tersebut, setiap kelompok melakukan anjaksanaan kepada warga sekitar posko tempat tinggal guna bersilaturahmi dan membaur dengan masyarakat. Mengikuti kegiatan masyarakat berupa yasinan, diba'an, tahlilan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya menjadikan kita membaur dan merasakan keluarga baru di desa Wonotirto ini. Setiap minggu, KKN Wonotirto selalu diundang dalam forum kajian dan rutinan yang diadakan oleh masyarakat desa Wonotirto. Adanya program kerja dari bidang Seni Budaya dan Agama berupa membantu proses pembelajaran di TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) juga menjadi sarana mahasiswa dalam rangka membaur dengan masyarakat. Pembelajaran di TPQ dilaksanakan setiap hari di sore hari setelah dan sebelum waktu

ashar. Dengan kegiatan tersebut mahasiswa belajar menjadi orang tua dan menjadi pengajar agama di TPQ. Para ustadz dan ustadzah di TPQ selalu membimbing dan mengarahkan teman teman mahasiswa sehingga menjadi pengalaman yang terbaik.

Lilin Pendidikan Di Desa Wonotirto yang Terus Menyala

Dalam kegiatan KKN ini, saya tergabung dalam divisi Pendidikan dan Teknologi. Program utama yang diusung divisi ini adalah membantu program pembelajaran sekolah yang menjadi tempat KKN. Di Desa Wonotirto terdapat total 9 lembaga pendidikan dalam satu desa. Di bagian posko kelompok 1 terdapat 6 lembaga pendidikan yaitu 3 sekolah dasar dan 3 TK. SDN Wonotirto 1, SDN Wonotirto 03, SDN Wonotirto 05 kemudian TK Al Hidayah 01, TK Al Hidayah 02 dan TK Pertiwi Wonotirto 03. Ke-enam lembaga pendidikan tersebut bukanlah dikategorikan sebagai sekolah bergengsi. Justru sebaliknya menurut saya merupakan sekolah yang memang butuh perhatian khusus dari pemerintah untuk segera di bangun sehingga menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bangunan sekolah yang rapuk, alas berupa lantai semen hingga beberapa atap pelafon yang rusak menjadi pemandangan yang biasa di SDN Wonotirto 05. Menurut saya SDN Wonotirto 05 tempat saya mengabdikan dalam kegiatan KKN ini sangat membutuhkan uluran bantuan dari pemerintah. Kami melaksanakan program membantu KBM di sekolah tersebut selama kurang lebih 2 minggu. Di SDN Wonotirto 05 terdapat perpustakaan yang rusak berat hingga bangunannya hampir rubuh dan mushola yang sudah tidak layak untuk digunakan. Diperparah dengan kondisi kelas 2 yang banyak ditemukan kotoran kelelawar di tengah kelas hingga tembok kelas dipenuhi kotoran kelelawar. Hal tersebut merupakan potret miris kondisi SDN Wonotirto 05 yang sangat membutuhkan adanya bantuan. Peserta didik yang sedikit menjadi alasan mengapa SD tersebut tidak mendapatkan dana besar dari pemerintah. “Melihat kondisi yang ada, seharusnya sekolah ini juga mendapatkan bantuan, tapi karena adanya syarat mendapatkan bantuan dana harus minimal 60 peserta didik sedangkan di SD 05 hanya 40 peserta didik menjadikan SD ini belum mendapatkan uluran bantuan besar dari pemerintah” tutur bu Ari selaku kepala sekolah SDN Wonotirto 05.

Secara umum, dari 1 desa Wonotirto terdiri dari 5 sekolah dasar, didominasi dengan permasalahan pendidikan secara umum adalah kekurangan peserta didik. Apabila di rata - rata setiap sekolah dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 terdapat 45 murid di setiap sekolah. Hal ini terjadi sudah dalam beberapa tahun terakhir ini. Bangunan di setiap sekolah dikatakan ada namun siswanya kurang banyak, bahkan di SDN Wonotirto 1 terdapat satu rombongan belajar (rombel) yang kosong karena tidak ada peserta didiknya. Apabila ditelusuri lebih dalam dan bertanya di beberapa sekolah mengapa kondisi tersebut bisa terjadi, maka jawabannya masyarakat desa Wonotirto enggan menyekolahkan putra putrinya di SDN desa Wonotirto adalah karena lebih mengutamakan anaknya untuk mendapatkan ilmu agama sehingga lebih memilih menyekolahkan anaknya di MI yang jauh dari desa Wonotirto, biasanya di daerah Kademangan asal anaknya bisa mendapatkan ilmu agama dengan baik. Faktor utama tersebut menjadikan evaluasi di setiap SD di Desa Wonotirto sehingga lebih mengindahkan hidden kurikulum berupa pembiasaan kegamaan di sekolah. Atas alasan tersebut setiap sekolah dihimbau untuk melaksanakan kegiatan tambahan berupa program "*Sekolah sak Ngajine*". Program tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan menjadi

solusi dari minat orang tua menyekolahkan anaknya di SDN desa Wonotirto.

Menyatu Dengan Potensi Alam dan Masyarakat Desa Wonotirto

Masyarakat Desa Wonotirto mempunyai potensi desa berupa Sumber Daya Alam yang melimpah. Desa Wonotirto terkenal dengan potensi tanah liatnya yang setiap hari diambil guna dimanfaatkan untuk kebutuhan bangunan. Selain itu masih banyak ditemukan hutan jati di daerah desa Wonotirto ini. Masyarakat juga banyak menggantungkan hidupnya di wilayah perhutanan dengan menjadi tenaga angkut kayu dengan upah Rp.300.000 sehari. Terkait dengan perkembangan potensi hutan ini, kami dari kelompok Wonotirto 1 melaksanakan program kerja Reboisasi lahan yang masih kosong dengan bekerjasama dengan DLH Kabupaten Blitar. Diharapkan potensi hutan dan perkebunan di desa Wonotirto terus berkembang dengan adanya kegiatan reboisasi ini. Selain perkembangan hutan jati, di desa Wonotirto juga banyak terdapat perkebunan tebu. Perkebunan tebu juga menjadi salah satu penyangga utama ekonomi warga desa. Pemanenan tebu dilaksanakan selama 6 bulan sekali. Namun, meskipun banyak potensi alam

di desa Wonotirto tetapi tidak menjamin kemakmuran masyarakat di Desa Wonotiro. Masih banyak ditemukan adanya *stunting*, pengangguran dan kemiskinan. Sehingga besar harapan potensi alam dan potensi sumber daya masyarakat desa Wonotirto lebih baik lagi dan dapat berkembang dengan maksimal sehingga menjadi desa yang maju dan sejahtera.

Pengabdian di Desa Wonotirto

Oleh : *Qomza Verawati*

Program kuliah kerja nyata atau yang biasa sering disebut KKN merupakan suatu program yang telah disusun dan dirancang oleh suatu lembaga perguruan tinggi yang ada di kampus, baik kampus itu negeri maupaun swasta. Program kuliah kerja nyata sendiri memiliki arti yakni suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi dari suatu lembaga perguruan tinggi tertentu dengan melalui berbagai pendekatan bidang keilmuan dan sekteal yang dimiliki mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu. Biasanya waktu yang dibutuhkan untuk mengabdikan kepada masyarakat adalah satu sampai dua bulan, tergantung jadwal yang telah dirancang oleh lembaga tersebut.

Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN Reguler Multi Sektoral tahun 2023 yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) kegiatan ini diselenggarakan dari tahun ke tahun, gelombang 1 ini dilaksanakan pada tanggal

19 Januari 2023 - 21 Februari 2023 yang bertepatan pada liburan semester ganjil. Ketika pendaftaran dibuka tanpa berfikir panjang saya langsung mendaftar agar perkuliahan tidak bertabrakan dengan tugas magang atau PPL.

Ada 5 kecamatan yang menjadi sasaran kampus yakni meliputi 2 kabupaten yaitu kabupaten Blitar yang berada di kecamatan Wonotirto dan Bakung, serta di kabupaten Tulungagung yang meliputi kecamatan Pucanglaban, Tanggunggunung, dan Sendang. Kuliah kerja nyata periode ini bergagaskan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Pada tanggal 28 Desember 2023 kampus mengumumkan bahwa tersedia kuota sebanyak 100 kelompok yang terdiri dari 878 laki-laki dan 2928. Namun ternyata pendaftar melebihi kuota, hal ini terjadi karena server smartkampus sedang bermasalah ketika pendaftaran dibuka.

Desa yang saya pilih untuk mengabdikan kepada masyarakat adalah desa Wonotirto. Desa Wonotirto merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa ini juga terletak di dataran pegunungan yang

mana mayoritas warga penduduk bermata pencaharian sebagai petani tebu dan juga ada yang berprofesi sebagai petani. Desa Wonotirto dipimpin oleh bapak Imam Mucharom selaku kepala desa wonotirto. Terdapat tujuh dusun di desa Wonotirto yakni dusun Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pongkalan, sembon, Caren, dan Gebang. Setiap dusun memiliki Desa ini memiliki kurang lebih 800 KK. Serta data desa tahun 2022 mengatakan bahwa ada kurang lebih 2130 KK dengan 46 RT dan 13 RW.

Sebelum terjun ke pengabdian masyarakat, ada pembekalan dari kampus selama 2 hari berturut-turut yang meliputi pembekalan se-kecamatan Wonotirto dan Kabupaten Blitar. Tanggal 19 Februari setelah pelepasan dari kampus, mahasiswa dan mahasiswi berangkat dari rumah menuju lokasi desa masing-masing. Kelompok Desa Wonotirto 1 yang terdiri dari 41 anggota dibagi menjadi 2 posko yang meliputi posko 1 terdiri dari anggota PH, Divisi pendidikan dan teknologi, dan Divisi sosial, budaya, dan agama. Posko 2 dihuni oleh divisi ekonomi, komunikasi dan publikasi serta divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Saya terpilih sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi. Divisi tersebut sesuai dengan jurusan yang saya tempuh di bangku perkuliahan.

Setiap divisi memiliki kegiatan dan program kerja untuk memajukan desa. Tapi sebelum itu mahasiswa dan mahasiswi melakukan anjongsana atau berkunjung ke rumah warga guna bersosialisasi atau berwawancara mengenai keadaan desa yang meliputi keadaan ekonomi warga, kependidikan, kesehatan dan lain-lain yang berhubungan dengan program kerja yang akan kami adakan. Sebelum melakukan anjongsana ke warga desa kami dibagi menjadi 4 kelompok yang akan berkunjung di dusun Krajan, Pongkalan, Banjarsari, dan Wungukerep. Setiap kelompok beranggotakan kurang lebih delapan anak yang mana ada perwakilan dari setiap divisi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempersingkat waktu dan bisa segera mengetahui program kerja apa saja yang harus dilaksanakan dan tidak.

Setelah melakukan anjongsana ke rumah kepala desa, kepala dusun, RT, RW dan rumah warga desa, kami dari divisi pendidikan dan teknologi menemukan program kerja yang harus kamu laksanakan yakni membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada di desa Wontirto, melihat bahwasanya di setiap lembaga sangat minim tenaga pendidik. Kelompok desa Wonotirto 1 mendapatkan bagian 3 SD, 3 TK, dan 2

PAUD. lembaga tersebut ialah SDN Wonotirto 01 di Dusun Banjarsari, SDN Wonotirto 03 di Dusun pongkalan, SDN Wonotirto 05 di Dusun Krajan, TK Al-Hidayah 01 di Dusun Krajan, TK Al-Hidayah 02 di Dusun Banjarsari, Dan yang terakhir TK Pertiwi Wonotirto 03 di Dusun Pongkalan..

Minggu kedua mahasiswa dan mahasiswi yang telah dibagi divisi oleh pendidikan dan teknologi mulai memasuki lembaga. Saya dan keempat teman saya mendapat bagian di SDN Wonotirto 05. Keadaan sekolah disana sangat memprihatinkan, dimulai dari kurangnya tenaga pendidik, bangunan kelas yang kurang memadai, ruang perpustakaan yang sudah tua dan tidak bisa digunakan lagi, minimnya buku-buku bacaan yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa. Minggu pertama kami masuk di SDN Wonotirto 05 bertepatan ada perlombaan di Korwil tingkat per Gugus Wonotirto. Kami diminta bapak ibu guru untuk melatih siswa siswi yang akan mengikuti perlombaan tersebut. Kegiatan belajar mengajar belum tertata pada saat itu, dikarenakan jumlah siswa per kelas sedikit dan dominan menjadi perwakilan lomba, sehingga ketika setelah istirahat tidak ada KBM. Siswa yang menjadi perwakilan berlatih dan yang lain tidak KBM.

Setelah perlombaan dilaksanakan alhamdulillah SDN 05 mendapati juara. Kegiatan Belajar Mengajar mulai efektif dimulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang. Ekolah memiliki program sekolah sak ngajine namum belum berjalan dan kami dari Mahasiswa dimintainya untuk mengadakan program tersebut. Setelah berbincang dengan kepala sekolah dan bapak ibu guru, akhirnya program tersebut dilaksanakan siang hari 30 menit sebelum pembelajaran berakhir. Di SDN Wonotirto 05 beragam siswa siswi didalamnya. Ada 3 siswa yang berkebutuhan khusus hal ini menjadi salah satu sebab kurang efektif ketika pembelajaran berlangsung.

Kegiatanku selama mengabdikan kepada masyarakat selain mengajar di Sekolah Dasar yakni bersosial dengan warga, yakni ikut andil dalam acara yasin dan tahlil, istighosah, membantu mengajar di TPQ, diba'an, bersih-bersih masjid, berkegiatan dengan ibu-ibu PKK dan lain-lain. Ada satu program kerja yang berkolaborasi dengan kelompok Wonotirto 2 yakni lomba TPQ tingkat desa Wonotirto. Tidak terasa sudah berada di penghujung pengabdian masyarakat, minggu terakhir kami menyiapkan laporan-laporan dan menyelesaikan tugas wajib individu maupun kelompok dari

kampus. Pada tanggal 13 - 17 Februari 2023 mahasiswa dan mahasiswi berpamitan dengan mengadakan perpisahan di setiap lembaga sekolah dan TPQ secara bergantian.

Wonotirto dengan Sektor Pendidikan dan Agamanya

Oleh : *Ida Mardliyatul Jannah*

Desa Wonotirto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur. Desa Wonotirto dipimpin oleh seorang kepala desa bernama bapak Mucharom dengan dibantu oleh beberapa perangkat desa lain. Desa Wonotirto terdiri dari tujuh dusun, dimana dusun tersebut yaitu Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pungkalan, Caren, Gebang, dan Sembon. Pertahun 2022 kemarin jumlah penduduk di desa Wonotirto berjumlah kurang lebih 2.130 KK dengan 46 RT dan 13 RW.

Pada kesempatan kali ini penulis sedikit banyak bercerita terkait kegiatan kuliah kerja nyata di desa Wonotirto yang dilaksanakan oleh kelompok 100. Dari tujuh dusun yang ada di desa Wonotirto, kelompok 100 mendapat bagian dusun Banjarsari, Wungukerep, Krajan Barat, dan Pungkalan. Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan anjangsana ke kepala dusun, RT, RW, dan tokoh agama yang

pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini kami sekelompok berkunjung ke rumah bapak RT dan RW yang ada di dusun Krajan Barat. Kedatangan kami disambut baik dengan oleh seluruh lini masyarakat.

Perbincangan singkat yang dibicarakan begitu menyeluruh, mulai dari kondisi pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berlangsung di desa Wonotirto. Salah satu RT di desa Krajan yaitu bapak Rosim mengatakan bahwasanya potensi utama saat ini di desa Wonotirto yaitu tanaman tebu. Pekerjaan masyarakat desa kebanyakan yaitu bertani dan berkebun, karena lahan pertanian dan perkebunan didaerah Wonotirto sangat luas dibandingkan dengan pemukimannya. Keseharian masyarakat Wonotirto setiap pagi dan sore berada di kebun (*mbaon*) untuk mengolah tanaman atau hanya sekedar mengunjunginya saja.

Selanjutnya anjagsana dilaksanakan ke tetangga kanan kiri posko. Salah satu tetangga bernama mbah Slamet merupakan pahlawan veteran, dimana beliau berusia kurang lebih 96 tahun. Beliau dulunya adalah seorang juru masak para tentara Indonesia yang selanjutnya beliau ikut menjadi pahlawan didaerah Blitar khususnya. Sampai saat ini

beliau masih dalam keadaan sehat dan beraktivitas seperti warga lain yang kesehariannya juga berada di kebun meskipun beliau ini sudah lanjut usia.

Didunia pendidikan, desa Wonotirto memiliki 8 TK/PAUD, 5 SD, dan 1 SMP. Dalam hal ini kelompok kami mendapat bagian untuk memasuki TK Al-Hidayah Wonotirto 1, TK Al-Hidayah Wonotirto 2, TK Pertiwi Wonotirto 3, SDN Wonotirto 1, SDN Wonotirto 3, dan SDN Wonotirto 5. Pada tanggal 25 Januari 2023 kami melaksanakan observasi ke sekolah-sekolah yang akan kami masuki. Salah satu SD yang kami masuki yaitu SDN Wonotirto 1 yang sebelumnya beralamat di dusun Banjarsari, sekarang ini beralamat di dusun Wungukerep.

SDN Wonotirto 1 merupakan salah satu sekolah dasar tingkat pertama yang berakreditasi A se-Kecamatan Wonotirto. Kepala sekolah SDN Wonotirto 1 ini di kepalai oleh ibu Tutik Nursholikhah dengan didampingi oleh 6 guru dan 1 karyawan. SDN ini memiliki fasilitas lengkap, mulai dari ruang kelas yang memadai, musholla, perpustakaan, unit kesehatan sekolah, kantor guru, kamar mandi, lapangan dsb. Semua fasilitas tersebut sangat menunjang kegiatan belajar mengajar yang selama ini memang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah pada

umumnya. Jika dilihat dari hal tersebut tentunya SDN ini tidak kalah jauh dengan sekolah yang berada didaerah dataran rendah, dimana meskipun berada di daerah pegunungan yang mungkin dalam bayangan kurang memadai dari segi fasilitas pada kenyataannya malah sebaliknya.

Kegiatan yang dilakukan selama disekolah selain kegiatan belajar mengajar yaitu upacara dihari senin, pembelajaran komputer, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, mengaji, senam pagi, olahraga bersama, istighotsah dsb. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa lebih semangat dalam belajarnya, antara lain hadrah, silat, dan pramuka. Ketika kami masuk dalam kegiatan sekolah, mereka sangat antusias dalam belajar bersama kami para mahasiswa. Mendapatkan suatu suasana belajar yang baru karena mungkin kami lebih mengemas metode belajar dengan bermain yang tentunya tetap sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain memiliki fasilitas yang begitu lengkap, disisi lain terdapat permasalahan dikuantitas murid yang tidak sebanyak sebelumnya. Data terbaru mencatat hanya sebanyak 54 siswa saja dalam satu sekolah, dimana kelas 1 tidak ada siswa sama sekali.

Permasalahan tersebut dikarenakan : pertama, lokasi SDN Wonotirto 1 yang berada dipaling utara sehingga saingannya tidak hanya SD lain yang ada di Wonotirto tetapi juga sekolah lain seperti MI yang ada didaerah Kademangan dan Pandanarum. Kedua, TK/PAUD disekitar SDN Wonotirto 1 yang jumlahnya juga tidak banyak.

Dibidang agama terdapat kegiatan yang bermacam-macam di masyarakat, mulai dari yasin tahlil, sholawat diba', istighotsah, dan khataman al-qur'an. Kegiatan masyarakat tersebut sangat bermanfaat bagi kami untuk belajar bersosial dan bermasyarakat yang mana dimasa mendatang pasti kami temui. Dari kegiatan tersebut pula dapat dilihat begitu agamisnya masyarakat didaerah pegunungan khususnya agama islam. Berbeda dengan masyarakat pegunungan yang pernah penulis temui, dimana biasanya masyarakat pegunungan kurang perhatian dengan agama yang ada, terkadang mereka hanya mengakui saja dan tidak melakukan apa yang menjadi kewajiban setiap masyarakat yang beragama.

Selain itu di desa Wonotirto terdapat 13 TPQ yang tersebar dimasing-masing dusun. Pada kegiatan mengajar di TPQ kelompok kami dibagi 9 kelompok

dimana penulis mendapat bagian di TPQ Al-Hikmah di dusun Krajan. TPQ Al-Hikmah ini merupakan tempat pembelajaran baca tulis qur'an mulai dari awal sampai pada tingkatan membaca al-qur'an dengan lancar. Metode yang digunakan oleh TPQ Al-Hikmah ini adalah CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dimana santri TPQ diharapkan aktif dan mampu dalam pembelajaran al-qur'an. Santri yang terdapat di TPQ Al-Hikmah ini kurang lebih ada 100 santri.

Sebagian kegiatan tersebut kami laksanakan hampir setiap hari di desa Wonotirto sampai tidak terasa sudah berada diakhir pengabdian kami. Banyak pengalaman yang sudah kami dapatkan disini untuk bekal dikemudian hari. Teman baru, keluarga baru, relasi baru yang dapat menambah persaudaraan serta harapannya tetap terjalin silaturahmi yang baik antar individu, kelompok, serta kelompok dengan desa. Pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memberikan dampak positif kepada kami untuk bisa tumbuh dan berkembang suatu saat nanti diseluruh lini masyarakat.

“WARNA-WARNI ABDI DESA”

Oleh : *Alda Julieta Kusuma Dewi*

Wonotirto merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah kabupaten Blitar area selatan. Dalam satu kecamatan Wonotirto terdapat 8 desa yaitu desa Wonotirto, Ngadipuro, Kaligrenjeng, Gunung Gede, Sumberboto, Ngeni, Tambakrejo dan Pasiraman. Desa wonotirto terbagi menjadi beberapa dusun, diantaranya adalah dusun Banjarsari, Wungukerep Pungkalan, Krajan, Caren, Gebang dan Sembon. Kelompok KKN pada desa wonotirto terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 mendapat dusun bagian Krajan Timur, Pungkalan, Wungukerep dan Banjarsari. Sedangkan kelompok 2 mendapat bagian dusun Krajan Barat, Caren, Gebang serta Sembon. Untuk daerah Krajan karena luas maka dibagi untuk dua kelompok.

Dalam kegiatan anjongsana yang dimulai pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023. Anjongsana dilakukan secara berkelompok per dusun, hal ini bertujuan untuk mempersingkat waktu agar setelah pembukaan desa kita dapat langsung melaksanakan

proker/program kerja dari setiap divisi. Dimana, pembukaan desa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 dilaksanakan pada 24 Januari 2023. Kegiatan anjagsana merupakan kegiatan bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh dusun dan sarana observasi kami untuk mengetahui potensi yang harus dikembangkan pada desa Wonotirto. Untuk dusun Pungkalan pada hari pertama kami bersilaturahmi ke rumah Bapak Suheri selaku kepala dusun di Pungkalan. Dari silaturahmi ini kami mengetahui di dusun Pungkalan terdapat 5 RT. Dari kelima RT ini masing-masing memiliki kelompok rutinan ibu-ibu yasinan. Selain itu, dusun Pungkalan memiliki 2 TPQ yakni TPQ Al-Ikhlas yang berada di RT 03 dan TPQ An-Nur tepatnya di RT 01. Dari divisi Agama dan Sosial budaya menjalankan proker mengajar TPQ pada kedua TPQ tersebut.

Dusun Pungkalan tepatnya pada RT 03 terdapat satu Sekolah Dasar yaitu SDN Wonotirto 03 dan satu Taman Kanak-kanak yaitu TK Pertiwi Wonotirto 03. Sekolah ini memiliki total 50 siswa, dengan rincian 7 siswa pada kelas 1, 4 siswa pada kelas 2, 8 siswa pada kelas 3, 6 siswa pada kelas 4, 14 siswa pada kelas 5 dan 11 siswa pada kelas 6. Pada SDN Wonotirto 03 memiliki total 5 tenaga pendidik dan 1 Kepala Sekolah, dimana semua tenaga

pendidik di SDN Wonotirto 03 adalah seorang Wanita. Divisi Pendidikan dan Teknologi memulai proker dengan mengajar KBM di SDN Wonotirto 03 pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2023. Dan mulai mengajar di TK Pertiwi 03 pada Jum'at, 3 Februari 2023.

Hari Senin, tanggal 23 Januari 2023 kami melaksanakan anjongsana ke para tetangga. Tetangga-tetangga dekat posko sangat ramah luar biasa dan baik. Selama menjadi tetangga beliau-beliau sangat ramah dan sering memberi baik bahan makanan yang masih mentah, makanan yang sudah matang dan jajanan pasar. Salah satu tetangga yakni Bapak Slamet yang berusia kurang lebih 96 tahun. Beliau merupakan seorang pahlawan veteran. Beliau mendapat bagian sebagai juru masak untuk makanan para tentara. Hingga saat ini beliau masih sangat sehat dan masih sering merumput disebelah posko.

Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki proker "Ahad Sehat" yakni minggu sehat yang dilakukan pada 29 Januari 2023. Proker ini berupa senam yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 1 Wonotirto. Senam ini bertujuan agar semua anggota tetap sehat selama melaksanakan proker kedepannya sampai selesai.

Lembaga pendidikan gugus tengah kecamatan Wonotirto, mengadakan FLS2N (Gebyar Festival Lomba Seni Siswa Nasional) yang diadakan di UPTD Pendidikan Kecamatan Wonotirto dan SDN Wonotirto 05. Sehingga, divisi Pendidikan dan Teknologi membantu sekolah-sekolah untuk mengantarkan siswa-siswinya melaksanakan kompetisi tersebut yang dilaksanakan pada 31 Januari 2023. Dilain tempat divisi ekonomi melaksanakan sosialisasi sertifikasi halal untuk warga lokal yang memiliki usaha rumahan yang belum memiliki sertifikasi halal. Setelah itu, malamnya kami melakukan bakar-bakar dan makan-makan bersama untuk lebih mempererat hubungan anggota antar posko.

Kurikulum Merdeka memiliki proyek P5 dimana, pada SDN Wonotirto 03 dilaksanakan setiap hari sabtu. Pada 4 Februari 2023 divisi Pendidikan dan Teknologi membantu kegiatan di SDN Wonotirto 03 dengan tema kewirausahawan. Kami memberikan kesempatan kepada adik-adik SDN Wonotirto 03 untuk menuangkan ide resep minuman yang mudah dibuat dengan bahan-bahan yang tidak terlalu mahal serta apabila dijual menghasilkan keuntungan yang maksimal. setelah diterapkan dan praktes langsung ternyata adik-adik berhasil melakukan

kewirausahawan. Untung yang mereka dapat lumayan serta modal mereka kembali.

Pada minggu ketiga, dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mengadakan kolaborasi dengan divisi Pendidikan dan Teknologi untuk melaksanakan sosialisasi dan bagi susu di Sekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan proker divisi Pendidikan dan Teknologi. Target mereka untuk memperbaiki gizi dan memberitahukan betapa pentingnya menjaga kesehatan dan gizi seimbang untuk tumbuh kembang adik-adik. Berlanjut divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga melaksanakan proker “Taddabur Alam” yakni penanaman bibit pada tanah yang masih gersang. Selain itu, pada minggu ini divisi Ekonomi mengadakan kolaborasi dengan divisi Komunikasi dan Publikasi menjalankan proker membantu proses produksi, branding, packaging dan cara pemasaran produk warga lokal. Divisi Keagamaan dan Sosial Budaya juga mengadakan Festival Anak Sholeh Wonotirto yakni merupakan kompetisi yang ditujukan untuk santri dan santriwati TPQ. Pengadaan festival ini merupakan kolaborasi dari kelompok Wonotirto 1 dan Wonotirto 2 divisi Keagamaan dan Sosial Budaya.

Agenda pada minggu selanjutnya adalah acara penutupan pada sekolah-sekolah yang dilakukan oleh divisi Pendidikan dan Teknologi dan penutupan TPQ oleh divisi Keagamaan dan Sosial Budaya. Pada minggu keempat ini kami juga melakukan sosialisasi terkait pembuatan silase guna menjaga pakan untuk hari esok karena sebelumnya, kami mendengar keluhan dari penduduk setempat bahwa saat perubahan cuaca yang tak menentu seperti saat ini, mereka kesulitan menemukan pakan untuk ternak. Sehingga, kami merencanakan proker ini untuk mengatasi masalah yang dikeluhkan oleh warga lokal setempat.

Penutupan Kuliah Kerja Nyata juga dilaksanakan pada minggu ini tepatnya pada 16 Februari 2023 untuk penutupan desa dan 17 Februari 2023 untuk penutupan kecamatan. Tidak terasa waktu berlalu dimana kami melaksanakan pengabdian hidup bersama-sama dengan para teman seperjuangan susah senang kami jalani bersama. Keluarga baru yang mewarnai dan menemani pengalaman melaksanakan pengabdian di desa Wonotirto.

OPTIMALISASI PERAN UMKM SEBAGAI PENGGERAK RODA PEREKONOMIAN DI DUSUN KRAJAN, WONOTIRTO, BLITAR

Oleh: *Nashihatul Mukhtari Fi'iina*

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki aktivitas ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data badan pusat statistik bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1998 pun jumlah UMKM tidak berkurang bahkan terus bertambah hingga mampu menyerap 85 juta - 107 juta tenaga kerja. Ini terus berlangsung sampai tahun 2012.

Pemerintah terus memberi perhatian terhadap perkembangan UMKM di Indonesia yang kian pesat. Di lansir dari situs web Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) pada 2017 Pemerintah menggagas 8 juta UMKM akan diupayakan go online pada 2019 mendatang.

Pada 2021, oleh Kementerian Koperasi dan UKM, Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Fiki Satari

mengungkapkan bahwa pemerintah telah mencanangkan program digitalisasi untuk mendorong peningkatan daya saing UMKM. Program ini menargetkan 30 juta pelaku UMKM untuk masuk dalam ekosistem digital pada tahun 2024. Melalui data diatas, dapat di simpulkan bahwa pemerintah juga terus memberi dukungan penuh terhadap UMKM yang ada di Indonesia melalui program-program yang telah dicanangkan.

Dalam lingkup wilayah kecil seperti Di Kecamatan Wonotirto, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Wonotirto telah di temukan banyak pelaku usaha UMKM yang tergolong berhasil mengembangkan usahanya dengan cukup baik. Meskipun letak geografis Dusun Krajan, Desa Wonotirto merupakan perpaduan antara dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 150 - 420 meter dari permukaan laut sehingga akses bahan baku terkadang cukup sulit. Namun hal itu sama sekali tidak mengurangi semangat para pelaku usaha di Dusun Krajan, Desa Wonotirto, Kabupaten Blitar.

Berdasarkan surve, terdapat satu pelaku usaha yang cukup baik dalam mengembangkan usahanya, yaitu Bu Yem yang memiliki produk Sambel pecel

kemas siap makan. Menurut data wawancara, Bu Yem sudah menekuni usaha Sambel Pecel tersebut sejak lama. Konsep marketing yang dipakai Bu Yem adalah sambel pecel yang sudah dimasak kemudian di kemas dalam kotak kecil yang telah disiapkan. Kemudian di kasih label sebagai identitas produk dari Bu Yem. Sambel pecel yang sudah siap di pasarkan tadi kemudian dijual dan di titipkan ke toko terdekat. Strategi marketing yang diterapkan Bu Yem sudah tergolong baik, namun perlu adanya upgrade dalam penerapannya. Mengingat, zaman sudah semakin canggih.

Dengan adanya analisis terhadap kekurangan strategi pemasaran oleh pelaku UMKM diatas, maka kelompok KKN Desa Wonotirto menggagas program sosialisasi Packaging dan Pemasaran Online. Tujuan dari diadakannya acara tersebut adalah memberi pemahaman serta wawasan kepada masyarakat bahwa di era modern ini terdapat banyak cara dan kreatifitas yang dapat dilakukan guna menunjang pemasaran suatu produk.

Tahapan penting dari pembuatan produk yang pertama adalah packaging. Mengapa packaging ini menjadi sangat urgen dipelajari oleh para pelaku usaha, karena menurut penelitian Direktorat Jenderal

Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2012)
mengungkapkan peran packaging ini sangat penting,
diantaranya :

1. Melindungi dan mengawetkan produk seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, benturan serta kontaminasi kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk.
2. Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui merk yang tertera pada kemasan.
3. Meningkatkan efisiensi, seperti memudahkan proses penghitungan pengiriman dan penyimpanan produk.

Packing menjadi tahapan penting dari pembuatan produk, karena itu perlu pengetahuan yang cukup untuk mampu menghasilkan produk yang menarik dan bernilai jual tinggi. Tahapan penting selanjutnya dari pembuatan produk adalah pemasaran. Di era modern seperti ini pemasaran

suatu produk dapat dilakukan dengan banyak cara. Yang pertama adalah dengan pemasaran secara offline. Pemasaran offline ini cenderung menerapkan cara klasikal atau manual dalam pemasaran produk. Misalnya dengan bekerjasama dengan toko terdekat dan bisa juga di tunjang dengan pemasangan banner atau pembagian brosur ke orang-orang untuk memberi informasi terkait produk yang dijual. Tentu dengan cara tersebut modal usaha yang dikeluarkan akan semakin bertambah, karena dalam promosi produk membutuhkan alat seperti banner dan brosur.

Cara yang kedua adalah pemasaran secara online. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, Masyarakat mulai menyadari kemudahan-kemudahan yang suguhkan oleh teknologi masa kini. Tak terkecuali dalam hal pemasaran produk. Dimana hanya bermodalkan media sosial dan laman website saja, produk sudah bisa dipromosikan dengan sangat menarik juga bisa menjangkau wilayah yang jauh bahkan dibelahan dunia manapun. Ketika penjualan semakin bertambah, maka pendapatan yang didapat pun juga semakin bertambah. tidak hanya dalam promosi barang, dengan layanan teknologi saat ini, transaksi pembayaran pun bisa dilakukan secara online.

Ditambah dengan adanya pelayanan jasa kirim paket yang sedang menjamur di kalangan masyarakat. Cukup dengan menuliskan alamat tempat tinggal saja, barang yang dijual bisa dikirim sampai ke rumah pembeli. Jika seperti ini, maka dengan duduk sekalipun para pelaku usaha bisa menjual produknya tanpa perlu bersusah payah menjajahkan. Sehingga, sangat di rekomendasikan kepada para pelaku UMKM agar usaha yang dikembangkan menjadi semakin besar dan bernilai jual tinggi. Tidak hanya skala nasional, tapi juga skala internasional. Mari melek teknologi, mari bangkitkan ekonomi.

“DESA BERHARGA SEJUTA KENANGAN”

Oleh : *Tika Ichsanti*

Cerita Ini Berawal dari saya yang ternyata sudah menginjak semester tua. Dan akan Melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN Ini bukan akhir perjalanan akan tetapi awal dari sebuah perjalan menuju kesuksesan. Kkn ini ialah bentuk mahasiswa mengabdikan dimasyarakat pada kurun waktu tertentu. Kkn gelombang 1 Ini terletak pada daerah Tulungagung dan Blitar. Dan tepatnya saya berada disebuah Desa di Blitar yaitu Desa Wonotirto.

Kabupaten Blitar Merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Timur. Yang secara geografis terletak pada 111 25' - 112 20' BT dan 7 757-8 9'51 LS Berada di bagian Barat Daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur Surabaya. Kondisi Wilayah geografis Kabupaten Blitar yang Sebagian sangat membutuhkan ketersediaan air termasuk pada desa wonotirto. Desa Wonotirto Merupakan Sebuah desa yang terletak di kabupaten Blitar, Tepatnya di

daerah Pegunungan bagian Selatan. Desa Wonotirto Ini Merupakan Salah satu Destinasi adanya pelaksanaan KKNUIIN SATU Tulungagung. Desa Ini Memiliki 7 Dusun yaitu: Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pongkalan, Caren, Gebang, dan sembon. Desa wonotirto ini juga sangat maju dan memiliki potensi yang sangat luar biasa. Dan juga desa ini sangat memiliki warga yang sangat ramah sehingga membuat sedikit menggoreskan simpati yaitu kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. keadaan Iklim di desa wonotirto sangat dingin. Ya namanya juga kehidupan di pegunungan.

Kerukunan, keramahan dan kebaikan di desa ini patut di contoh. Kenapa karena tepat pada Kamis, 27 Januari 2023 kami di beri sebuah bingkisan yaitu makanan bakso oleh tetangga sebelah. Keramahan di desa ini yang patut di contoh yaitu setiap kami lewat para warga itu selalalu memberikan senyuman kepada kita. Desa ini juga banyak bemata pencaharian sebagai tani. Kami juga sering melihat sosok Ibu Ibu berjalan mencari rumput sambil menggendong sebuah rumput di punggungnya. Dan itupun para Ibu Ibu tidak naik sepeda akan tetapi jalan kaki dan jalannya yang sangat naik turun.

Pada tanggal 19 Januari kami berangkat ke posko yang berada di desa wonotirto tepatnya di dusun krajan. Kita berjumlah 41 anak dan kami dibagi menjadi 2 Posko. Setelah itu pada tanggal 20 kami Bersilaturahmi ke rumah bapak kasun yang berada di daerah Banjarsari, Wungukerep, Krajan dan Pungkalan. Untuk dusun yang lain itu bagian Kelompok 2, Jadi di Desa Wonotirto ini ada 2 kelompok KKN yang berada di Desa tersebut. Nah saya mendapatkan kelompok 1. Setelah itu kami Bersilaturahmi kita mendapatkan banyak informasi. Setelah beberapa hari kita hidup disana kita akan melaksanakan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 yang nantinya tempatnya di balai desa.

Pembukaan KKN Reguler Multisektoral Di Buka pada tanggal 24 Januari 2023. Pada acara pembukaan ini di laksanakan oleh 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2 dan di hadir oleh bapak DPL nya masing masing. Dan di laksanakan dengan Hikmat oleh para mahasiswa yang KKN Di desa tersebut dan tidak lupa sambutan dari koordinator desa, bapak kepala desa dan bapak DPL. Setelah Acara pembukaannya selesai semua mahasiwa kembali ke poskonya masing masing.

Pada minggu pertama kita membahas proker kami seperti apa. Selanjutnya minggu kedua dan ketiga kami menjalankan proker kita dan tidak lupa minggu ke empat kami pelepasan KKN. Tak terasa Jam berganti jam, hari berganti hari dan minggu berganti minggu. Dan kita sudah Satu minggu kami merasakn hidup di pegunungan. Tepat minggu kedua kami dari proker devisi pendidikan akan mengajar di SDN Wonotirto 01, SDN Wonotirto 05, SDN Wonotirto 03, dan Tidak lupa TK Al Hidayah 01, TK Al Hidayah 02, TK Pertiwi Pungkalan. Setelah itu pada tanggal 25 Juni kita langsung melaksanakan proker nya terutama dari devisi pendidikan yaitu mengajar di sekolah sekolah terdekat. Pada waktu mengajar kami mendapatkan banyak pengalaman yang sangat menyenangkan. Berawal dari pengalaman saya sendiri, saya mambantu mengajar KBM di SDN 03 Wonotirto disana sekolahnya yang cukup layak untuk di pakai untuk sarana belajar, akan tetapi di SDN 03 Wonotirto ada sedikit kendalayaitu kurangnya tenaga pendidik di sana. Disana saya melihat beberapa karakter anak yang sangat berbeda.

Selain membantu KBM di SDN dan TK, Kami membantu juga pada kegiatan mengajar di TPQ

Pada dusun Krajan, Bnajarsari, Wungukerep dan pungkalan. Nah pada waktu itu saya kebagiaan di TPQ Darul Huda Wungukerep, ya lumayan jauh dari posko akan tetapi medan nya sangat mudah untuk di jangkau. Tiap pukul 03 sore Kami selalu didibukan oleh kegiatan mengajar TPQ di Masjid atau Mushola. Di TPQ Darul Huda para murid muridnya sangat ramah

sekali kami datang merekapun langsung mengulurkan tanganya guna untuk meminta berjabat tangan dengan kami. Setelah itu kami langsung masuk kelas dan tidak lupa belajar tentang bahasa arabnya buah buahan.

Setelah satu minggu yang sudah berlalu kami menjalankan proker yaitu kegiatan Senam pagi, Bersih Bersih masjid, Tadabur Alam, Pelatihann untuk Ibu ibu PKK, Dan proker kita yang terakhir yaitu Sosialisasi & Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak. Disisi lain kita juga mengikuti kegiatan Rutinan Jama'ah Yasin dan diba' Setiap hari Jum'at, Sabtu dan Ahad. Selain itu Setiap Kamis Malam Jum'at Rutinan Jama'ah Yasin Bapak Bapak di Desa Wonotirto.

Bentuk Suatu Proses KKN ini yaitu

pengabdian kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat yang kuliah bukan hanya dari teori tetapi melainkan kerja nyata juga. tak terasa sudah lama kami menginjak kan kaki di Desa wonotirto ini Saatnya ada bau bau perpisahan. Mendengarkan kata perpisahan membuat hati kami sangat tergores. Kami akan kembali ke daerah masing masingdan membawa sebuah pengalaman yang sudah kami lalui sepanjang perjalanan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Yang tepatnya Di Desa Wonotirto. Desa ini juag memberikan sejuta Kenangan.

Untuk Teman Seperjuangan KKN Reguler Multisektoral Di Desa Wonotirto terutama Kelompok 1 Terimakasih telah membuat apa itu artinya Kekeluargaan. Kita tidak dapat mengulang lagi canda tawa yang kita saat hidup Di Desa ini. Semoga Kenangan itu selalu ada.saya berharap kita bisa berkumpul lagi untuk melepas kerinduan yang diciptakan kita pada masa masa di daerah Pegunungan saat Ini. Sampai Bertemu dikemudian hari, semoga Kesuksesan Selalu menyertai kalian semua. Saat ada sebuah Pertemuan Berawal dengan Kebajikan Maka akan di Akhiri Sebuah Pertemuan Dengan Perpisahan yang Memiliki Kenangan Yang Terindah.

"This is not a goodbye, this is a thank you. Thank you for coming into my life and giving me joy."

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PRODUK HALAL

Oleh: *Yeni Nur Diansah*

Desa Wonotirto adalah salah satu dari 220 desa yang ada di wilayah Kabupaten Blitar. Secara geografis Desa Wonotirto terletak dibagian selatan pulau jawa atau lebih tepatnya di bagian Blitar selatan. Luas wilayah administrasi Desa Wonotirto yaitu 19,71 km² yang terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pungkalan, Sembon, Gebang, dan Caren. Tingkat kepadatan penduduk di desa Wonotirto berjumlah 286.000 jiwa yang didominasi oleh usia produktif yaitu 16-65 tahun. Kondisi Wilayah Desa Wonotirto merupakan dataran tinggi dan berpotensi untuk perkebunan tebu. Sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani tebu, namun sebagian masyarakat memilih untuk menjadipelaku usaha UMKM. Di desa Wonotirto inilah kami melakukan pengabdian masyarakat selama kurang

lebih 5 Minggu, yang dimulai dari tanggal 19 Januari-21 Februari 2023.

Sebelum kami melakukan pengabdian di desa Wonotirto, kami mengadakan pertemuanguna membahas berbagai persiapan. Seperti pembentukan struktur kepengurusan, pembagian divisi, dan perumusan program kerja yang akan dilakukan selama pengabdian masyarakat. Yang mana, saya dan keenam teman saya berada di bagian divisi ekonomi. Kegiatan kami di minggu pertama yaitu melakukan anjongsana kepada warga masyarakat Desa Wonotirto. Untuk Kegiatan Anjongsana kami dibagi menjadi 4 kelompok yang mana akan menyebar di 4 dusun, yaitu di Dusun Banjarsari, Wungukerep, Krajan, dan Pungkalan karena kelompok kami memegang wilayah 4 dusun. Selain itu saya beserta teman-teman dari divisi ekonomi juga turut melakukan anjongsana sekaligus mencari informasi terkait produk UMKM kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku usaha di desa Wonotirto. Karena beberapa masyarakat di desa Wonotirto lebih memilih sebagai pelaku usaha UMKM, namun mayoritas masyarakat tetap menjadi petani tebu. Sehingga di desa Wonotirto ini memiliki beberapa produk unggulan, seperti keripik singkong, sale,

glithi, rempeyek, Karak tiwul, dsb.

Tanggal 24 Januari atau lebih tepatnya pada hari ke-5 kami melakukan pengabdian di desa Wonotirto, diadakan acara pembukaan yang dihadiri Bapak Zaenal Arifin selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 1, Bapak Imam Mucharom selaku kepala desa Wonotirto dan juga dihadiri tokoh masyarakat lainnya yang ada di Desa Wonotirto. Pengabdian masyarakat ini mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dan Konservasi Alam. Pada saat itu ada penyerahan benih pohon beringin sebagai simbolis untuk upaya menjaga dan melindungi air, karena di Desa Wonotirto sendiri kesulitan akan air.

Pihak kampus menyediakan program kerja untuk divisi ekonomi yaitu tentang labelisasi sertifikasi produk halal, targetnya adalah beberapa pelaku usaha yang ada di desa tempat pengabdian dengan syarat bahwa usaha yang dijalankan tersebut sudah memiliki izin, minimal sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). Program tersebut diadakan karena di tahun 2024 nanti semua produk harus sudah memiliki sertifikat halal, bagi yang belum memiliki sertifikat halal maka akan ditarik dari pemasaran. Sertifikasi halal juga bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan

atau mengonsumsi produknya karena kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kepastian ketersediaan produk halal akan terjamin. Selain itu dengan adanya sertifikasi halal tersebut juga meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha dalam kegiatan produksi dan penjualan produk.

Dengan adanya program sertifikasi produk halal mengharuskan saya dan teman-temansatu divisi setiap hari berkeliling untuk melakukan survey ke setiap pelaku usaha. Ada banyak kejadian lucu dan menarik pada saat kami berkeliling dari rumah ke rumah pelaku usaha. Misalnya ada beberapa pelaku usaha yang tidak mau produknya didaftarkan ke badan hukum dengan alasan hanya melakukan kegiatan produksi pada saat ada pesanan saja, hal itulah yang menyebabkan mereka menolak untuk didaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha). Namun, disamping itu ada pula pelaku usaha yang memiliki ketertarikan dengan labelisasi sertifikasi halal karena produk yang dibuat tersebut sudah memiliki NIB, dan juga sudah memiliki izin dari Kemenkes, beliau adalah Ibu Sunarti salah satu warga masyarakat yang berdomisili di dekat posko kami. Beliau sangat tertarik akan hal ini dikarenakan tingkat pemasaran usaha cateringnya sudah sampai ke luar kota. Sehingga beliau bersedia untuk melengkapi izin usahanya termasuk sertifikasi halal.

Kejadian lucu pada saat kami melakukan survey adalah pada saat melakukan survey didusun Pungkalan

lebih tepatnya dirumah Ibu Astutik, beliau adalah seorang pelaku usaha UMKM yang membuat produk olahan singkong, seperti kerupuk singkong, glithi, karak tiwul, dsb. Pada saat disana beliau bercerita dari awal menikah dan tinggal di desa Wonotirto hingga saat ini yang usianya sudah tidak muda lagi. Beliau bercerita banyak hal hingga membuat kami sulit mencari celah untuk berpamitan. Saat berpamitan pun beliau memberi kami produk buatannya yang sudah disajikan di meja untuk dibawa ke posko. Jadi kami menuang kerupuk singkong dan glithi ke dalam kresek dan dibawa ke posko.

Selain program sertifikasi halal, divisi kami juga melakukan kegiatan membantu salahsatu pelaku usaha dalam membuat produk yaitu Ibu Sumiyah. Beliau adalah seorangpelaku usaha yang membuat produk keripik singkong, sale, keripik pisang, dsb. Disana kami belajar mulai dari tahapan awal, dari proses pengupasan kulit singkong hingga *packaging*. Selain

membantu membuat produk kami juga membantu proses *packaging*, dan pemasaran online yang kolaborasi dengan teman-teman kami dari divisi komunikasi dan publikasi. Selain itu Ibu Sumiyah juga merupakan salah satu pelaku usaha yang produknya kami daftarkan di sertifikasihalal.

BELAJAR SAMBIL MENGABDI UNTUK MEMBANGUN NEGERI

Oleh: *Ilham Fatchurrosi*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan belajar berbentuk pelaksanaan implementasi ilmu dan teknologi yang diperoleh mahasiswa ke tengah masyarakat untuk kesejahteraan publik. Berbicara tentang KKN aku melaksanakan KKN di Blitar tepatnya di Desa Wonotirto Kec. Wonotirto yang memang itu adalah tempat pilihanku sejak awal. Satu desa ini terdapat 81 mahasiswa yang dibagi menjadi dua. Setiap kelompok mendapat dua tempat posko yang masing-masing diisi 20 mahasiswa. Kali ini aku melaksanakan hanya selama satu bulan, karena waktu pelaksanaan KKN pada saat liburan Semester 5, jadi tidak sama dan selama seperti KKN yang lain. Pada saat pembagian kelompok aku sama sekali tidak mengenal seorang pun yang ada di kelompok ini. Sebelum hari H, kita mengadakan beberapa kali rapat untuk menentukan struktur organisasi pengurus grup dan pembagian-pembagian devisi. Pada saat rapat yang pertama kali aku bingung datang atau tidak, karena tidak ada satupun yang aku kenal, akhirnya aku memutuskan untuk berangkat namun pada saat akan tiba ditempat aku malah berhenti di alfamart karena malu dan segan,

akhirnya aku memberanikan diri untuk kesana dan menghubungi salah satu orang. Padasaat tiba ditempat rapat ternyata sudah ramai yang datang dan aku adalah orang yang datang terakhir, dengan rasa gugup akhirnya aku memberanikan diri untuk bergabung. Setelah beberapa waktu untuk beradaptasi akhirnya akupun bisa untuk sedikit-sedikit untuk beradaptasi dengan teman-teman yang ada disana. Pada saat rapat dipertemuan pertama inimembahas tentang struktur pengurus organisasi dan pembagian-pembagian devisa dan membahas untuk survey lokasi keesokan harinya.

Akhirnya rapat pun selesai, tibalah dihari keesokannya yaitu agenda untuk survey lokasi KKN, ada sekitar 12 anak yang ikut survey lokasi kali ini, dan kebetulan ada anak kampung sini di kelompok KKN ku kali ini, jadi pada saat survey lokasi kita mendapat sedikit keringanan dibantu anak kampung sini tersebut. Pada saat survey kita singgah di dusun Caren, disana kita bertemu dengan warga desa dan kita diberitahu kalau disusun ini terdapat situs peninggalan yang bernama totok gerot. Kemudian kita diajak kesana, jalan menuju situs tersebut susah, kita harus berjalan dan tidak bisa menggunakan kendaraan untuk kesana, pemandu jalan tidak menemani kitasampai ke situs tapi beliau memberikan arah-arah jalan ke situs sebelum beliau kembali kerumah. Akhirnya kita pun melanjutkan perjalanan ke situs, setelah sekian lama perjalanan kita pun sampai ke situs, Dan ternyata disana kita hanya

menemukan aliran sungai, kemudian ketua

kelompok berinisiatif untuk berjalan menyusuri sungai dan ternyata dia menemukan situs itu, setelah itu akhirnya kita melanjutkan perjalanan. Kemudian kita melanjutkan perjalanan untuk menyusuri dusun per dusun yang ada pada desa tersebut, setelah selesai menyusuri dusun demi dusun akhirnya kitaampir kerumah anak kampung sini.

Disana kita beristirahat makan dan sholat, kita berhenti disana cukup lama hingga sore hari. Setelah dirasa cukup untuk beristirahat akhirnya kita semua pun pulang, aku sampe rumah malam hari. Kemudian kita melaksanakan rapat yang ke tiga yaitu pembahasan tentang rancangan proker, pada rapat pembahasan proker kali ini semua anggota devisi banyak yang datang, sedangkan dari anggota devisi ku hanya dua orang yang datang, disitulah ide proker dadakan lah yang dipakai entah itu bakalan akan berjalan atau tidak. Setelah rapat pembahasan proker yang kemaren tidak dihadiri oleh anggota kelompok akhirnya devisi ku sepakat untuk melakukan rapat sendiri yang dilakukan pada malam hari. Disinilah aku mulai mempunyai temanakrab, yang selalu berbagi informasi. Pada saat rapat devisi malam hari tersebut kita membahas proker yang hasilnya sama aja, yaitu belum menemui titik terang pada proker apa yang akan kita gunakan. Kemudian ketua mengadakan rapat lagi, rapat kali ini membahas tentang RAB, dan pengefiks an proker tiap

devisi, pada saat pembahasan proker devisi sama seperti yang sudah- sudah yaitu belum mempunyai proker yang fiks untuk dikerjakan dan hanya mempresentasikan proker yang masih rancangan.

Sebelum hari pemberangkatan, adalah hari pengangkutan barang, barang temen-teman yang berat-berat dan kebutuhan selama disana di bawa menggunakan pickup. Saat pagi harinya tiba-tiba aku dihubungi oleh ketua dan disuruh datang ketempat pengumpulan barang dan disuruh ikut, tidak ada briefing sama sekali tiba-tiba disuruh ikut untuk membantu pengangkutan barang, dan ternyata orang yang menyopiri pick up tersebut adalah temanku sendiri, padahal aku terlanjur menitipkan barang perlengkapan ku dirumah teman yang kubilang akrab tadi, terjadi Miss komunikasi disitu. Akhirnya hari pemberangkatan pun datang, pada hari pemberangkatan ini pada pagi hari kita melaksanakan sosialisasi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), disitulah kita diberikan wejangan-wejangan, perintah dan larangan. Akhirnya sore hari nya kita berangkat ke tempat KKN, untuk teman-temen yang rumahnya jauh atau ngekost di dekat kampus berkumpul di kampus, untuk yang rumahnya Blitar berkumpul dirumah yang jalannya dilewati. Untuk aku langsung menuju rumah teman yang kubilang akrab tadi, dan kebetulan

rumahnya sejalan dengan jalur yang dilewati untuk ke tempat KKN. Temanku tersebut membonceng teman

dan akhirnya kita berangkat ke tempat KKN, dan sampailah kita ditempat KKN. Pemberangkatan anjongsana bertepatan pada hari Kamis, pada saat Minggu pertama ini para anggota KKN difokuskan untuk beranjongsana kepada para tokoh masyarakat, agama, tetua desa, dan kepada masyarakat agar bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat desa yang digunakan sebagai tempat KKN.

Lanjut ke hari dimana kita tiba di tempat KKN, pada hari pertama ini, semua anggota langsung bersih-bersih lingkungan dan posko yang akan digunakan teman-teman untuk tinggal selama KKN didesa setelah selesai bersih-bersih akhirnya kita semua makan, disini kita membuat nasi goreng. Setelah selesai bersih-bersih dan makan, selang beberapa saat saudara sang pemilik tempat datang, beliau cukup lama disini. Pada hari pertama ini aku tidak bisa tidur, karena memang aku tidak nyaman berada ditempat baru, dan memang tidak suka dengan keramaian, akhirnya malam itu kulalui tanpa dengan tidur yang nyenyak. Tibalah di hari esoknya, dihari ini aku dan teman-teman yang cowo bertugas untuk memasak, kami memasak menggunakan tungku agar hemat gas dan listrik menanak nasi kali ini sulit dikarenakan api nya susah untuk menyala dan proses menanak nasi pun tidak matang-matang, akhirnya masakan pun matang dan kita semua pun makan. Siangnya kita semua para laki-laki melaksanakan sholat Jum'at karena Harini bertepatan

dengan hari Jum'at, setelah selesai sholat Jum'at sembari menunggu sedikit teduh akhirnya kita melanjutkan untuk anjongsana setelah selesai anjongsana, saudara yang punya rumah datang lagi kedatangannya kali ini sedikit membawa problem karena ada Miss komunikasi dengan pemilik rumah, akhirnya masalah pun clear. Sorenya ada kegiatan istighosah bersama ibu-ibu pada saat pulang kamu para laki-laki mengantarkan para ibu-ibu pulang karena jalannya yang susah dan menanjak, setelah itu kemudian pulang ke posko. Pada malam harinya kita ngobol-ngobrol random dan pada malam hari ini aku sedikit bisa tidur. Bangun sholat subuh bertepatan hari ini air PDAM mati mau masak dan mandi sedikit susah, setelah matang akhirnya sarapan. Hari ini full santai dan rebahan karena belum pembukaan KKN dan proker belum jalan. Kemudian sore harinya ada tukang bakso yang random, kemudian malam harinya kelompokku melanjutkan anjongsana, setelah selesai anjongsana kemudian pulang pada saat malam hari berbincang-bincang dan membahas tukang bakso yang random tadi dikira Intel.

Keesokan harinya bertepatan dengan hari Minggu, teman-teman bersepakat untuk kepantai refreshing sebelum KKN yang sebenarnya dimulai, kita berangkat ke pantai sore hari karena sengaja untuk melihat sunset, kita berada di pantai sampai malam hari sebelum pulang teman-teman membeli ikan untuk digunakan lauk untuk makan malam di posko, setelah

selesai membeli ikan kita pun pulang kita sampai di posko jam 8 malam, setelah itu bersih-bersih dan kemudian makan malam bersama-sama. Agenda hari berikutnya adalah pemasangan bannerselamat jalan di jalan utama, pemasangan banner dilakukan pada malam hari, pada saat tengah memasang banner tiba-tiba aku diajak untuk menemani ketempat laundry katanya dompet dari salah satu tempat ada yanghilang setelah di telurusi tetap saja dompet tidak diketemukan. Selesai memasang banner kita kembali ke posko. Keesokan harinya dompet yang dikira hilang ketemu, kemudian hari ini adalahhari pembukaan KKN, pembukaan KKN dilaksanakan di balaidesa dan dihadiri oleh semua anggota kelompok mulai dari kelompok satu dan dua serta para tokoh agama dan masyarakat serta para DPL, setelah selesai pembukaan diadakan sesi-sesi foto dan DPL pun mampir ke poskountuk sekalian mengecek dan memberi wejangan. Keesokan harinya setelah pembukaan satu persatu proker mulai dikerjakan, untuk prokerku yang masih belum menemukan titik temu akhirnya melaksanakan progam kampus sebagai proker nya yaitu lebelesasi produk halal, selain itu proker ku juga membantu produksi pembuatan UMK, serta pendataan UMK-UMK untuk dibantu lebelesasi halal tersebut. Selain malaksanakan proker devisi sendiri kita juga diminta untuk membantu pelaksaan proker yang lain, salah satunya adalah dari devisi pendidikan, karena devisi pendidikan sangat dibutuhkan disini untuk mengajar, karena disini tenaga pengajar sangat

diperlukan untuk membantu mengajar, akhirnya aku mendapat tugas untuk membantu mengajar TPQ dan SD.

Pada saat mengajar TPQ dan SD aku sangatlah gugup karena belum pernah ada pengalaman mengajar sebelumnya selama ini, pagi harinya pada saat akan mengajar mengajar SD cuacanya sedang hujan, meskipun dengan demikian ku tetap berangkat, aku mendapat kelas 6 dihari pertama dikelas 6 ini murid-muridnya sangatlah beragam ada yang bisa diatur ada juga yang tidak tapi kebanyakan tidak bisa diatur, jadi haruslah sangat sabar-sabar dalam mengajar mereka. Pada saat akan pulang hari pun masih hujan dan ban sepeda motor yang aku bawa ke sekolah kempes, akhirnya terpaksa aku harus mencari pinjaman pompa ditengah-tengah hujan turun, singkat cerita akhirnya aku telah mendapat pinjaman pompa dan sepeda motor dapat digunakan lagi. Pada sore harinya bagiannya untuk mengajar di TPQ aku mendapat bagian

untuk mengajar iqro' dan yang ku ajar berusia antara 6-9 tahunan jadi disini haruslah sabar-sabar untuk mengajar mereka. Selang beberapa hari mengajar SD dan TPQ mulailah aku terbiasa untuk mengajar, kemudian pada salah satu hari aku diajak temanku untuk pulang kerumah dia pulang kerumah untuk mengambil peralatan yang dia gunakan untuk mengajar ekstra Pramuka, kita pulang tidak sampai menginjak dan pulang pada sore harinya. Setelah KKN

sudah berjalan satu minggu bertepatan dengan hari pembakaran UKT dibuka ketua memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk pulang agar digunakan untuk membayar UKT, langsung sajakesempatan untuk pulang kerumah karena jujur aku tidak kerasan di posko dan ingin terus- terusan pulang. Walaupun hanya dua hari satu malam namun rasanya sangatlah puas, akhirnya tibalah saat untuk kembali ke posko.

Setelah kembali ke posko kembalilah ke rutinitas KKN seperti biasanya seperti mengerjakan proker, membantu proker devisi yang lain, masak bersih-bersih, dll. Selain proker disini juga selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat, yang paling sering adalah kegiatan keagamaan salah satunya adalah kegiatan yasinan, manakiban, rutinan, dll. Tepat pada Minggu terakhir dihari KKN aku jatuh sakit dan sampai tidak sanggup untuk bangun, akhirnya aku memilih untuk pulang kerumah dan berobat, setelah berobat dan dua hari istirahat dirumah akhirnya sudah mendingan dan kembali ke posko, tepat pada saat kembali ke posko berpapasan dengan ibu-ibu yang motornya mogok karena rantainya putus, aku diberhentikan dan dimintai tolong untuk mengantarkan beliau pulang kerumah, dengan senang hati aku memberikan ibu tersebut tumpangan sampai rumah. Kemudian siang harinya kelompok KKN mengadakan sosialisasi pembuatan "Silase" atau pakan ternak yang difermentasi, pada awal-

awal acara kelihatan berjalan lancar tapi lama-kelamaan peserta sosialisasi banyak yang tidak bisa datang, dan akhirnya peserta diisi oleh anggota KKN dan beberapa warga masyarakat saja. Walaupun demikian tetap saja kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang tidak akan terlupakan sebagai bekal di masa akan datang.

Setelah menjalani kegiatan selama kurang lebih satu bulan akhirnya tibalah dihari penutupan KKN, penutupan KKN dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 February. Penutupan dilaksanakan lebih maju karena untuk menghindari hal-hal atau kendala yang membuat keterlambatan masa KKN, setelah penutupan terlaksanakan sudah bebaslah beban tugas KKN yang kita tanggung, akhirnya keesokan harinya kita semua pulang meninggalkan posko, namun

sebelum itu kita semua membersihkan posko, mengecek barang bawaan, dan saling berpamitan satu sama lain. Sungguh pengalaman KKN yang tidak akan pernah terlupakan hingga tua nanti, semoga semua yang telah kita kerjakan bersama ini mendapatkan berkah dan manfaat untuk kita semua.

BERMASYARAKAT UNTUK MEMANFAATKAN DAN MENIMBA ILMU DI DESA WONOTIRTO

Oleh : *Rista Salsalbila*

Setiap mahasiswa yang berada di kampus Indonesia pasti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN. KKN merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk lulus dari kampusnya, karena KKN harus dilalui oleh mahasiswa S1. Saya Rista Salsalbila sebagai mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Blitar. Kuliah Kerja Nyata ini dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 20 Februari 2023. KKN yang diselenggarakan oleh kampus ini sudah disediakan desa yang akan dipilih, sehingga mahasiswa tinggal memilih desa mana yang diinginkan untuk KKN. Saya dan salah satu teman satu kelas saya yang bernama Yeni memilih KKN di salah satu desa yang ada di Kabupaten Blitar. Saya berasal dari Trenggalek, dan sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Desa yang saya pilih untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata adalah Desa Wonotirto, Kecamatan

Wonotirto, Kabupaten Blitar. Jika dilihat dari peta, Desa Wonotirto terletak di sebelah selatan Kabupaten Blitar, namun masih jauh dengan pantai. Jarak pantai dengan Desa Wonotirto sekitar empat puluh hingga empat puluh lima menit. Sedangkan jarak kota dengan Desa Wonotirto sekitar tiga puluh menit.

Desa Wonotirto memiliki tanah yang tandus sehingga lahan yang tersedia ditanami tebu oleh para petani. Akses jalan untuk menuju Desa Wonotirto cukup sulit untuk dilalui karena sebagian jalan ada yang berlubang cukup dalam, dan lubang-lubang tersebut terdapat di sepanjang jalan menuju desa. Jalan yang dilalui juga menanjak dan menurun. Akan tetapi, sepanjang jalan yang dilalui terdapat spot pemandangan yang indah dan menarik mata untuk memandangnya.

Saya dan teman saya, Yeni menjadi bagian dari kelompok 1 di Desa Wonotirto ini. Saya terpilih sebagai anggota dari divisi ekonomi. Kami sebagai kelompok 1 KKN Desa Wonotirto memulai pertemuan pertama kami di salah satu *cafe* yang berada di dekat kampus. Kami mulai memperkenalkan diri masing-masing, memilih ketua kelompok sampai dengan pembagian divisi-divisi. Setelah diskusi, kami memutuskan untuk foto bersama agar bisa dijadikan kenangan pertama kami. Keesokan harinya setelah diskusi, beberapa teman kami

melakukan survey ke tempat KKN kami yang ada di Desa Wonotirto. Teman kami melakukan survey baik dari sisi perekonomian, pendidikan, keagamaan, serta kebudayaan yang ada di Desa Wonotirto.

Hari selanjutnya, kami setiap divisi melakukan diskusi masing-masing terkait program kerja yang akan dijalankan sesuai dengan hasil survey hari sebelumnya. Kami melakukan diskusi di rumah masing-masing, dikarenakan posisi kami yang sedang liburan dan mengingat bahwa kami berasal dari berbagai daerah. Dari divisi saya sendiri yaitu divisi ekonomi sudah melakukan beberapa diskusi. Diskusi tentang program kerja yang akan dijalankan oleh divisi ekonomi tidak mudah, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Akan tetapi kami terus melanjutkan apa yang sudah menjadi tanggung jawab kami. Dari divisi ekonomi sendiri mulai merencanakan program kerja berupa pelatihan dalam pembuatan briket yang berasal dari tempurung kelapa. Di Desa Wonotirto terdapat banyak pohon kelapa, sehingga kami memutuskan untuk membuat program kerja tersebut. Akan tetapi kami berubah pikiran. Kami memutuskan untuk mengubah program kerja kami menjadi pelatihan pembuatan pupuk yang berasal dari kotoran ternak dengan target *audience* kelompok tani, serta pelatihan pembuatan keripik seblak dengan target *audience* Ibu PKK Desa Wonotirto. Kami juga merencanakan program kerja harian dengan membantu kegiatan

Bumdes Desa Wonotirto, akan tetapi hal tersebut belum bisa terlaksana dikarenakan Bumdes di Desa Wonotirto belum ada kegiatan.

Pada hari pembekalan Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh LP2M yang bertempat di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kami juga melakukan rapat terakhir untuk program kerja kami dari seluruh divisi. Ketika kami kembali ke rumah masing-masing, kami mempersiapkan barang apa saja yang dibutuhkan untuk dibawa ke posko. Kami mulai membuat *list* barang kebutuhan bersama di grup obrolan kelompok kami. Dari siapa yang membawa *magicom*, oler, pisau, *speaker*, dan lain sebagainya. Kami juga mempersiapkan barang pribadi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sampailah pada hari di mana kami berangkat ke posko kami yang ada di Desa Wonotirto. Teman-teman kami berangkat bersama sesuai dengan titik keberangkatan yang sudah ditentukan. Akan tetapi saya dan Yeni berangkat pada keesokan harinya, dikarenakan masih terdapat kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Meskipun saya dan Yeni berangkat tidak bersama teman-teman, kami tetap bisa menemukan posko kami dengan menggunakan *google maps*. Saya dan Yeni berangkat pada pagi hari dengan keadaan cuaca yang mendung dan

hujan, kabut yang tebal menyelimuti jalan yang kami

lewati, sehingga kami memakan waktu cukup lama untuk sampai di posko kami. Setelah kami sampai di posko, kami di sambut oleh teman sekamar dan teman sedivisi kami, lalu kami berberes bersama. Selesai berberes, kami melakukan anjongsana yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Anjongsana dilakukan di empat dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Wungukerep, Dusun Banjarsari, dan Dusun Pungkalan. Kami diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan anjongsana. Kami bersosial bersama para kepala dusun, kamituwo, RT, serta RW di setiap dusun.

Pada hari minggu tepatnya tanggal 22 Januari 2023, kami memutuskan untuk berwisata ke Pantai Tambakrejo. Meskipun kami belum terlalu mengenal satu sama lain, kami mengusahakan untuk kompak. Kami mulai mengobrol hal-hal yang tidak penting hingga mengobrol tentang program kerja meskipun ada yang membantah bahwa, jika liburan jangan membahas tentang kerja. Kami melakukan foto bersama dan menikmati matahari terbenam bersama. Indah dan cantik matahari terbenam kala itu. Ditemani oleh angin kencang dan suara ombak yang menenangkan pikiran, saya dan teman saya makan bakso di pinggir pantai. Kecantikan Pantai Tambakrejo tidak cukup diabadikan di dalam kamera ponsel, karena kamera terbaik adalah mata dan memori terbaik adalah otak. Kami pulang dari pantai setelah solat magrib. Ketika perjalanan pulang dari pantai, saya tidak bersama Yeni.

Karena pada saat itu waktu saya kedinginan dan tidak dapat membonceng Yeni, sehingga saya dibonceng oleh ketua kelompok. Saya juga merasakan mual dan ingin muntah ketika di tengah perjalanan. Sungguh dingin angin malam itu sampai membuat saya masuk angin. Tetapi bintang yang cantik malam itu menemani saya, seakan-akan mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja.

Kami melaksanakan pembukaan KKN bersama dengan kelompok 2 Desa Wonotirto di Balai Desa. Dosen Pembimbing Lapangan kami juga datang ketika pembukaan. Saat itu kami juga masih belum terlalu mengenal, tapi kami tetap melakukan foto bersama untuk dijadikan kenangan. Kami masih berusaha mengenal satu sama lain, tidak perlu terburu-buru karena waktu kami masih banyak. Seiring berjalannya waktu pun kita akan saling mengenal dan memahami karakter satu sama lain.

Pada saat akan melaksanakan program kerja dari divisi ekonomi, kami harus merubah rencana yang sudah direncanakan dari jauh-jauh hari. Program kerja final yang akan dilaksanakan oleh divisi ekonomi yaitu Stay Halal. Stay Halal merupakan program yang berasal dari Lembaga Pemerika Halal dari kampus kami. Program tersebut bertujuan untuk

memberikan fasilitas terhadap masyarakat yang memiliki produk untuk diberikan label halal.

Dikarenakan pada tahun 2024, produk yang beredar tanpa memiliki sertifikat halal tidak boleh beredar lagi. Kami mulai mendata masyarakat, siapa saja yang memiliki produk olahan rumah yang sudah memiliki NIB atau Nomor Induk Berusaha, maupun yang belum memiliki NIB. Karena syarat untuk mendapatkan sertifikat halal adalah memiliki sertifikat NIB terlebih dahulu.

Kami mendata masyarakat dengan cara bertanya kepada tetangga terlebih dahulu siapa saja yang membuat produk makanan dan minuman yang dijual disekitar Desa Wonotirto. Kami mendapatkan informasi dari ibu-ibu yang membeli sayur di pagi hari, kami juga mendapatkan informasi dari ibu-ibu yang ada di SD maupun TK. Kami melakukan banyak sekali kegiatan. Setelah kami mendapatkan informasi, kami mulai mendatangi pemilik usaha di beberapa bagian dusun yang menjadi wilayah kelompok kami. Kami mendapatkan data pemilik usaha yang produknya akan didaftarkan.

Kami mengikuti sosialisasi sertifikasi halal yang diadakan oleh pihak LPH dari kampus pada tanggal 31 Januari 2023. Kami memiliki empat pelaku usaha yang produknya akan didaftarkan. Kami juga mendampingi setiap pelaku usaha dalam memasukkan data yang diperlukan sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikasi halal. Acara berlangsung tidak terlalu lama, tetapi juga tidak sebentar. Kami sebagai pendamping

pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mendampingi pelaku usaha sampai mereka mendapatkan sertifikat halal jika disetujui oleh pihak pusat.

Program kerja divisi ekonomi yang lainnya yaitu membantu dalam pembuatan produk salah satu pelaku usaha yang bernama Ibu Sumiyah. Ibu Sumiyah memiliki produk berupa ceriping ketela dan sale pisang. Kami membantu mulai dari pengupasan kulit ketela, pencucian ketela, pengirisan ketela, serta penggorengan ketela. Kami cukup menikmati kegiatan pada hari itu. Kami mengobrol bersama dengan Ibu Sumiyah tentang sejak kapan usahanya dijalankan hingga mengobrol sesuatu yang tidak penting. Terdapat kejadian lucu pada saat kami melaksanakan proker kami. Mulai dari teman kami yang selalu terpeleset karena jalanan licin, hingga hal-hal lucu lainnya.

Meskipun divisi ekonomi sudah melakukan program kerjanya sendiri, kami tidak lupa untuk membantu divisi lain dalam melaksanakan program kerjanya. Sebagai contoh yaitu program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Yang mana program kerjanya adalah reboisasi di salah satu lahan pada Dusun Pungkalan. Reboisasi ini berkolaborasi

dengan divisi ekonomi kelompok 2. Reboisasi ini menyertakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Lahan kosong yang ditanami beberapa tanaman

ditujukan agar membentuk mata air di masa depan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Tanaman yang di tanam antara lain yaitu petai, durian, dan kelengkeng.

Program kerja terakhir kami sebelum penutupan adalah pelatihan pembuatan pakan ternak sapi dengan silase. Pemateri dari acara tersebut dari mahasiswa peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Target *audience* dari program kerja tersebut adalah masyarakat yang memiliki ternak berupa sapi. Kami melaksanakan program kerja ini dengan di datangi oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami.

Setelah semua program kerja sudah dilakukan, kami melaksanakan kegiatan penutupan KKN di desa dan di kecamatan. Dengan melaksanakan KKN ini, kami diberikan kesempatan untuk terjun ke masyarakat, untuk memanfaatkan ilmu yang sudah kami terima selama ini. Kami juga mendapatkan ilmu baru dari masyarakat. Karena sesungguhnya manusia itu harus bermanfaat bagi orang lain. Kita sudah mendapatkan segalanya dari kecil hingga sekarang dengan sangat baik, baik itu kasih sayang, pendidikan, dan lain sebagainya. Sudah saatnya kita memberikan apa yang kita punya kepada orang lain yang membutuhkan. Tidak baik jika menyimpan semuanya sendiri, akan lebih baik lagi jika kita melakukannya bersama-sama, karena kita adalah makhluk sosial. Semua kejadian baik maupun kurang baik sudah

menjadi takdir kita. Lebih baik merasakan itu semua di usia muda dari pada tidak sama sekali. Semua hal-hal tersebut akan menjadi komedi di masa tua, dikenang bersama bahwa kita pernah muda pada masanya.

KKN MEMAJUKAN DESA WONOTIRTO KECAMATAN WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR

Oleh: *Endang Adinda*

Saya yang akan melaksanakan KKN pada tagal 19 Januari 2023 di desa wonotirto kab.blitar saya berkat pada jam 13.00 wib dan sampai di desa wonotirto pada pukul 15.00 wib. Desa wonotirto merupakan sebuah daerah yang berada di kec wonotirto kab.blitar Desa ini awalnya bernama panggungjajang degan lurah seumur hidup yang bernama Tirto Mangun Kusumo pada masany lurah Tirto Mangun Kusumo adalah seorang yang dermawan karena ada nya semangat perubahan. Namu setelah lurah Tirto Mangun Kusumo meninggal dunia .maka oleh para sesepuh desa ini pada tahun 1894 di rubah namanya menjadi desa wonotirto nama tersebut di dasarkan karena pada tahun sebelum 1894 desa tsb di pimpin oleh kepala desa Tirto Mangun Kusumo yang masih di kelilingi hutan belantara .maka dari situlah para sesepuh mengenang jasa jasa dan di berikan nama desa wonotirto

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata slama sebulan ini,

kami mahasiswa Universitas Satu Tulungagung tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah kontrakan dan untuk yang perempuan tinggal di rumah ibu kepala desa. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Pada waktu kami tiba di desa Wonotirto, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa wonotirto merupakan salah satu sentra penghasil tebu dan

peternak sapi dan kambing, Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain kurang pakan yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut, kemudian karena makanan sapi ini sulit dicari dan tidak tahan lama jika mensetok lama sehingga kekurangan pakan. Oleh karena itu salah satu cara warga untuk tidak membuang daun tebu dan rumput itu dengan sia-sia adalah dengan mengolah pakan tersebut, misalnya mengolahnya menjadi silase pakan ataupun olahan lain yang nantinya menambah nilai jual dan nilai guna dari tebu tersebut. Kami mendapatkan informasi ini dari salah satu warga, beliau adalah yang membuat produk/pembuatan pupuk di Desa Wonotirto. Beliau merupakan salah satu orang yang berjasa dalam pengembangan pupuk di desa ini baik dalam bidang pertaniannya maupun pendistribusiannya. Pupuk ini sendiri sudah sering dipublikasikan ke luar kota di pulau pulau lain, dan merupakan varietas unggulan yang hanya ada dan ditanam di Desa womotito.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Wonotirto dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal irigasi, saluran irigasi, yang lebih dikenal oleh masyarakat mengalami kerusakan yang cukup parah, yang mengakibatkan saluran ini tidak dapat digunakan dengan semestinya, lalu saluran irigasi pun menjadi kering dan banyak

petani yang akhirnya beralih menanam, dari yang awalnya menanam padi menjadi menanam kacang tanah dantebu.

Kamimahasiswa KKN diajak oleh masyarakat untuk ikut serta dalam kerjabakti membersihkan sentig, agar nantinya apabila saluran air sudah dibetulkan oleh pemerintah, saluran irigasi tersebut siap dan dapatdigunakan kembali untuk pengairan pada sawah dan kebun yang ada didesa Wonotirto tersebut.Selain di bidang pertanian, desa Wonotirto juga memiliki banyak keunggulan di bidang kesenian. Untuk kesenian sendiri di desa Wonotirto masyakat yang melatih anak anak dan warga untuk belajar lebih dalam lagi mengenai seni khususnya kesenian Jawa Timur,salah satunya tarian.

Desa Wonotirto Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Wonotirto dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat TK,Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMK akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya ada juga yang langsung menikah. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Wonotirtoi yang lebih memilih untuk menikah dan

berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Wonotirto sangat minim.

Di Desa Wonotirto juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Wonotirto, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan karang taruna.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak - anak hingga orang dewasa. Untuk anak - anak sendiri, kami mengajukan kegiatan mengajar di Sekolah Dasar desa Wonotirto dan TK, Dengan bergantian kelompok adapula yang terus mengajar sampai penutupan, kegiatan ini dilaksanakan selama 4hari untuk membantu mengajar TK. Juga

mengadakan kegiatan “Agroschooling” sendiri adalah kegiatan dimana pada siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan dengan cara menanam, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak - anak terhadap tanaman sedari kecil. Anak - anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang dan banyak bertanya mengenai tanaman, karena sebetulnya mereka sudah tidak asing lagi.

Kegiatan selanjutnya yaitu kami membantu dan mengikuti masyarakat atau ibu perangkat untuk mendata masyarakat dengan cara mendangati rumah-rumah masyarakat dengan perhari satu dusun bisa dengan dua hari karena kadang kendala hujan kendala orangnya tidak ada. Kegiatan selanjutnya yaitu

membantu ibu-ibu yang mempunyai produk UMKM desa Wonotirto membuat sertifikat halal dan itu harus membuat itu yang dianjurkan dari pemerintah karena sayang sekali kalau masyarakat sudah mempunyai produk belum dibuatkan label halal karena pada tahun kedepan jika produk tidak mempunyai sertifikat halal maka akan kena penjara atau hukuman. Selanjutnya juga membantu membuat produk ibu-ibu juga membantu memasarkan dan mempacking karena kurangnya ibu-ibu UMKM itu cara memasarkan yang kurang karena tidak memakai media hanya dititip kan pada toko

sebelahnya saja ada juga yang di kantin-kantin sekolahan.cara mempacking hanya dari plastik yang kurang menarik dan belum ada memakai label atau stiker.dan dari kami membantu membuatkan label dan cara memasarkan cara membungkusnya.kami juga membantu mengajar di TPQ desa Wonotirto dengan banyaknya tpq maka akan di bagi dan saya ditempatkan di daerah dusun banjarsari di Mushola dengan sayang murid 4 tetapi melihat semangatnya adik-adik ibu pengasuh pun kami juga ikut terharu dan semangat.

Pada akhir akhir minggu kami di Desa Wonotirto, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa.pada awalnya ingin mengadakan acara oleh karena itu kami dengan pihak Karang Taruna bekerja sama untuk mnegadakan Pagelaran Seni dan Lomba Kreasi Makanan yang di namakan PASANGGRAHAN acara ini merupakan pagelaran yang menampilkan berbagai macam kesenian mulai dari tarian hingga penampilan musik daerah yang sangat menarik dan menghibur.Tidak

hanya itu, acara ini pun menampilkan Lomba Kreasi. Lomba ini diadakan dengan maksud agar masyarakat tetap mencintai makanan daerah dan tetap melestarikan cita rasa nusantara. Lomba ini diikuti oleh perwakilan dari seluruh RW yang terdapat di Desa Wonotirto, warga sangat senang dan antusias dalam mengikuti lomba ini, terbukti dengan masakan yang mereka sajikan sangat unik dan menarik, rasanya pun tidak kalah enak. Di penghujung waktu yang tidak jadi mengadakan acara itu menggagalkan acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Wonotirto. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan

bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WONOTIRTO

Oleh: *Sisca Dyahherlina*

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini diselenggarakan selama kurang lebih 30 hari. Saya memilih lokasi Kuliah Kerja Nyata di wilayah Blitar. Saya memilih di desa Wonotirto. Wonotirto adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sebelum berangkat semua mahasiswa diberi pembekalan di kampus. Waktu itu saya pembekalan pada tanggal 17 Januari jam 08.00 pagi. Disana di hadiri oleh bapak camat kecamatan Wonotirto. Beliau menjelaskan secara singkat tentang desa wonotirto. Salah satunya beliau menjelaskan tentang potensi ekonomi di desa wonotirto.

Persiapan sebelum KKN saya

lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandian lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 30 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga mempersiapkan beberapa rapat yang diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Tepat tanggal 19 Januari kita semua berangkat menuju desa Wonotirto. Saat itu saya berangkat dari rumah jam 16.30 dan sampai di wonotirto setelah magrib. Setelah sampai di posko saya berkenalan denganteman teman yang lain.

Pada keesokan harinya kami di desa Wonotirto, sambutan dari warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Pada keesokan harinya Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami

sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah di desa wonotirto itu di bagian Banjarsari ada pembuatan pupuk organik cair dari tumbuhan.Pupuk itu hanya ada di desa Banjarsari. Pemasarannya sudah sampai di jogjakarta. Dan pupuk itu sangat banyak peminatnya. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain bahan bahannya sulit untuk dicari.

Setelah melaksanakan anjangsana, sore hari kami mendapat undangan untuk hadir istigosah ibu ibu rutinan di dusun pongkalan. Kami semua berangkat bersama sama. Akses menuju kesana lumayan jauh

dan jalannya rusak. Setelah dua hari kami melaksanakan anjagsana akhirnya selesai. Pada saat itu tepat hari Minggu, kami sekelompok Wonotirto 1 bermain ke pantai Tambakrejo. Kami semua berangkat dari posko jam 15.00 sore. Jalan begitu terjal dan sulit tercapai tapi pemandangan alam sekitar yang tersuguhkan membuat mata tak lelah untuk melihat pepohonan di sekitar dan gunung luas bergitu sejuk udara, tak rasa Sampai di pantai jam sekitar jam 16.00. Kita semua foto foto bersama. Setelah lama di pantai dan hari sudah malam kita semua pulang dan berhenti Istirahat di masjid untuk sholat magrib berjamaah.

Pada hari Senin Kami semua melakukan rapat. Rapat dilakukan di posko dua. Rapat membahas tentang informasi per dusun desa wonotirto dan juga membahas proker per divisi yang akan dijalankan selama KKN ini. Proker divisi ekonomi yaitu salah satunya membantu masyarakat membuat sertifikat. Proker divisi pendidikan salah satunya yaitu mengajar di SD dan TK yang ada di desa wonotirto. Proker divisi kesehatan salah satunya yaitu membantu ibu ibu

posyandu. Dan proker divisi komunikasi yaitu membantu branding,packaging dan pemasaran online.

Hari selasa tanggal 24 Januari pembukaan KKN. Perencanaan pembukaan dilakukan dengan adanya rapat anggota untuk mempersiapkan acara Pembukaan yang akan dilaksanakan di kantor desa wonotirto. Acara tersebut dihadiri oleh bapak kepala desa,bapak DPL,dan tokoh masyarakat di desa wonotirto. Pembukaan KKN Wonotirto satu bergabung dengan Wonotirto dua. Acara terselesaikan dengan begitu lancar dan kidmat.

Setelah pembukaan akhirnya semua kegiatan dimulai. Kami dari divisi ekonomi menjalankan salah satu proker kami, yaitu labelisasi sertifikat Halal dan juga mendaftarkan 30 produk untuk didaftarkan NIB. Untuk mendapatkan informasi itu,kami semua survey produk kerumah warga yang memiliki UMKM seperti kripik,rempeyek,kue kering dan lain lain.

Dengan banyak usaha kami semua,akhirnya mendapatkan 2 warga yang sudah memiliki NIB dan juga 2 warga yang sudah memiliki surat IUMK.

Pada tanggal 31 Januari diadakan sosialisasi dan pengajuan sertifikasi halal di kantor kecamatan Wonotirto. Disitu kami mengundang 4 orang tersebut untuk ikut sosialisasi dan didampingi oleh anggota divisi kami. Setelah sosialisasi Kami semua mendapat tugas untuk mendata produk produk tersebut untuk di sertifikasi kan halal. Dan juga memasukkan data 30 produk untuk diajukan NIB. Selain itu juga kami membantu di rumah ibu Siti Khotimah yang berjualan rempeyek,sale, dan criping singkong. Kami semua membantu pembuatannya,membantu dalam menggoreng dan mewawancarai tentang usaha produk tersebut.Ibu Siti sangat baik,setelah kita membantu menggoreng pulangny diberi kripik pisang untuk dibawa ke posko. Pada hari Senin saya dan teman teman ikut kegiatan PKK di dusun Banjarsari. Kami disana membantu para ibu ibu dalam mengisi data buku.Ibu ibu disana sangat ramah. Dan kita diberi arahan oleh ibu ibu PKK.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri yaitu saya mengajar di TK Pertiwi Wonotirto 3 banyak sekali pengalaman yang saya peroleh, ketika mendidik anak harus dengan sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter anak. Saya banyak belajar dan bermain bersama murid-murid TK tersebut. Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kami semua kelompok membantu membersihkan masjid tengah yang ada di dusun Krajan. Kami semua saling membagi tugas untuk membersihkan masjid, ada anak yang bertugas untuk membersihkan tempat wudhu, membersihkan kamar mandi, membersihkan ruang sholat masjid, serambi masjid dan menyapu area parkir masjid.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami antar teman anggota akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana

bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, banyak karakter teman baru yang saya temui selama menjalankan KKN kegiatan yang dilakukan bersama akan mudah tersesalkan dan pada saat ada masalah kita tidak sendirian dalam menyelesaikan masalah ada teman-teman yang membantu di belakang kita, gotong royong bahu membahu untuk menjaga kerukunan kekompakan satu sama lain.

SEDIKIT CERITA TENTANG PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh : *Auliya Kusuma Dewi*

Pengabdian Masyarakat adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pengabdian masyarakat yang diadakan oleh UIN SATU Tulungagung selama satu bulan yang berlokasi di Blitar. Ribuan mahasiswa UIN SATU Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Tema KKN kali ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dan Konservasi Alam. Saya seorang mahasiswa FEBI angkatan tahun 2020 yang memulai Pengabdian masyarakat di tahun 2023 ini. Lokasi pengabdian masyarakat saya berada di Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota pengabdian masyarakat yang berjumlah 41 orang mengikuti pembekalan yang diadakan di kampus dan coaching bersama bapak DPL.

Satu minggu sebelum proker berjalan kami semua melakukan anjagsana dengan dibagi beberapa kelompok, tujuan dilakukannya anjagsana adalah agar kita semua peserta KKN lebih menganal warga dan sekaligus menjalin tali silaturahmi. Minggu berikutnya kita semua sudah mulai mengerjakan proker masing-masing divisi. Disini saya berada pada divisi ekonomi yang mana dengan demikian kita semua anggota divisi ekonomi dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi dan membatu kegiatan perekonomian di Desa Wonotirto. Beberapa rencana prokeryang kami jalankan yaitu seperti membantu pelaku usaha untuk mendapatkan Labelisasi Halal yang diselenggarakan oleh Kampus UIN SATU Tulungagung melalui LPH labelisasi halal tersebut juga merupakan salahsatu proker wajib atau bisa dibilang sebagai tugas yang dihandle oleh divisi ekonomi, membantu salah satu pelaku usaha mulai dari bahan mentah hingga pemasaran proker ini berkolaborasi dengan divisi media yang mana mereka membantu kegiatan dalam hal pemasaran dan packaging, dan proker terakhir divisi ekonomi yaitu mengadakan sosialisari pembuatan dendeng daun singkong yang hadiri oleh ibu-ibu PKK.

Labelisasi halal tersebut kita diminta untuk mendata para pelaku usaha yang sudah memiliki NIB. Apa itu NIB? NIB atau Nomor Induk Berusaha merupakan identitas izin berusahayang diterbitkan oleh

lembaga OSS. OSS berada dibawah badan koordinasi penanamana modal. NIB berfungsi sebagai Izin usaha dan izin komersial atau operasional sesuai dengan bidang usahanya. Ketika pemilik usaha sudah memiliki NIB maka selanjutnya pemilik usaha tersebut dapat melanjutkan ketahab berikutnya yaitu pada labelisasi halal. Pada tahap Labelisasi halal tersebut kami diminta mendata minimal tiga pelaku usaha yang sudah memiliki NIB dan 30 produk (bisa yang sudah memiliki NIB atau belum). Mengapa kami divisi ekonmi diminta untuk mengajak pelaku usaha untuk melabelisasi produknya? karena pada tahun 2024 nanti semua pelaku usaha harus memiliki sertifikat halal jika belum memiliki bisa mendapatkan sangsi. Pelaku usaha yang kami data yaitu pelaku usaha yang produknya tidak mengandung daging- dagingan misalnya seperti ayam, daging sapi dsb. Untuk produk yang mengandung daging- dagingan mereka harus membayar administrasi. Jika tidak mengandung daging-dagingan mereka tidak dipungut biaya atau gratis.

Beberapa pelaku usaha yang sudah kami datangi yaitu seperti Ibu Siti yang beralamatkan di Dusun Krajan Desa Wonotirto beliau belum memiliki NIB, produk yang beliau produksi yaitu seperti keripik pisang, keripik singkong, dan sale pisang. Berikutnya ada Ibu Suiyah alamatnya sama masih di Dusun Krajan Desa Wonotirto beliau juga sama seperti Ibu Siti masih belum memiliki NIB, produk yang beliau buat yaitu

terdapat gliti, keripik singkong, kerupuk singkong, sale pisang, dan tiwul. Lalu ada Ibu Sunarti beliau salah satu pelaku yang sudah memiliki NIB namun karena NIB beliau sudah lama maka kita diminta untuk bantu memperbarui NIB beliau, produk yang diproduksi oleh Ibu Sunarti yaitu jajanan basah misalnya seperti bikang, onde-onde dan masih banyak lagi namun beliau juga menerima pesanan catering. Dan masih banyak lagi pelaku usah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, selain tiga pelaku usaha tersebut kita hanya mendata atau memasukkan pada list 30 produk dari 30 produk tersebut masih diseleksi lagi dan tidak semua bisa lolos.

Selain menjalankan proker dari divisi saya sendiri saya juga ikut andil dalam membantu mengajar di TK Al Hidayah 2 yang bertempat di Dusun Banjarsari Desa Wonotirto saya bersama lima teman saya yaitu Endang, Nafi', Fitria, Khorik, dan Fina. Di TK Al Hidayah 2 terdapat dua kelas TK yaitu TK A dan B lalu satu PAUD. Secara kebetulan saya diminta untuk menjadi PJ

dengan segala keterbatasan saya dan teman-teman yang sama sekali tidak memiliki basic mengajar. Saya belajar banyak selama mengajar di TK Al Hidayah 2. Saya tau bermacam- macam sifat dan karakter anak-anak, setiap anak meliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Hingga pada tanggal 14 Februari 2023 kita selesai menjalankan tugas mengajar anak-anak karena

terhitung dari tanggal 19 Januari 2023 masa tugas KKN kami. Sebelumnya juga pernah pada hari Minggu mengikuti kegiatan senam pagi dan pada minggu berikutnya kami membersihkan masjid yang bertempat di masjid tengah yang juga satu tempat dengan TK Al Hidayah 1.

Kami juga sempat melakukan kegiatan reboisasi yang berkolaborasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang bertempat di Dusun Pungkalan. Tujuan diadakannya reboisasi ini yaitu melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan ini memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air, pelindung manusia dan juga aneka satwa. Selain kegiatan belajar mengajar kami juga sering mengikuti kegiatan yasinan, khataman, istighosah, acara PKK, dan masih banyak lagi.

Bersama Kuliah Kerja Nyata Mewujudkan SDGs Desa

Oleh : *Mukhammad Faiz Zainul Muntaha*

Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun berlalu dengan cepatnya, tak terasa masa perkuliahan berlalu dengan sendirinya melalui jalan yang penuh lika-liku dan hiruk pikuk yang penuh makna. Tak terasa telah sampai di pertengahan masa kuliah bagi seluruh mahasiswa akhir semester lima. Maka tibalah saat bagi mahasiswa tersebut untuk melaksanakan salah satu tugas wajib yakni Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan ajang pembelajaran bagi mahasiswa yang dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat umum, yakni biasa dilaksanakan pada desa-desa tertentu yang masih memerlukan bimbingan khusus guna memajukan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Dalam menghadapi Kuliah Kerja Nyata yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari- 21 Februari 2023 ini terdapat beberapa persyaratan dan ketentuan guna terselenggaranya kegiatan tersebut. Salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan menjadi peserta

Kuliah Kerja Nyata ini adalah dengan mengisi formulir yang berisi antara lain: surat persetujuan orang tua; dalam keadaan sehat jasmani dan rohani; telah menempuh jumlah SKS tertentu; serta yang lain sebagainya. Dalam melakukan pendaftaran juga terdapat lika-liku yang harus dilalui seperti memilih tempat yang menjadi tujuan Kuliah Kerja Nyata tersebut.

Setelah melewati tahap pendaftaran dan seleksi yang diberikan pihak kampus, barulah terdapat beberapa pembagian mengenai anggota kelompok, daerah yang akan ditempati, dan dosen pembimbing lapangan yang akan membimbing jalannya Kuliah Kerja Nyata ini. Dalam pembagian kelompok yang telah ditentukan beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan, inilah yang menjadi nilai positif bagi mahasiswa untuk mencari teman baru guna menciptakan kerjasama dalam mensukseskan jalannya Kuliah Kerja Nyata.

Tahap awal yang saya lakukan beserta anggota kelompok yang telah ditentukan adalah dengan membuat *WhatsApp Group* guna mempermudah jalinan komunikasi antar anggota kelompok, yang kemudian lanjut ke pertemuan kita secara langsung yang kita adakan di WaroengSalman, barat kampus kita tercinta. 7 kita yang pertama ini membahas tentang perkenalan setiap anggota kelompok sekaligus pembentukan struktur kelompok ini, yakni kelompok Kuliah Kerja

Nyata Desa Wonotirto 1, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Mengapa penting bagi sekumpulan kelompok untuk membuat struktur, dikarenakan guna untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu dalam mensukseskan acara yang akan kita lalui, juga struktur dari setiap kelompok hendak disetorkan ke pihak kampus guna mempermudah penyampaian informasi. Pembagian struktur kelompok tersebut berisikan: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Pembagian divisi tersebut antara lain: divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, dan divisi komunikasi dan

publikasi. Dan yang secara kebetulan saya ditempatkan pada divisi ekonomi. Setelah pembagian struktur serta divisi-divisi barulah kita merancang program-program yang akan kita laksanakan dilokasi KKN, juga tak lupa kita melakukan survei daerah yang akan menjadi tempat kita selama KKN berlangsung.

Maka tibalah saatnya KKN akan dimulai dan dilaksanakan diawali dengan pembukaan dan pelepasan mahasiswa dari pihak kampus lengkap dengan financial, materi, program kerja, serta kesiapan fisik maupun mental kita. Waktu keberangkatan tiba, pada tanggal 19 Januari 2023 segala persiapan yang telah kita siapkan kita bawa seluruhnya dari kampus dan dari rumah masing-masing ke tempat KKN kita dengan

barang-barang yang menjadi perlekapan kita selama masa KKN kita angkut menggunakan mobil *pick up*, dan setiap anggota dari kita mengendarai sepeda motor menuju lokasi KKN kita yakni berada di perdesaan bagian selatan Kabupaten Blitar, tepatnya berada di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa Wonotirto merupakan desa yang berada pada dataran pegunungan, yang memiliki tujuh dusun antara lain: Banjarsari, Wungukerep, Krajan, Pongkalan, Caren, Gebang, dan Sembon. Masyarakat Desa Wonotirto mayoritas memeluk agama Islam, bermata pencaharian sebagai petani tebu dan peternak. Di desa ini terdapat lima Sekolah Dasar, empat belas Tempat Pembelajaran Al-quran, dan beberapa Taman Kanak-kanak. Kemajuan ekonomi yang ada di desa ini terbilang cukup maju dengan beragam profesi setiaparganya. Kondisi masyarakat yang ada di Desa Wonotirto sangatlah ramah-ramah, suka bergotong royong, dan hidup rukun antararganya. Terdapat banyak kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat mulai dari kegiatan keagamaan juga kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatan pertama yang kita lakukan pasca sampai dilokasi KKN adalah dengan beranjangsana atau silaturrohim dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Desa Wonotirto guna memperkenalkan maksud tujuan kedatangan kami. Selanjutnya, terdapat banyak kegiatan yang kita

lakukan selama KKN berlangsung yang pastinya segala kegiatan yang kita lakukan bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Desa Wonotirto umumnya. Beberapa kegiatan keagamaan yang kita ikuti antara lain: Rutinan tahlil bersama ibu-ibu; rutinan tahlil bersama bapak-bapak; rutinan khotaman Al-quran; rutinan sholawat Al-baranji; rutinan sholawat diba'; dan juga kegiatan belajar mengajar di TPQ yang ada di Desa Wonotirto. Sedangkan kegiatan sosial yang telah kita laksanakan berupa: rutin kegiatan posyandu; jumat bersih yang kita laksanakan di masjid dan mushola; bugar pagi di akhir pekan; serta pemberian gizi kepada siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Desa Wonotirto. Lain dari pada itu terdapat pula kegiatan kebudayaan yang kita ikuti di desa ini antara lain rutinan bacaan sholawat diiringi dengan banjari, kegiatan karawitan, dan pagelaran seni jaranan yang masing-masing masih lestari di desa ini. Dalam uraian kegiatan diatas merupakan salah satu ajang mempererat hubungan silaturahmi dan kekeluargaan antara anggota KKN dengan masyarakat sekitar.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan, kita dari anggota KKN juga membantu kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang ada di Desa Wonotirto ini. Kegiatan ini kita lakukan dengan memberikan bantuan penuh berupa

tenaga dan fikiran guna membantu proses belajar

mengajar bermodalkan seluruh materi dan pengalaman yang kita dapatkan selama ini. Dalam kegiatan ini kita lalui dengan penuh lika-liku, canda tawa, dan kebahagiaan tersendiri bagi kita untuk bisa berbaur dan belajar bersama siswa-siswi yang ada.

Selain beberapa kegiatan tersebut, saya dan devisi ekonomi khususnya dan seluruh anggota KKN umumnya juga membantu masyarakat dalam sector perekonomian antara lain: pendampingan bagi para pelaku dan pemilik usaha untuk mengajukan produk yang mereka buat agar mendapatkan sertifikat Halal dari MUI; membantu para pelaku usaha dalam pembuatan produk; serta mengadakan sosialisasi terkait pembuatan Dendeng Daun Singkong, *Branding*, dan *Packaging* produk. Selanjutnya kami juga mengadakan Reboisasi penanaman bibit pohon di daerah yang gersang guna menaggulangi terjadinya tanah longsor, juga sosialisasi terkait pembuatan pakan ternak dengan cara Silase yang tentunya seluruh kegiatan yang kita laksanakan dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Wonotirto ini.

Mungkin tidak banyak hal yang dapat kita lakukan selama masa KKN berlangsung, tetapi hal tersebut kita lakukan dengan penuh semangat dan

kerja keras guna memberikan hal positif bagi masyarakat. Tentunya tanpa prtolongan dan ridho dari Allah swt, seluruh rentetan kegiatan KKN ini tidak akan berlangsung dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN Multisektoral ini mulai dari awal hingga akhir. Dan kami meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun tanpa sengaja. Harapan kami semoga hari-hari yang akan kita lalui kedepannya mendapat ridho dan barokah dari Allah swt, Amin-amin Ya Robbal Alamiin.

Asah Diri Asah Potensi Desa

Oleh: *Muhammad Rifa'i*

Entah sebuah kabar gembira ataupun hal yang menakutkan, namun bagi diri saya berita akan adanya kegiatan KKN ini merupakan suatu hal yang memang sudah saya tunggu-tunggu sebelumnya. Hal ini berangkat dari keinginan dalam diri untuk merasakan bagaimana hidup ditengah masyarakat yang beragam serta belum saling kenal sebelumnya. Entah akan menjadi sebuah tantangan atau peluang, saya rasa diri ini sudah siap untuk melaksanakan progam dari kampus yang berbasis pengabdian kepada masyarakat ini. Hal pertama yang saya inginkan dari KKN ini ialah dengan tidak bertemu atau bersama satu kelompok dengan teman-teman yang sudah saya kenal sebelumnya, karena ini dapat menjadi modal sebelum benar-benar terjun kemasyarakat yang tidak saya kenal sama sekali. Ada beberapa teman yang menanyakan mau daftar di desa mana dan lain sebagainya, namun tidak saya jawab dengan jujur karena saya tidak ingin teman saya tersebut ikut dengan saya

menjadi satu kelompok, karena saya ingin benar-benar menemukan sebuah hal baru di diri saya. Namun ketika pengumuman pembagian kelompok dikeluarkan, ternyata dunia ini sangat sempit bung, terdapat beberapa teman saya yang tergabung dalam satu kelompok dengan saya.

Pada saat pertemuan pertama dengan anggota kelompok, hal yang kami lakukan pertama-tama yaitu memperkenalkan diri satu persatu, karena tentu kami belum saling mengenal sebelumnya dan hal tersebut merupakan langkah awal untuk menjalin hubungan yang baik antar anggota kelompok. Kemudian dilanjut dengan pembentukan struktural kelompok kami, yang dimulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan juga bendahara yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan divisi-divisi guna memudahkan pembagian kerja ketika melakukan pengabdian nantinya. Awalnya saya memilih untuk masuk ke divisi sosial, budaya dan agama yang mana saya rasa cocok untuk saya yang kuliah pada prodi Sosiologi Agama. Namun ketika penetapan final saya terlempar atau dimasukkan sebagai kordinator dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, agak kaget tetapi tidak apa-apa mungkin

ini sudah menjadi jatah saya di pengabdian kali ini. Oh iya, Desa yang saya pilih ialah desa Wonotirto, salah satu desa yang terletak di kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Desa ini merupakan desa yang memang sudah menjadi tujuan ataupun tempat rekomendasi untuk melakukan sebuah pengabdian, tidak hanya dari Universitas kami saja yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, melainkan banyak dari Universitas lain yang melakukan kegiatan pengabdian di Desa ini.

Dari hasil observasi saya dan teman-teman satu kelompok, memang ada beberapa hal yang perlu adanya sumbangsih atau peran dari kami untuk meningkatkan eksistensi maupun potensi yang ada didesa ini serta menjawab problem-problem yang ada. Dapat disebutkan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang ada di beberapa sekolah, kesadaran lingkungan terutama di sekolah-sekolah karena saya menemukan terdapat banyak sekali sampah yang berserakan dan tidak terkondisikan, pengoptimalan usaha milik masyarakat, kurangnya stok air dimusim kemarau dan juga pengembangan budaya lokal setempat. Selain itu kebiasaan gotong royong atau kerja sama dalam

masyarakat desa agak luntur, pasalnya di desa ini sudah jarang sekali mengadakan kegiatan semacam itu, dan kalau pun ada partisipasi dari warga setempat sangat minim. Namun nilai-nilai kekeluargaan warga setempat masih sangat kuat dan kental. Hal ini dapat kami rasakan dari bagaimana masyarakat menerima kami dengan baik dan tidak pandang bulu dengan siapapun, mereka sangat terbuka, mengajak kami dalam segi kegiatan apapun serta tidak segan-segan memberikan beberapa kebutuhan pokok kepada kami.

Hal pertama kali ketika kami menginjakkan kaki di desa Wonotirto ini ialah dengan melaksanakan anjangsana atau bersilaturahmi kepada warga setempat, mulai dari kepada desa, ke kasun-kasun, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga sekitar posko kami dan masih banyak lagi. Dalam melaksanakan anjangsana tersebut, kami juga melakukan observasi dengan bertanya-bertanya mengenai hal apapun tentang desa ini, dan dapat kita lihat bersama di atas ada beberapa hasil observasi dari kami tentang kondisi terkini yang ada di desa Wonotirto. Dirasa cukup dalam melakukan observasi, langkah selanjutnya saya dan teman satu kelompok melakukan rapat kerja

guna menyusun program kerja apa yang akan kita lakukan dalam satu bulan kedepan di desa ini. Dengan banyak pertimbangan serta bimbingan dari Dosen pembimbing lapangan, kiranya kami memprogram kegiatan yang memang sesuai dengan kapasitas yang kami miliki sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Kami banyak membatu kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar, TK serta TPQ yang tersebar di desa ini, khususnya dusun Krajan, Pongkalan, Wungukerep dan Banjarsari. Selain itu kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, melaksanakan sosialisasi, bagi-bagi gizi, mengadakan pelatihan-pelatihan serta melaksanakan penanaman bibit pohon guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga menstabilkan kondisi air di desa Wonotirto dengan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Blitar dan warga setempat.

Tidak cukup banyak yang kami berikan kepada msyarakat, namun kami mengharap apa yang telah kami berikan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat di desa yang kami tempati ini. Sangat singkat waktu yang kami jalani di sini, dan tak terasa kami harus meninggalkan orang-

orang yang ramah serta adik-adik siswa yang sangat sayang kepada kami. Mereka sangat sedih dan kecewa ketika kami berpamitan satu persatu kepada mereka, merasa terbantu dan nyaman dengan kami, agak kurang rela ketika waktu yang sangat singkat ini telah usai. Ucapan terimakasih kepada seluruh elemen yang telah menerima kami tidak henti-henti kami samatkan. Semoga sedikit ilmu dari kami dapat benar-benar bermanfaat bagi siapapun yang ikut dalam program yang telah kami laksanakan.

Satu Bulan Tidak Selama yang Dibayangkan

Oleh: *Fitria Nur Anggraini*

Sehari sebelum keberangkatan KKN Tahun 2023 saya merasa sedikit cemas dan khawatir. Kekhawatiranku bukan karena tempat yang akan saya tinggali selama KKN, namun lebih kepada persiapan diri untuk berbaur dengan orang baru dan masyarakat sekitar. Saya memikirkan bagaimana saya harus bertindak, hal apa saja yang saya harus lakukan dan menyikapi orang-orang baru dengan berbagai macam pemikiran. Sebenarnya tempat KKN saya tidak terlalu jauh dengan rumah bahkan saya kerap kali lewat tempat tersebut. Dengan begitu besarnya kekhawatiran saya sampai-sampai saya tidak nafsu makan, mungkin hal ini dikarenakan kecemasan yang tinggi dan masih mengenal lingkungan yang baru.

Sebelum pelepasan mahasiswa KKN, kampus memberikan arahan terlebih dahulu melalui pembekalan yang dihadiri oleh Camat

pada tanggal 17 Januari 2023. Disitu camat menjelaskan mengenai bagaimana keadaan desa dan dusun yang ada di sana, bagaimana kondisi air dan tanah serta permasalahan kesehatan maupun sosial. Tibalah pada hari yang ditunggu-tunggu yaitu tanggal 19 Januari 2023 acara pelepasan mahasiswa peserta KKN di UIN SATU Tulungagung. Pelepasan peserta KKN tersebut dihadiri perwakilan dari kelompok serta rektor dan Ip2m. Pada tanggal itu juga kami peserta KKN berangkat menuju posko yang telah kita cari sebelumnya. Barang-barang kami sudah dikumpulkan di beberapa titik untuk diangkut ke posko sebelum tanggal 19 Januari tersebut, dengan begitu kami tinggal membawa barang-barang pribadi maupun keperluan yang bisa dibawa sendiri.

Tibalah di posko saya dan teman-teman langsung menuju kamar dan merapikan barang bawaan. Setelah selesai kami semua berkumpul serta memperakrab dengan sesama teman karena kami akan menjadi keluarga dalam beberapa hari kedepan. Setelah saling mengenal kami juga membahas proker yang akan kami lakukan selama di desa tersebut. Alhamdulillah posko yang kami dapatkan lebih dari kata layak karena

rumahnya bersih serta isinya cukup lengkap untuk kebutuhan sehari-hari. Bahkan kamar mandi cukup memadai dengan toilet duduk dengan keadaan bersih. Saya sangat bersyukur dengan hal itu karena tidak seburuk yang saya bayangkan dan cerita dari kakak tingkat dan teman-teman saat KKN. Namun sama halnya dengan daerah lain tentunya permasalahan terdapat pada air yang belum memadai untuk jumlah banyak dikarenakan air di pegunungan kebanyakan dari PDAM. Di posko saya selain mengandalkan air PDAM juga terdapat sumur tetapi harus menimbanya.

Saya ditempatkan di Desa Wonotirto 1 dengan 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Wungukerep, Dusun Banjarsari dan Dusun Pongkalan. Mulai tanggal 20 kami dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan anjaksanaan ke dusun tersebut dan tetangga sekitar posko. Saya mendapatkan tugas anjaksanaan di Dusun Wungukerep, di dusun tersebut saya dan teman-teman ditugaskan untuk bersilaturahmi dan menanyakan beberapa permasalahan yang ada atau sedang terjadi dalam dusun tersebut. Di dusun tersebut saya dan teman-teman mendapatkan informasi dari pak RW mengenai

keadaan di dusun tersebut dan kegiatan apa saja yang ada. Dusun Wungukerep sendiri kegiatan masyarakatnya masih aktif terutama yasinan, pengajian dan karangtaruna.

Dari informasi yang didapatkan kami semua berkumpul untuk memberikan informasi yang didapatkan dari anjongsana tersebut untuk mengevaluasi program kerja yang akan kami lakukan di Wonotirto. Hanya sedikit program kerja yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada di desa Wonotirto dengan begitu kami semua harus merevisi kesalahan atau kekurangan tersebut. Saya dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki beberapa proker yang cocok untuk kami lakukan dan terapkan di Desa Wonotirto, yaitu memberikan gizi berupa susu kepada anak SD dan sosialisasi cara mencuci tangan yang benar, memberikan gizi tambahan berupa telur puyuh kepada balita saat posyandu, serta reboisasi alam yang menggandeng DLH.

Pada tanggal 25 Januari 2023 saya mendapatkan amanat untuk membantu divisi sosial budaya dan agama dan divisi pendidikan untuk mengajar mengaji serta TK di dusun

Banjarsari. Pada saat mengaji saya mengajarkan cara membaca, menghafal surat pendek serta tebak-tebakan yang berhubungan dengan islam. Pertama mengajar saya diamanatkan di Masjid namun minggu berikutnya saya dipindahkan di mushola yang juga di dusun Banjarsari. Ternyata di mushola muridnya lebih banyak daripada masjid. Di mushola menggunakan metode iqro sedangkan di masjid menggunakan metode usmani. Banyak cerita yang didapat dalam mengajar tersebut tentunya. Nah sedangkan di TK saya mendapatkan amanat untuk mengajar kelas B kebetulan guru yang mengajar sedang diklat. Di kelas B terdapat 12 siswa dengan satu guru yang juga menjadi wali kelas. Ibu Sri namanya, beliau sangat cantik dan ramah serta suka bercerita.

Pada tanggal 7 Februari 2023, proker pertama dari divisi kesehatan mulai berjalan. Proker pertama yang dijalankan, yaitu pembagian susu di SDN 3 Wonotirto. Acara pertama dibuka dengan senam pagi setelah itu sosialisasi mencuci tangan yang baik dan benar dan pembagian susu kepada siswa siswi. Hal tersebut juga di lakukan di SDN 5 Wonotirto pada hari berikutnya dan SDN 1 Wonotirto pada

tanggal 9 Februari 2023. Proker selanjutnya yaitu posyandu dikerjakan pada tanggal 10 Februari 2023. Posyandu bertempat di depan posko 2 yang saya tempati. Dalam posyandu tersebut kami dari mahasiswa KKN diminta untuk membantu menimbang serta mendata balita yang hadir. Satu persatu nama yang telah mendaftar di panggil untuk ditimbang serta diukur lingkar kepalanya dan diberi tambahan gizi berupa telur puyuh dari divisi kesehatan dan sari kedelai dari kader posyandu. Dari jumlah balita yang hadir ada 4 yang tidak hadir. Dengan begitu kader posyandu meminta bantuan kepada kami untuk ikut mengunjungi rumah yang tidak hadir karena pada bulan ini bertepatan juga dengan bulan Vitamin A yang mana vitamin tersebut sangat bermanfaat bagi balita. Pada tanggal 11 Februari 2023, proker terakhir dari divisi kesehatan pun dilakukan yaitu reboisasi. Reboisasi dilakukan dengan menggandeng DLH serta komunitas yang ada di Tulungagung. Dalam hal ini dari DLH dan komunitas tersebut mendapatkan bibit berupa buah dan bunga. Penanaman dilakukan di Dusun Pongkalan yang dekat dengan mushola.

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Pada tanggal 13 Februari, selesailah amanah yang

diberikan divisi sosial budaya dan agama. Pada hari itu penutupan TPQ dilakukan dan melakukan tasyakuran kecil-kecilan. Pada hari selanjutnya, yaitu tanggal 14 Februari 2023 juga dilakukan penutupan mengajar di TK Banjarsari dengan acara sambutan serta ucapan terimakasih dan memberikan kenang-kenangan kepada kepala sekolah. Siangnya setelah acara tersebut kami dari peserta KKN Wonotirto 1 memberikan pelatihan pembuatan silase pakan ternak dan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 16 Februari 2023 penutupan desa pun dilakukan karena masa tugas kami telah selesai dan berikutnya penutupan kecamatan bersamaan dengan kelompok Wonotirto 2.

Memaknai Pengabdian di ujung Timur Desa Wonotirto

Oleh: *Nafi'atus Sholihah*

KKN merupakan sebuah wahana bagi Mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian. KKN ini dilaksanakan sekitar satu bulan pada pertengahan semester 5 dan 6 yaitu pada bulan Januari-Februari 2023. Pada saat itu saya dan teman-teman ditempatkan di Desa Wonotirto Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Suasana desa yang asri, dingin serta sejuk dan sangat kental dengan nilai agama. Selain itu, lokasi desa jauh dari pusat kota dan terbatasnya kapasitas air, sehingga menambah pengalaman baru bagi saya.

Secara umum pelaksanaan KKN yang dilakukan meliputi 3 proses/tahapan yaitu 1) Pembelakan, 2) Pelaksanaan dan 3) tahap akhir berupa siding /Evaluasi dari apa yang sudah dilakukan. Sekaitan dengan program kerja yang akan dilakukan pihak kampus memberikan

kebebasan kepada kita untuk memilih bidang proker yang akan dilakukan. Bidang tersebut diantaranya bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan proses pemasaran barang. Dalam pemilihan bidang tersebut tentu dapat disesuaikan dengan program kerja desa tempat kita KKN dan perlu adanya observasi. Secara umum program kerja dikelompokkan menjadi program utama, pendukung, dan tambahan. Hal yang perlu diperhatikan pada saat observasi yaitu kultur dan budaya masyarakat, akomodasi (untuk keperluan kelompok selama pelaksanaan kegiatan, seperti tempat tinggal), rencana program kerja desa yang memungkinkan kita terlibat didalamnya. Setelah melakukan observasi penulis dan kelompok memutuskan untuk berfokus pada bidang pendidikan.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama 30 hari dan pada minggu pertama difokuskan untuk adaptasi dan sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu pada minggu ini penulis dan kelompok melakukan fiksasi program kerja KKN agar kegiatan terarah dan jelas.

Minggu kedua dan ketiga adalah saat yang

tepat untuk melaksanakan program kerja. Program kerja yang dilakukan oleh penulis dan kelompok saya sendiri yaitu yang pertama kami mengikuti kegiatan posyandu yang tempatnya depan posko kami, pada hari selanjutnya kami juga memrancang proker bagi-bagi gizi seperti bagi susu untuk penambahan gizi pada anak kami membagikan di kalangan anak-anak SD kami membagikan di tiga SD yaitu SD Wonotirto 1, Wonotirto 05 dan juga SD Wonotirto 03 dalam acara tersebut kami dari divisi kesehatan juga memberikan sosialisasi bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu ikut berkontribusi juga dibidang kesehatan dalam hal posyandu dan edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Pada Tanggal 25 Januari 2023 kelompok kami di mintai bantuan oleh divisi sosial budaya dan keagamaan untuk mengajar Tpq di desa Banjarsari, kami mengajarkan cara membaca al Quran, Jilid dan surat-surat pendek kami juga menyuruh adek-adek mengajarkan surah-surah pendek dan mengajari cara penulisan pegon.

Pada tanggal 12 Januari 2023 Divisi kami melaksanakan agenda reboisasi yang berada di

dusun pangkalan desa Wonotirto, saya sebagai si konsumsi membuat camilan dan minum pameri, setelah itu saya menuju tempat untuk melakukan penanam pohon kami menggandeng DLH kabupaten Blitar untuk menyukseskan acara tersebut. Pihak dari DLH menyumbangkan bibit pohon pete dan durian. Dalam agenda devisi kesehatan dan lingkungan hidup kali ini yang bekerja sama juga dengan kelompok Wonotirto 2 melakukan kegiatan Tadabbur Alam yang bertema Sumber Mata Air : Membuat yang tidak Terlihat Menjadi Terlihat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti kepala desa Wonotirto yaitu bapak Imam Mukharom, Babinkamtibmas juga Karang taruna desa Wonotirto. Harapan kami dalam agenda tadabbur alam kali ini dapat bermanfaat untuk masyarakat jangka panjang. Serta dapat menjadi tempat yang mampu menyimpan air untuk kehidupan kedepanya.

Pada tanggal 13 Februari 2023 tugas saya dalam membantu devisi sosial budaya dan agama telah selesai. TPQ di dusun Banjarsari ditutup secara bersamaan dengan pembacaan doa bersama dan diisi acara isra' mi'raj oleh

teman-teman yang telah ditugaskan. Pada hari berikutnya, tanggal 14 Februari 2023 merupakan penutupan TK yang saya ajar acara tersebut begitu haru karena saya bertugas hanya sebentar namun pelajaran yang saya dapat begitu besar. Saya berterimakasih kepada seluruh guru yang telah memberikan kesempatan untuk saya mengajar walau hanya sebentar. Acara penutupan tersebut juga memberikan kenang-kenangan berupa bandel dan beberapa perintilan untuk sekolah dan anak-anak. Setelah penutupan selesai saya dan teman-teman meminta foto bersama sebagai kenangan karena pernah mengajar di TK tersebut.

Dalam pelaksanaan KKN sebaiknya tidak hanya berfokus pada program kerja. Namun, juga perlu memperhatikan kondisi rekan kita yang mungkin sakit dan hambatan lainnya. Untuk menghilangkan kejenuhan penulis dan kelompok melakukan sapa warga dan berkunjung ke tempat wisata di desa sekitar. Selain untuk menghilangkan penat sekaligus membantu mempromosikan wisata sekitar melalui sosial media.

Ketika KKN kita perlu berkomunikasi

dengan pihak pemerintah desa, BPD, Karang Taruna, dan lembaga-lembaga terkait serta tokoh masyarakat agar pelaksanaan KKN berjalan dengan baik dan lancar. Banyak hal yang bisa menjadi pelajaran, salah satunya dari segi internal kita bisa belajar bagaimana menghargai pendapat, menghargai perbedaan hingga toleransi. Pada malam hari sudah menjadi suatu agenda rutin untuk diskusi dan mempererat kekeluargaan sesama rekan kelompok.

Tidak terasa waktu terus berjalan, diakhir kegiatan tentu sangat disayangkan jika tidak dilakukan foto bersama sebagai kenang-kenangan bahwa kita pernah bersama. Mengutip perkataan seorang kawan "Kita pernah seataap, meski tidak menetap" yang artinya jadikan hal tersebut sebagai sebuah kenangan dan menjadi sebuah cerita dimasa yang akan datang. Demikian pengalaman penulis selama KKN, sebenarnya masih banyak kisah yang bisa saya ceritakan. Jika ada kesempatan lain saya akan sharing kisah saya dituliskan lainnya.

Kisah KKN ku

Oleh: *Ulfa Madina Fitrayani*

Kegiatan KKN di Desa Wonotirto Blitar dilaksanakan selama 1 bulan ialah kegiatan yang sangat menyenangkan. KKN regular multisektoral ini kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus UIN SATU Tulungagung dengan Tema Pemberdayaan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektor pada waktu dan daerah tertentu, dan program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Dan KKN ini bagi mahasiswa UIN SATU sendiri untuk memberikan pembelajaran serta pengalaman untuk mahasiswa, agar mahasiswa memahami permasalahan yang dialami oleh masyarakat terutama masyarakat yang saya tempati di Desa Wonotirto, Blitar. Hari-hari sebelum keberangkatan saya merasa cemas dan

panic tentang persiapan mental yang menjadi mahasiswa peserta KKN dan merasa cemas apakah aku merasa nyaman disana. Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kelompok kami yang berjumlah 41 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN berlangsung di Desa Wonotirto, Dan pada saat persiapan kami melaksanakan diskusi bersama dengan kelompok KKN kami, kami menentukan struktur kelompok KKN kami dan saya mendapatkan tugas bagian anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dan mahasiswa KKN yang berasal dari bermacam-macam jurusan mencoba untuk berkontribusi dirinya masuk dalam masyarakat untuk memberikan dan membagikan ilmu mereka pada masyarakat setempat dengan baik mulai dari bidang pendidikan dengan mengajar di SD ataupun TK, Agama dengan mengajar TPQ, dan mengisi acara yasinan di warga setempat dan lainnya, kesehatan dan lingkungan hidup dengan berfokus pada kesehatan masyarakat dan menjaga lingkungan alam sekitar, dan bidang yang lainnya.

Pada 19 Januari hari Kamis adalah hari

yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba juga, diadakan proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU Tulungagung dan pemberangkatan peserta KKN ke Desa Wonotirto, Blitar. Dan pemberangkatan peserta KKN ke Desa Wonotirto teman-teman berkumpul di depan kampus UIN SATU Tulungagung pada jam 2 siang. Dan besoknya pada tanggal 21 januari kami dibagi kelompok untuk melaksanakan anjagsana pada kepala dusun dan rt dan rw yang sudah dibagi oleh ketua kelompok kami, anjagsana dilaksanakan selama dan saya kebagian di desa Banjarsari akses jalannya sulit dilalui oleh montor karena jalan yang sudah rusak disana kami juga melakukan observasi kepada kepala dusun banjarsari tentang informasi-informasi untuk menjalankan program kerja kami. Lalu pada tanggal 23 januari kami mengadakan rapat program kerja disetiap divisi yang dilaksanakan diposko 2 yang membahas informasi yang didapat pada saat anjagsana kemarin dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan peserta KKN Wonotirto, mulai dari devisi kesehatan yang akan membantu ibu-ibu posyandu. Dari devisi ekonomi yaitu membantu

masyarakat membuat sertifikat halal pada produk yang dijual. Lalu devisi agama membantu mengajar TPQ yang ada di desa Wonotirto. Dan dari devisi pendidikan sendiri membantu mengajar di sekolahan SD dan TK dan saya juga ikut membantu mangajar di TK al hidayah 1.

. Kemudian tanggal 24 hari selasa melaksanakan pembukaan di balai desa yang didatangi oleh kepala desa dan para perangkatan desa dengan peserta KKN Wonotirto 1 dan Wonotirto 2. Kemudian hari-hari berikutnya saya juga ikut berkontribusi mengajar di TK Al hidayah 1 Wonotirto dan juga saya juga mengajar di TPQ yang ada di Banjarsari. Dihari pertama aku mengajar di TK saya kebagian di kelas PAUD saya merasa sangat gugup karena pertama kalinya mangajar di PAUD tetapi disisi lain saya juga merasa senang bertemu dengan anak-anak yang sanagat lucu dan mengemaskan, dan ternyata mengajar di PAUD tidak semudah yang saya bayangkan dengan mengajar di PAUD harus membutuhkan banyak kesabaran, dan pada sore hari saya juga menjar di TPQ Banjarsari. Dengan setiap hari saya pagi harus mengajar di PAUD dan sore hari mengajar di

TPQ Banjarsari membuat saya menjadi lelah tapi disisi lain saya juga merasa sangat senang karena bisa menambah pengalaman mengajar saya. Kegiatan di mulai hari Jum'at sampai minggu banyak sekali undangan dari ibu-ibu yasinan, diba'an dan khataman. Dan di hari Minggu kami melaksanakan program kerja saya kesehatan dan lingkungan hidup dengan setiap minggu senam pagi di posko 1 dengan di instruktur i oleh teman-teman sendiri, di minggu ke dua program kerja selanjutnya membersihkan mushola dengan program gabungan devisi keagamaan. Pada tanggal 7 sampai 9 februari saya dan teman devisi kesehatan dan lingkungan mengadakan kegiatan membagikan gizi yang berupa susu kotak kepada anak SD, kami membagikan susu di SDN Wonotirto 3, SDN Wonotirto 5, SDN Wonotirto 1, kegiatan dimalai dari senam bersama anak sd lalu di lanjutkan sosialisasi mencuci tangan dengan baik dan benar kemudian dilanjutkan dengan membagikan susu kepada anak SD.

Lalu pada tanggal 10 Februari saya dan teman-teman saya juga membantu posyandu balita di rumah bu nur yang rumahnya tidak jauh dari posko kami. Kemudian pada tanggal 11

Februari devisa saya juga mengadakan reboisasi yang berkerjasama dengan kelompok KKN Wonotirto 2 dan juga DLH Blitar yang dilaksanakan di dusun pongkalan. Pada tanggal 13 dan 14 Februari penutupan TPQ dan TK, yang artinya kami tidak lagi mengajar di TPQ ataupun di TK, sedih rasanya berpisah dengan mereka. Dan hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga, Dan Alhamdulillah KKN kami berjalan dengan lancar dan banyak cerita pengalaman baru yang dapat kami ceritakan seperti yang ada pada tulisan ini.

PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN MAGANG SOSIAL DI DESA WONOTIRTO

Oleh: *Anik Nur Azizah*

Waktu MAGANG SOSIAL merupakan masa yang ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa yang menjelang akhir masa belajarnya di perguruan tinggi walaupun banyak sekali stigma MAGANG SOSIAL yang pernah didengar sebelumnya namun kenyataan dari stigma stigma yang beredar apa yang dialami justru tidak seburuk dan semenakutkan seperti apa yang terdengar bahkan para mahasiswa dapat banyak belajar dari masyarakat secara langsung melalui kegiatan MAGANG SOSIAL menjadi salah satu bagian tugas kuliah sekaligus pengalaman yang tak terlupakan untuk masa-masa yang telah dilalui.

Sebelumnya saya (Anik Nur Azizah) berpikir bahwa MAGANG SOSIAL merupakan hal yang begitu menyeramkan Namun siapa kira

MAGANG SOSIAL bakal semenarik ini bahkan MAGANG SOSIAL sendiri merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berada di daerah yang tertinggal dan ekstrim yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang serta Memberikan ilmu baru kepada mereka dengan mengadakan sosialisasi serta pelatihan-pelatihan agar mempermudah mereka saat bekerja dalam matapecaharian mereka dengan begitu kita dari pihak kampus bisa memberikan kesan baik serta banyak sekali jasa kepada mereka meskipun dalam bentuk kecil.

MAGANG SOSIAL merupakan program kerja kuliah yang nyata yang mana sudah tidak asing lagi bagi kita merupakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para mahasiswa kegiatan MAGANG SOSIAL ada sejak tahun 1971 atau 1972 yang awalnya diadakan di beberapa Universitas seperti UGM Universitas Hasanuddin dan Universitas Andalas. MAGANG SOSIAL menjadi sebuah kegiatan intrakurikuler yang menyatukan antara pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan pengalaman belajar dan bekerja

mahasiswa dengan pemberdayaan sumber daya alam dengan masyarakat sekitar melalui MAGANG SOSIAL Mahasiswa dapat menambah daya kritis dan menambah pengalaman dalam hidup bermasyarakat pada mahasiswa melalui ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi diharapkan Mahasiswa dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat.

Pada tanggal 19 Januari tahun 2023 UIN SATU Tulungagung telah melakukan upacara pelepasan mahasiswa diperuntukkan untuk melaksanakan kegiatan magang sosial di daerah yang sudah ditentukan oleh kampus pada kegiatan pelepasan yang mana dipimpin langsung oleh Rektor UIN 1 Tulungagung kegiatan ini yaitu MAGANG SOSIAL akan berlangsung 1 bulan dan dimulai pada tanggal 19 Januari tahun 2023 kegiatan ini dibagi dalam beberapa gelombang dan gelombang yang pertama dilaksanakan saat liburan semester ganjil yaitu saat ini MAGANG SOSIAL disini didesain untuk para mahasiswa bisa membaaur kepada masyarakat selepas dari sekolah tinggi mereka sebagai seorang mahasiswa dan bertujuan untuk melatih sosial agar siap pada saat sudah berada di lingkungan masyarakat

Saya Anik Nur Azizah merupakan bagian dari mahasiswa UIN 1 Tulungagung juga tak luput dari kegiatan magang sosial tersebut . Dan pada kelompok kami keberangkatan serentak pada tanggal 19 Januari tahun 2023 menuju desa yang telah ditetapkan oleh lp2m UIN 1 Tulungagung yang mana kelompok-kelompok tersebut telah siap untuk mengerjakan program kerja sesuai divisi yang telah mereka rencanakan, kelompok kami mendapat daerah di area Blitar yaitu desa wonotirto yang mana berada di daerah Kecamatan wonotirto Kabupaten Blitar di Desa Wonotirto terdapat beberapa Dusun diantaranya Dusun yang kami pegang diantaranya Krajan, Caren, sembon, dan Gebang.

Dalam satu kelompok yang terdiri dari 41 mahasiswa yang mana dibagi lagi menjadi 5 divisi dalam divisi tersebut melaksanakan kegiatan yang diawali dengan kunjungan kepada kepala dusun dan masyarakat sekitar terutama sekitar posko. pada saat itu saya mendapat wilayah dusun Krajan bersama anggota kelompok lainnya Dusun Krajan menjadi salah satu wilayah yang tujuan kunjungan kami akan tetapi akses jalan menuju Dusun Krajan yang kurang memungkinkan membutuhkan tenaga

yang lebih untuk melaksanakan kunjungan di Dusun Krajan, bagi masyarakat Dusun Krajan sudah terbiasa melewati jalan tersebut Namun bagi kami cukup kesulitan mengendalikan kendaraan kami agar tetap seimbang dan banyak kisah menarik dari kunjungan kami dari tokoh maupun kepala dusun desa setempat.

Setelah melakukan kunjungan pada penduduk setempat berikutnya adalah menjalankan proker setiap divisi yang sudah dibentuk sebelum MAGANG SOSIAL dimulai dan saya ditempatkan pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup Yang mana dalam proker kami melakukan pembagian telur puyuh dan susu untuk membagikan sedikit gizi dan membantu posyandu, Selain itu ada juga sosialisasi mencuci tangan sebelum makan atau mengawasi aktivitas yang memerlukan tangan dalam keadaan bersih serta membagikan susu ke sekolah-sekolah SD setempat.

Pelaksanaan reboisasi dan sosialisasi tentang pakan Silase yang mana pakan tersebut terbuat dari Fermentasi tanaman tertentu yang diproses untuk tambahan nutrisi pada hewan ternak setelah menjalankan proker - proker di

atas devisi Saya juga membantu beberapa proker lainnya seperti sosialisasi pembuatan dendeng untuk inspirasi mata pencaharian baru di area wonotirto serta membantu mengajar di sekolah SD yang mana SD tersebut adalah salah satu proker divisi kelompok kami yaitu pendidikan dan teknologi dan kisah-kisah ceria suka dan duka di SD, saya juga turut serta membantu dokumentasi saat mengajar, rundingan, maupun proker yang berjalan serta mendokumentasikan acara- acara tersebut untuk membantu defisi kominfo dalam hal dokumentasi.

KEBERAGAMAN SOSIAL DESA WONOTIRTO

Oleh: *Muhammad Bahrul Nuraziz*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pengabdian implemantasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian untuk mahasiswa semester akhir. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat di suatu daerah dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Mahasiswa terjun langsung ke lokasi guna membantu masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi desa tersebut. Dalam program KKN ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang selanjutnya proses skripsi. KKN bukan sekadar menjalankan program, tetapi juga sarana mengabdikan. Pengabdian itu butuh ketulusan, keikhlasan, dan keistiqamahan. Kuncinya pada mindset. Jika mindset kita positif, KKN di mana pun tempatnya akan menjadi kegiatan yang sangat mengesankan. Mengabdikan itu menjadi perjuangan yang sesungguhnya dan kita bisa menemukan banyak ide dan gagasan untuk

diteliti. Saat ini saya KKN di Desa Wonotirto kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

KKN di desa Wonotirto begitu menyenangkan sebab warganya ramah. Desa Wonotirto sangat luas sekali dan terdapat tujuh dusun di antaranya dusun Krajan, Banjarsari, Wungukerep, Pongkalan, Caren, Gebang, dan Sembon. KKN Regular Multisektoral di Wonotirto terdapat dua kelompok KKN dengan jumlah 81 dan terdapat lima divisi guna membagi tugas saat KKN dimulai. Pada minggu pertama peserta KKN melakukan anjingsana menyebar ke semua dusun. Saat anjingsana semua melakukan pencarian data tentang prokernya masing-masing dengan mewawancarai perangkat desa dan masyarakat sekitar. Setelah itu semua divisi menjalankan prokernya mulai dari pendidikan membuatkan jadwal membantu mengajar di sekolah TK dan SD di Wonotirto. Divisi ekonomi terfokus melakukan proker verifikasi halal pada produk UMKM karena mendapat surat datang dari kampus dan mengadakan sebuah pelatihan UMKM dengan packing sekaligus cara pemasarannya dan pengolahan pakan ternak. Divisi kesehatan melakukan pembagian gizi kepada anak SD dan posyandu. Selain itu juga mengadakan reboisasi karena terdapatnya lahan yang gundul. Divisi sosial budaya dan keagamaan

melakukan penjadwalan mengajar

di TPQ dan melakukan kerja bakti membersihkan masjid. Divisi publikasi mengakses semua kegiatan selama KKN berjalan dan juga membantu memasarkan produk UMKM secara online.



Pembukaan KKN Desa Wonotirto



Anjongsana 1

Melihat Desa Wonotirto yang begitu luas namun secara menyeluruh akses yang dilalui cenderung sulit karena seringnya di lalui kendaraan berat, seperti truk pengangkut tebu dan batu kaulin. Desa Wonotirto juga mempunyai peninggalan nenek moyang yaitu candi Cungkup yang dikenal masyarakat patilasan yang berada di dusun Banjarsari. Namun keadaan candi tersebut

sangat kurang terawat sehingga tertutup lebat oleh pepohonan dan rumput yang tinggi. Selain itu aksesnya sangat jauh dan sulit sekali apalagi saat musim hujan harus berjalan kaki sejauh kurang lebih 6 Km. Menurut Bapak Muhadi (mantan Kepala Desa Wonotirto) petilasan tersebut merupakan makam seseorang yang babat Desa Wonotirto yaitu Mbah Tirto Mangunkusuma. Makam tersebut menjadi tempat keramat dan sering dikunjungi orang-orang dengan tujuan tertentu. Selain makam Desa Wonotirto terdapat tempat bersemayam ande-ande lumut (totok gerot) yang kononnya zaman dahulu klenting putih mandi ditempat tersebut airnya akan berubah menjadi putih dan klenting merah mandi di tempat tersebut airnya juga berubah menjadi merah dan seterusnya. Desa Wonotirto juga memiliki dayangan (tempat ritual yang mana zaman dahulu digunakan masyarakat untuk berkumpul musyawarah dan melakukan tasyakuran seperti maulid nabi yang mana di ikrarkan oleh sesepuh dengan bahasa kawi.

Berdasarkan sejarahnya Desa Wonotirto merupakan sebuah hutan lebat yang mana pertama dibabat oleh Mbah Tirto Mangunkusuma sebelum nama Wonotirto dulunya bernama "*Panggung Janjang*". Mbah Tirto Mangunkusuma berwasiat apabila tempat tersebut menjadi sebuah

desa namanya untuk dijadikan nama desa. Pada tahun 1870 akhirnya menjadi

sebuah desa Wonotirto. Desa Wonotirto terbentuk pemerintahan permanen pada tahun 1880 dan mengalami kemajuan baik pemerintahannya maupun keadaan desanya sampai sekarang. Desa Wonotirto juga dikenal dengan macan putih yang kononnya dahulu Mbah Tirtomerupakan seseorang yang sangat tirakat dan mempunyai keilmuan yang sangat hebat sehingga untuk mengamankan desa muncul sosok macan yang menjadi dayangnya. Karena dayangnya macan yang buas sehingga desa menjadi aman dan tentram. Namun ada kejadian sosok macan tersebut menampakkan wujudnya yang mana diklaim masyarakat bahwa akan ada bencana pada desa tersebut. Akan tetapi akhirnya macan tersebut pergi dan sampai sekarang desa aman saja.



Candi Cungkup (Makam Mbah Tirto Mangunkusuma)



Patung

Penduduk Desa Wonotirto berprofesi sebagai petani, peternak dan wirausaha (UMKM). Petani di Desa Wonotirto kebanyakan bercocok tanam tebu yang dulunya tanaman jati ditanami palawijo oleh masyarakat sekitar. Namun mereka tidak mau dimintai pajak tanah, sehingga dialihkan ketebu dan masyarakat menjadi petaninya dan hasil panen dikirimkan ke pabrik-pabrik gula dan hasil panen dapat masuk ke keuangan negara. Peternakan yang banyak di pelihara oleh masyarakat yaitu sapi, dan kambing. UMKM yang dilakukan yaitu usaha pembuatan kripik dan kue yang pemasarannya hanya sekitar

desa, kecamatan, kabupaten dan menerima pesanan. Potensi selain pertanian, peternakan dan UMKM di Wonotirto yaitu tanah/batu kaulin yang melimpah sehingga dapat menjadi salah satu pendapatan masyarakat. Namun, masyarakat Desa Wonotirto tidak bisa melakukan pengolahan kaulin tersebut sehingga masyarakat menjualnya mentah dengan mengirimkan kepada PT pengolah kaulin.



Pelatihan pembuatan dendeng singkong dan packing sekaliguspemasarannya



Pelatihan pembuatan ternak

Saat KKN berlangsung peserta KKN melakukan pendaftaran lebelisasi halal pada produk UMKM yang sudah NIB (Nomor Induk Berusaha) yang merupakan proker dari kampus untuk para pengusaha Desa Wonotirto. Untuk

UMKM produknya belum NIB dapat di daftarkan untuk NIB setelah mendapat NIB dapat diajukan labelisasi halal dan setelah itu produk dapat lebih terpercaya. Selain itu juga dilakukannya pelatihan untuk masyarakat berupa pengolahan dendeng dari daun singkong dan cara packing produk sekaligus pemasarannya. Peserta KKN melakukan pelatihan untuk para peternak tentang pembuatan silase atau fermentasi pakan ternak. Dengan pembuatan pakan tersebut bertujuan agar mempunyai penyimpanan pakan saat musim kemarau datang sebab pakan sangat sulit dicari pada musim kemarau. Selain itu silase mempunyai banyak nutrisi yang dibutuhkan pada pertumbuhan dan penggemukan sapi.

Pendidikan di Desa Winotirto lumayan memadai karena sudah terdapat 8 TK, 5 SD dan 1 SMP. Namun kondisi SDN 5 Wonotirto sangat memprihatinkan sebab banyak kurangnya fasilitas dan minimnya pengajar sehingga peserta KKN banyak sekali yang diminta untuk membantu mengajar di SD tersebut. Sehingga Peserta KKN melakukan penjadwalan mengajar di seluruh SD dan TK. SDN 5 Wonotirto kurang diperhatikan oleh pemerintah. Seharusnya pemerintah melakukan tindakan pada sekolah SDN 5 Wonotirto agar menjadi sekolah yang lebih baik sebab kualitas sekolah juga sangat mempengaruhi

pembelajaran siswa siswi. Karena keprihatinan atas hal tersebut, peserta KKN juga melakukan donasi buku atau dana untuk sekolah yang kekurangan fasilitas yang dapat di nikmati para siswa.



Kegiatan mengajar di TK al-Hidayah 01 Wonotirto

Masyarakat Desa Wonotirto mayoritas Agama Islam dan terdapat organisasi seperti ansor dan fatayat. Kebudayaan yang dijunjung tinggi Desa Wonotirto adalah rasa gotong royong. Desa Wonotirto memiliki satu masjid yang sangat tua yaitu Masjid al-Hikmah sejak tahun 1880 yang dibabat oleh Mbah Amat Sari dari Pacitan dan mendirikan masjid dengan atap dari alang-alang dan lantai dari kayu. Tahun demi tahun masjid mengalami kerusakan dan akhirnya atap diganti

genteng dan lantai diganti semen. Setelah beberapa tahun dilakukan renovasi lagi yang ke 9 tahun 1988 perenovasian ulang secara menyeluruh karena banyak yang sudah rusak. dan sampai sekarang sudah dapat dikatakan masjid yang sudah sempurna.

Peserta KKN pada saat itu melakukan pengajaran TPQ menyeluruh ke dusun-dusun Wonotirto terutama dusun Krajan (masjid al-Hikmah). Selain melakukan pengajaran TPQ juga dilakukannya kerja bakti membersihkan masjid tertua ini. Pada akhir pekan pengajaran TPQ peserta KKN mengadakan perlombaan antar TPQ untuk memeriahkan penutupan KKN. Selain mengajar peserta KKN juga sering membagi untuk menghadiri undangan seperti yasinan, tiba', khotmil dari berbagai dusun.



Latihan solawat di Masjid al-Hikmah Dusun

Desa Wonotirto merupakan daerah yang kesulitan dengan air sehingga air didapatkan dari PDAM meskipun ada beberapa rumah memiliki sumur tetapi sering kering saat kemarau dan daerahnya berbatuan kaolin yang menyebabkan tanah kurang subur. Dengan melihat

keadaan seperti itu peserta KKN melakukan reboisasi dengan harapan tanah yang gundul dapat dimanfaatkan dengan baik, mencegah terjadinya longsor dan menambah daya penyerap juga menyimpan air. Selain itu keadaan Desa Wonotirto mengenai kesehatan Desa Wonotirtomemiliki Puskesmas dan klinik. Masyarakat memilih berobat ke klinik sebab tempatnya di desa sedangkan puskesmasnya sangat jauh dari desa yaitu di Desa Pasiraman. Peserta KKN juga melakukan posyandu pada balita dengan ibu-ibu PKK dan membantu memberikan tambahan gizi berupa telur puyuh dan susu kedelai. Selain posyandu peserta KKN memberikan tambaha gizi juga pada anak-anak SD berupa susu yang diberikan setelah melakukan senam pagi bersama-sama.

Kesimpulan

Desa Wonotirto merupakan daerah pengunungan yang berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Desa Wonotirto sangat identik dengan macan yang kononnya merupakan dayang dari Mbah Tirta Mangunkusuma seorang yang membat Desa Wonotirto. Keadaan desa memiliki jalan yang bagus dan sebagian ada yang rusak. Begitu tanahnya sangat kurang subur sebab bebatuan kaulin. Masyarakat Wonotirto mayoritas beragama Islam dan berprofesi menjadi petani, peternak dan usaha kecil/UMKM. Keadaan pendidikannya sudah baik karena memiliki banyak sekolahan formal maupun non formal.

Mengembangkan Desa Wonotirto I Melalui Pengabdian Masyarakat dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat dan Melestarikan Lingkungan Hidup

Oleh : *Fina Setyaningsih*

Desa Wonotirto merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Desa yang penuh dengan nilai budaya agama dan juga alam yang tidak kalah indah ini memiliki beberapa dusun yang terbagi menjadi tujuh dusun yaitu Banjaran, Wungukerep, Krajan, Pongkalan, Gebang, Sembon dan juga Caren. Sejarah Desa Wonotirto tidak lepas dari sejarah masyarakat Samin di Kabupaten Blitar. Desa ini awalnya bernama Panggungjang dengan lurah seumur hidup yang bernama Tirto Mangun Kusumo. Beliau merupakan kepala desa yang terkenal dengan kedermawanannya karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Samin. Karena adanya semangat perubahan, dan setelah Kepala Desa Tirto Mangun Kusumo meninggal maka oleh para sesepuh desa ini pada tahun 1894 diubah namanya menjadi Desa Wonotirto.

Kecamatan Wonotirto berada disebelah selatan Sungai Brantas, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Bakung, sebelah utara berbatasan langsung dengan kecamatan Sutojayan, Sebelah timur berbatasan langsung dengan kecamatan Panggungrejo, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan pantai selatan. Kondisi Geografis di desa Wonotirto merupakan dataran tinggi sehingga hanya mengendalikan air hujan. Hal inilah yang mendorong pemerintah daerah untuk berupaya menyediakan air bersih kepada masyarakat dengan membuat jaringan pipa air bersih.

Salah satu cara untuk memperoleh air bersih ialah dengan menggunakan sumur bor dalam, setelah itu air dipompa menuju reservoir dan didistribusikan keseluruh wilayah desa Wonotirto. Banyak sumber mata air di Desa Wonotirto mulai mengering sehingga banyak masyarakat yang mulai bergeser menggunakan PDAM. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah untuk Pemerintah serta masyarakat Wonotirto untuk mendapatkan solusi bagaimana bisa mendapatkan sumber air tambahan untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari.

Penulis memulai pengabdian kepada masyarakat ini pada tanggal 19 Januari 2023

yang dinaungi oleh LP2M UIN SATU TULUNGAGUNG. Bersama Pemerintah

Desa Wonotirto Penulis beserta kelompok bekerja sama untuk memajukan desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Kelompok Desa Wonotirto I dengan Dosen Pendamping Lapangan Bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I. Pengabdian masyarakat ini dibuka pada tanggal 24 Januari 2023 yang ditandai dengan memberikan bibit pohon pemecah mata air yang diserahkan kepada Pemerintah Desa Wonotirto. Penulis memulai kegiatan pengabdian dengan bersilaturrehmi kepada warga setempat Desa Wonotirto serta para perangkat desa yang menjabat di Desa Wonotirto. Dalam kegiatan silaturrehmi ini selain untuk mempererat dengan masyarakat penulis juga bermaksud untuk menggali informasi sebanyak banyaknya mengenai potensi apa saja yang ada di wilayah Desa Wonotirto ini.

Desa Wonotirto I ini memiliki tingkat Pendidikan yang cukup baik karena terdapat tiga sekolah dasar yaitu SDN Wonotirto 01, SDN Wonotirto 03 dan juga SDN Wonotirto 05. Selain sekolah dasar Desa Wonotirto I juga memiliki satu sekolah menengah pertama yaitu SMPN 1 Wonotirto dan juga memiliki beberapa tingkat

Pendidikan taman kanak-kanak yang tersebar dibeberapa dusun.

Penulis disini berfokus dengan keadaan Kesehatan dan lingkungan Hidup yang ada di Desa Wonotirto. Di desa Wonotirto ini memiliki fasilitas Kesehatan satu satunya yaitu sebuah klinik yang terdapat di dusun Krajan Desa Wonotirto. Berdasarkan data dan hasil observasi penulis melihat diwilayah desa wonotirto ini kurang memperhatikan Kesehatan terutama pada balita dan juga ibu hamil, yang dibuktikan adanya balita stunting dan kematian ibu hamil. Sebenarnya hal ini juga bisa dikarenakan adanya pernikahan dini yang sudah dianggap biasa oleh masyarakat pegunungan. Keadaan yang belum siap mental dan juga fisik inilah yang membuat terdapat balita stunting. Kesadaran bahayanya nikah muda di Desa Wonotirto ini cukup kurang.

Bertepatan dengan bulan Februari ini merupakan bulan vitamin A, penulis bermaksud untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakn di dusun Krajan Desa Wonotirto pada tanggal 10 Februari 2023. Penulis ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan gizi kepada anak balita yaitu berupa telur puyuh. Kelompok Desa Wonotirto I ini memilih telur puyuh karena telur puyuh ini

karena telur puyuh mengandung vitamin A dan juga protein yang cukup baik untuk membantu gizi dan juga pertumbuhan balita di dusun Krajan Desa Wonotirto ini.

Sekolah dasar di desa Wonotirto I juga tidak luput dari pembagian gizi oleh kelompok desa Wonotirto I. Disini penulis membagikan gizi berupa susu UHT Ultra Milk yang memiliki tingkat gizi lumayan tinggi dibandingkan susu UHT lainnya. Selain pembagian susu kami juga memberikan sosialisasi bagaimana cara cuci tangan yang tepat dan benar kepada siswa sekolah dasar yang ada di Desa Wonotirto I ini. Sebelummulai kegiatan bagi susu dan sosialisasi cara cuci tangan yang tepat, kami mengajak seluruh siswa siswi sekolah dasar untuk melakukan bugar pagi.

Selain kegiatan -kegiatan yang mengarah untuk menjaga Kesehatan anak dan juga balita di desa Wonotirto, kami juga bermaksud untuk melestarikan lingkungan juga mencari cara bagaimana di Desa Wonotirto ini memiliki sumber mata air yang cukup untuk penghidupan di musim kemarau. Melihat wilayah desa Wonotirto yang Sebagian wilayah besarnya merupakan tumbuhan tebu kami berinisiatif melakukan reboisasi agar bermanfaat untuk penyimpanan air supaya cukup untuk masyarakat padamusim kemarau. Kegiatan reboisasi yang diberi nama Tadabbur Alam ini juga menggandeng beberapa pihak seperti Dinas Lingkungan Hidup, Karang Taruna serta Masysarakat

setempat. Ratusan pohon kami tanam sebagai bentuk kenang-kenangan untuk masyarakat Desa Wonotirto,

Dengan berbagai kegiatan yang penulis lakukan diharapkan dapat menjadi kenangan tersendiri untuk masyarakat, yang tentunya bermanfaat untuk semuanya. Banyak pengalaman yang penulis dapatkan di pengabdian masyarakat kali ini. Harapannya, semoga apa yang kelompok penulis lakukan meskipun itu tidak seberapa dapat membekas dan berkesan dihati masyarakat.

SEJARAH DESA WONOTIRTO

Oleh: *Dhita Islami Dhamhudi*

Perkenalkan saya Dhita Islami Dhamhudi, mahasiswi semester enam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rammatullah atau yang biasa dikenal UIN SATU Tulungagung. Saat ini saya menimba ilmu di program studi hukum keluarga islam, dengan konsentrasi pada permasalahan ataupun isu dalam keluarga yang ditinjau dari sudut pandang agama islam.

Pada semester ini, saya melakukan kuliah kerja nyata atau kkn yang dilakukan di salah satu desa di daerah Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kuliah kerja nyata di UIN SATU dibagi menjadi beberapa gelombang, dari gelombang 1 hingga 2 dan masing masing adalah KKN reguler yang wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan kampus. Saya termasuk dalam KKN gelombang 1, yang dilaksanakan pada 19 Januari 2023 hingga 18 Februari 2023, bersama banyak peserta dari program studi yang berbeda dan terbagi menjadi dua

kelompok pada satu desa yaitu, Wonotirto 1 dan Wonotirto 2 dan saya berada pada kelompok Wonotirto 1.

Dalam kelompok Wonotirto 1, terdapat bagan struktur yang terdiri beberapa divisi mulai dari badan pengurus harian (bph), kesehatan, ekonomi, agama, pendidikan dan publikasi. Saya ditugaskan untuk berada pada divisi publikasi dan dokumentasi yang diberikan amanah untuk menjadi koordinator divisi yang beranggotakan ... orang. Pembagian tugas pada divisi saya adalah berfokus untuk mempublikasikan dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan tiap divisi pada beberapa media, yang meliputi media sosial dan media offline atau penerbitan buku antologi. Selain itu, divisi saya juga bertugas untuk melakukan editing untuk foto, video maupun banner kegiatan yang diadakan oleh tiap divisi.

Pada kegiatan KKN saya di desa Wonotirto sangat menarik dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan seperti yasinan bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar, mengajar di salah satu taman kanak kanak (tk). Saya melakukan salah satu kegiatan program kerja yang diadakan oleh divisi pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada

anak-anak TK di TK Al Hidayah 01 yang berkas di Dsn Kerja Ds Wonotirto Melakukan pengajaran pada anak-anak TK sangat mengesankan karena selain kita mengajarkan kepada mereka, kita juga belajar kepada mereka. Setiap kegiatan saya sangat terkesan karena saya dapat merasakan bagaimana rasanya memberikan ilmu kepada anak-anak yang masih dalam perkembangannya. Banyak anak-anak yang bercanda, tertawa hingga menangis ketakutan ketika saya berikan pengajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi saya karena ternyata memberikan pengajaran kepada anak-anak memang harus banyak bersabar karena mereka masih perlu dasar dalam pemahaman materi, dan kita sebagai pengajar harus memahami dan mempelajari karakter tiap anak tersebut.

Metode pengajaran yang dilakukan kepada anak TK adalah menggunakan metode pendekatan individu, dengan membagi tugas dengan teman satu kelompok dengan perbandingan satu mahasiswa menangani tiga hingga empat anak. Anak seusia tersebut perlu diberikan materi yang sesuai dengan pola pikirnya yang berada pada tahap tumbuh kembang dan akan berpengaruh besar ke depannya baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Adapun materi yang diberikan adalah tentang belajar

membaca, menulis, mewarnai, berhitung serta pembelajaran yang mendukung anak untuk tetap berfikir dalam pemecahan masalah dan diberi selingan yang mayoritasnya adalah permainan dengan harapan anak lebih dapat menangkap materi yang disampaikan oleh pengajar. Alhamdulillah, untuk kegiatan belajar mengajar di tk tidak ada kendala yang berarti dan anak-anak juga dapat menerima pengajaran yang kami berikan. Untuk melatih materi yang diberikan, tiap anak diberikan tugas maupun tes untuk menguji pemahaman mereka.

Sebelum memiliki nama Wonotirto dulunya bernama Desa Panggung Janjang, dikarenakan tokoh pembabat desa bernama Tirto Mangun Kusumo Beliau memberikan pesan bahwasanya kalau bisa mencantumkan namanya dalam nama desa yang beliau babat. Dan tepat pada tahun 1870 menjadi desa bernama Wonotirto. Tahun demi tahun terbentuk pemerintahan desa pada tahun 1880 setelah tahun bertahun desa mengalami kemajuan sedikit demi sedikit baik pemerintahannya maupun keadaan desanya. Mengapa Desa Wonotirto sangat identik dengan macan, dikarenakan Mbah Tirto sebagai orang tertua yang suka tirakat dan mempunyai ilmu, beliau dimunculkan i harimau putih,

setelah muncul harimau putih tersebut Mbah Tirto menjadikannya sebuah dayang. Akhirnya dengan kondisi dan posisi dayangnya binatang buas, akhirnya desa wonotirto menjadi desa yang aman. Namun jika suatu saat Desa Wonotirto akan menjadi desa yang tidak aman atau sedang terancam, konon akan muncul harimau atau macan tersebut yang dikhawatirkan adanya berbahaya. Namun tidak semua warga yang dapat melihat kemunculan sang harimau putih tersebut.

Tempat bersejarah yang ada di Desa Wonotirto yaitu dayangan (tempat ritual) atau tempat berkumpulnya orang untuk musyawarah, bila mengadakan tasyakuran rojaban dan sejenisnya ditempat itu juga dengan menggunakan bahasa sesepuh atau bahasa kawi. Yang kedua yaitu totok gerot (tempat bersemayam ande lumut) yang kononnya untuk tempat mandi, jika yang mandi adalah klenting kuning maka airnya akan berubah menjadi kuning, dan seterusnya. Yang ketiga, candi cungkup (makam Mbah Tirto) banyak orang yang hadir untuk kepentingan tertentu seperti pengen pangkatnya naik. Keempat, makam Mbah Syamsuni (Kepala Desa yang menjabat selama 37 tahun) banyak orang kesana saat malam jumat atau malam lainnya seperti halnya makam mbah tirto. Desa Wonotirto

terdapat masjid tertua yaitu Masjid Al Hikmah konon masjid tersebut masjid tertua sejak tahun 1880 berawal dibabat oleh Mbah Amat Sari dari pacitan dan mendirikan masjid yang dimana kondisinya atapnya dari alang2. Taun demi taun diganti menjadi genteng dan alasnya berupa kayu dan semen. Berhasil mengalami renovasi lagi sampai ke 9 tahun 1988 diganti semuanya karena sudah rusak hingga sekarang sudah dapat dikatakan masjid yang sudah sempurna.

MEMBANGUN KERJA SAMA DAN KREATIFITAS UNTUK MEMAJUKAN DESA

Oleh: *Ahmad Anshorullah Ibadi*

Pertama mungkin yang saya ceritakan yaitu tentang mengapa saya memilih wonotirto sebagai tempat KKN saya. Pada mulanya kan KKN itu buka pendaftaran, nah banyak isu mengenai tentang jika telat mendaftar maka kuota KKN akan penuh jadi akan masuk ke KKN gelombang 2. Oleh sebab itu waktu itu dibukanya KKN tepatnya pada pukul 3 sore saya langsung buru-buru untuk mendaftar KKN gelombang 1 tersebut. Setelah mendaftar, banyak info mengenai link pendaftaran ternyata belum berubah tulisan tahunnya. Yaitu tulisan yang tertera pada Link pendaftaran masih tertulis Tahun 2022 yang seharusnya pada KkN kali ini tahun 2023. Pada saat itu saya langsung saja mendaftar dan tidak menghiraukan isu-isu yang telah beredar pada mahasiswa-mahasiswa lain. Saya langsung mendaftar dengan pertimbangan tempat KKN untuk saya tempati. Dikarenakan pada saat itu tergesa-gesa takutnya kuota pendaftaran penuh langsung saja saya memilih random tempat KKN. Dan akhirnya pilihan saya yaitu desa wonotirto 1, yang

terletak pada Dusun Krajan Desa wonotirto kecamatan wonotirto.

KKN akan dilaksanakan selama sebulan lebih, persiapan yang dibutuhkan sebelum kegiatan KKN seperti perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, maupun perlengkapan mandi. Beberapa pertemuan dengan kelompok diadakan untuk membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan di posko, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Dimulainya kkn gelombang 1 kali ini terjadi pada tanggal 19 Januari 2023. Saya berada di kelompok wonotirto 1 yang berada di dusun Krajan desa Wonotirto kecamatan Wonotirto. Dari tulungagung saya dan beberapa teman saya menuju ke lokasi pada pukul 1 siang. Jarak kampus ke lokasi sekitar 1 jam an, dengan jalan yang dapat dikatakan banyak yang rusak. Alhamdulillah posko yang kita tempati sangat bagus dan mencukupi untuk sekelompok. Hari pertama masih menata keperluan, kebutuhan dan bersih-bersih posko.

Hari pertama masih dalam proses beradaptasi, hari jumat di minggu pertama kami sekelompok mengadakan rapat tentang anjagsana yang merupakan kegiatan silaturahmi kepada warga masyarakat di desa wonotirto, baik tetangga dekat posko, tokoh-tokoh desa, dan masyarakat-masyarakat yang mencangkup desa Wonotirto. Pada anjagsana kali ini, salah satu

anjangsana yang saya lakukan yaitu bersilaturahmi ke rumah bapak rosim selaku RT di Dsn. Krajan. Bapak Rosim menjalankan tugasnya sebagai RT selama kurang lebih 3 tahun. Kami berbincang ringan dengan beliau tentang desa dan kegiatan yang ada di Dusun Krajan. Pada minggu pertama saya dan kelompok saya lebih fokus ke anjangsana, berbaur dengan masyarakat dan menyiapkan program kerja apa saja yang akan dilakukan, tentunya adanya pembagian tugas atau divisi-divisi dalam hal atau kegiatan-kegiatan yang ada agar program kerja dapat terlaksana dengan baik dan teratur.

Kelompok saya dibagi menjadi 5 divisi dan badan pengurus harian. Badan pengurus harian terdiri dari Ketua, wakil ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara 2. Lalu untuk divisi-divisi nya yaitu, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi. Mungkin akan saya jelaskan secara singkat mengenai kegiatan-kegiatan setiap divisi.

Pertama mungkin dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ini kegiatannya seperti membantu posyandu membagikan susu untuk anak SD yang mencakup SD 1 SD 3 dan SD 5, melakukan kerja bakti, baik itu membersihkan masjid maupun membersihkan lingkungan sekitar. Dan juga terdapat kegiatan lainnya. Yang kedua yaitu mengenai kegiatan

divisi pendidikan dan teknologi. Pada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ini program kerjanya mengenai pendidikan yang ada di Wonotirto. Adapun sekolah-sekolah yang masih mencakup daerah kelompok wonotirto 1, yaitu SDN wonotirto 1, SDN wonotirto 3, SDN wonotirto 5, TK Al Hidayah 1, dan TK Al Hidayah 2. Dalam kegiatan tersebut divisi ini membantu kegiatan mengajar dan mengupayakan agar dapat memajukan sekolah-sekolah yang ada di wonotirto. Yang ketiga yaitu mengenai divisi sosial budaya dan agama, divisi ini program kerjanya mencakup kegiatan-kegiatan keagamaan maupun budaya-budaya desa yang ada. Seperti mengajar di TPQ, melakukan rutinan Yasinan, khataman, maupun mengadakan lomba antar TPQ. Yang keempat yaitu divisi ekonomi, divisi ini program kerjanya lebih ke arah kemajuan ekonomi di daerah Wonotirto. Dalam hal ini, fokus divisi lebih mengarah ke pemberdayaan masyarakat untuk lebih maju dalam melakukan dagang/peternakan. Contoh dalam dagang, divisi

ini membantu produksi-produksi yang akan dijual agar mendapatkan nomor induk berusaha dan tentunya label halal juga. Divisi yang terakhir yaitu divisi komunikasi dan publikasi, divisi ini program kerjanya lebih membantu pekerjaan setiap divisi dalam melakukan kegiatan, seperti dokumentasi kegiatan, desain poster/banner kegiatan, dll. Divisi ini juga mempunyai program kerja yaitu branding produk,

yaitu memberi label pada produk-produk wonotirto yang masih belum ada brand nya pada kemasan yang diproduksi.

Langsung saja pada minggu kedua setiap divisi fokus kepada tugas divisi nya masing- masing, dalam menjalankan tugasnya, setiap divisi dapat meminta bantuan kepada divisi lainnya jika membutuhkan bantuan. Seperti divisi pendidikan jika membutuhkan bantuan dalam membimbing anak-anak TK maupun SD, maka bisa minta tolong ke teman-teman kelompok yang dalam kondisi senggang. Baik minggu ketiga sampai penutupan KKn, semua teman-teman anggota kelompok wonotirto 1 fokus untuk menyelesaikan program kerja nya masing-masing. Mungkin akan saya ceritakan salah satu kegiatan program kerjanya. Seperti kegiatan branding produk, dalam kegiatan ini. Langkah-langkah untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu, yang pertama persiapan awal dengan mencari masyarakat yang memiliki usaha dalam membuat produk, baik makanan maupun minuman. Dalam hal ini, kita mencari pengusaha yang belum memiliki brand dalam produknya. Setelah ada masyarakat yang membutuhkan brand, kita langsung bersilaturahmi dan meminta izin untuk membantu dalam brand maupun pemasaran produk tersebut. Selanjutnya, kita mensosialisasikan/ menjelaskan fungsi dari adanya brand tersebut. Setelah proses-proses yang ada dilakukan, selanjutnya membantu pemasaran baik

offline maupun online agar produk tersebut dapat menyebar/ laku lebih cepat.

Mungkin secara singkat itu saja yang dapat saya jabarkan. Yang pada aslinya masih banyak kegiatan-kegiatan, program-program kerja, ataupun hal-hal menarik yang terjadi pada kkn wonotirto kali ini. Dan harapan setiap anggota kelompok, setelah kkn ini desa semakin bertambah maju dan semakin lebih baik lagi.

PENINJAUAN PENINGGALAN SEJARAH PETILASAN DESA WONOTIRTO

Oleh: *Arina Mana Sikana*

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu pengabdian yang diberikan kepada mahasiswa oleh pihak kampus yang di selenggarakan di suatu desa tertentu. Kuliah kerja nyata ini atau KKN dilaksanakan dalam waktu selama 1 bulan atau 30 hari. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu rangkaian program yang wajib di laksanakan bagi semester 5 disini saya melakukan KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini memilih di daerah Blitar yakni di Kecamatan Wonotirto yang terletak di daerah Blitar selatan. Desa Wonotirto merupakan desa yang terletak dibagian selatan kademangan. Desa ini merupakan desa yang mayoritas beragama islam. Mata pencariandi desa wonotirto mayoritas bekerja di ladang dan mayoritas menanam tanaman tebu. Desa wonotirto ini memiliki sebuah peninggalan zaman dahulu atau petilasan yakni candi cungkup dan patung jaka tarub yang berada di dusun banjarsari.

Saya berangkat KKN dari rumah pada hari kamis tanggal 19 Januari 2023 pada pukul

13.00 dan tiba pada pukul 14.30 selama KKN ini saya bertempat di posko 2 karena dari 40 mahasiswa dibagi menjadi 20 mahasiswa dan 20 mahasiswa lagi berada di posko 1 yang sama-sama bertempat tinggal di rumah Bapak Latif yang berada di dusun krajan desa wonotirto kecamatan wonotirto kabupaten blitar dengan DPL atau Dewan Pembimbing Lapangan yakni Bapak Muhammad Zainul Arifin M.Pd.I Awal pertama disini saya pada hari Jum'at 20 Januari 2023 Saya melakukan anjingsana bersama teman-teman sekelompok saya yang harus di lakukan oleh setiap mahasiswa dengan dibagi perkelompoknya dari 40 orang dibagi menjadi 4kelompok anjingsana seperti di daerah Wungukerep, Pongkalan, Krajan dan Banjarsari.

Pada tanggal 20 Januari 2023 saya melakukan anjingsana yang berada di daerah Pongkalan dengan mendatangi rumah bapak kamituwo yang bernama Suheri dan juga mendatangi rumah RW dan RT setempat yang berada di daerah pongkalan. Pada hari itu juga saya bersama sekelompok diundang untuk melakukan istighosah yang berada di daerahpongkalan bersama ibu-ibu dan bapak-bapak setempat. Keesokan harinya, pada tanggal 21 Januari 2023 saya kembali melakukan anjingsana dan masih di dusun yang sama yaitu di daerah pongkalan dengan mengunjungi rumah RW dan tokoh agama yang bernama Bapak Suratemin untuk membahas mengenai kegiatan apa saja yang berada di TPQ di daerah pongkalan tersebut dan

mengetahui acara apa saja yang sering dilakukan pada masyarakat dusun pongkalan.

Pada keesokan harinya saya kembali melakukan anjongsana karena, kemarin belum tuntas berkunjung sehingga harus mengunjungi rumah ketua karang taruna dusun pongkalan yaitu Bapak Irfan dan setelah melakukan anjongsana saya bersama kelompok kembali menuju posko. Setelah menuju posko hari sudah mulai sore saya bersama teman-teman melakukan tadabbur alam yakni di pantai tambakrejo berangkat pukul 14.30 dan kembali ke posko pada jam 19.30 WIB. Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 yang bertempat di kantor desa wonotirto pembukaan tersebut dibuka oleh bapak kepala desa wonotirto yakni Bapak Imam Mukharom. Pembukaan KKN tersebut di hadiri oleh semua peserta KKN yakni dari wonotirto 1 maupun dari kelompok KKN Wonotirto 2. Acara tersebut dimulai pada pukul

09.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB.

Setelah pembukaan KKN dimulai semua divisi yang terdiri dari Divisi Agama, Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi dan Divisi Sosial Media menjalankan proker masing-masing yang sudah di tentukan sesuai dengan ketentuan pada rapat divisi itu sendiri. Keesokan harinya, saya melakukan proker yang dijalankan oleh

divisi sosial budaya yaitu dengan mengajar TPQ di daerah banjarsari pada sore hari pukul 15.00 dan selesai pada pukul 16.30 WIB. Disini saya mengajarkan tentang ilmu tajwid, cara membaca Al Quran dengan menggunakan metode iqro', dan tak lupa saya juga menambahkan materi ngaji seperti tata cara bersuci, sholat, akhlaq danketauhidan.

Setelah beberapa hari saya menjalankan proker yang dilakukan oleh divisi sosial budaya saya sendiri juga menjalankan proker yang dijalankan oleh divisi sosial media yaitu dengan mengedit, dan membuat mading serta menuliskan tulisan tentang proker yang harus ditempelkan di dinding posko 1 maupun posko 2. Setelah beberapa hari menjalankan proker divisi sosial budaya saya juga menjalankan proker atau melaksanakan proker dari divisi pendidikan yaitu dengan mengajar di TK yang bertempat di dusun pongkalan yakni TK Pertiwi

03. Saya mengajar di TK tersebut pada pukul 07.30 dan selesai pada pukul 10.30 WIB dengan kegiatan pagi hari kita melakukan senam dan permainan, mengaji jilid dan setelah mengaji kita mengisi materi tentang tema-tema yang sudah ditentukan tak lupa juga belajar membaca, bernyanyi, dan agama seperti pengetahuan tentang rukun islam dan rukun iman.

Pada hari Jum'at saya bersama teman-teman melakukan rutinan yasinan yang di laksanakan oleh

ibu-ibu yang berada di dusun krajan agar antara mahasiswa dan masyarakat dapat terjalin keakraban dan dapat menjalin tali persaudaraan yang erat serta dapat bersosialisasi dengan ibu-ibu. Setelah yasinan bersama masyarakat dusun krajan saya

menjalankan proker dengan membuat video profil desa yang dibuat oleh divisi sosial media. Dalam menjalankan proker pembuatan video ini agaklah susah karena memikirkan konsep dan insiparasi apa yang cocok dalam pembuatan video tersebut. Sehingga membutuhkan 5 hari untuk mengambil vidio yang bagus dan mengedit vidio tersebut, kita berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan vidio profil desa yang begitu bagus dan menarik.

Pada saat melaukan proker dari divisi sosial media saya bersama teman-teman membutuhkan dokumentasi tentang petilasan tentang Candi Cungkup sehingga saya bersama teman-teman harus menuju kesana untuk melakukan dokumentasi. Candi Cungkup ini terletak di dusun banjarsari. Berdasarkan pengalaman yang kami alami saat menuju Candi Cungkup. Jalan menuju Candi Cungkup sangatlah sulit sehingga kami menempuhnya dengan jalan kaki, waktu tempuh untuk sampai dilokasi sekitar 2 jam perjalanan dengan jalan

yang licin, banyak genangan air, naim turun gunung dan banyak nya bebatuan. Letak Candi Cungkup ini dikelilingi oleh pohon-pohon yang sudah berusia tua, berbeda dengan vegetasi di sekelilingnya yang didominasi pohon jati. Oleh karena itu suasana di sekeliling Candi Cungkup terkesan magis.

Disini saya juga melakukan kegiatan tadabbur alam atau reboisasi yang dilaksanakan di dusun pongkalan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh divisi kesehatan dari Wonotirto 1 dan Wonotirto 2. Kegiatan tadabbur alam ini diikuti oleh masyarakat dusun pongkalan, Rt dan Rw, bapak kasun, ketua karang taruna dan anggota karang taruna dusun pongkalan dan juga Bapak Kepala desa wonotirto juga DLH dari kabupaten blitar juga ikut mensukseskan acara tadabbur alam ini sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Desa Wonotirto merupakan desa yang sangat banyak kenangan manis di dalamnya terdapat canda tawa bersama teman-teman baik dari posko 1 maupun dari posko 2 sehingga saya dan teman-teman tidak akan lupa tentang

perjalanan KKN kami di Desa Wonotirto ini. Semoga desa ini kedepanya menjadi desa yang tambah maju dari segi pendidikan dan dari segi ekonominya.

ASYROFI IN THE KKN

Oleh: *Muhammad Asyrofi Amar*

Asyrofi adalah seorang mahasiswa Salah Satu universitas ternama di Indonesia, yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Asyrofi sekarang akan menginjak semester 6, sebelum memasuki semester 6, ia akan menghadapi salahsatu tugas kuliah di lapangan, yakni Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut sebagai KKN.

Asyrofi yang bercita-cita ingin lulus disemester 7, bertekad mendaftar KKN gelombang 1, karna salah satu syarat lulus disemester 7 ialah ikut KKN gelombang 1, ia memilih KKN reguler multisektoral yang berdurasi 1 bulan.

KKN reguler multisektoral, sebenarnya tidak dirancang

untuk implementasi teori atau ilmu

pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh selama kuliah di kampus ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat

Ketika pintu pendaftaran KKN dibuka, dengan gerak cepat Asyrofi langsung mendaftar melalui website SmartCampus, Asyrofi memilih desa Wonotirto sebagai tempat ia akan melakukan kuliah kerja nyata.

Kecamatan Wonotirto yang terletak di kabupaten Blitar memiliki 8 desa, yakni Gununggede, Kaligrenjeng, Ngadipuro, Ngeni, Pasiraman, Sumberboto, Tambakrejo dan Wonotirto.

Selain nama kecamatan, Wonotirto juga merupakan nama dari sebuah Désa, desa Wonotirto ini identik dengan patung macan putih yang berada ditengah desa, tepatnya didepan masjid baitul yasiir.

Patung macan ini didirikan sebagai simbol bahwa yang pertama kali membabat alas (hutan) ini adalah mbah tirta, dan macan putih merupakan khodam dari mbah tirta itusendiri.

Kembali ke laptop, Asyrofi berhasil mendapatkan kuota untuk mengikuti kuliah kerjanyaata gelombang 1, singkat cerita ia sudah berada di posko tempat ia akan tinggal di Wonotirto.

Posko tempat ia tinggal berada di dusun krajan desa Wonotirto, satu posko dihuni oleh 20 orang, kebetulan dusun krajan berada ditengah desa dan dekat dengan patungmacan putih.

Suatu hari setelah kegiatan Anjangsana, Posko Asyrofi tiba-tiba didatangi sesosokpria bertubuh tidak terlalu tinggi, ia datang dengan membawa gerobak bakso yangdinaikin ke sepeda motor.

Gerak gerik sosok tersebut terlihat sedikit nyentrik, ia tiba-tiba masuk

kehalaman posko tanpa rasa segan, padahal posko yang Asyrofi tempati memiliki gerbang besididepanya.

Sosok itu menawarkan bakso, tapi kebetulan penghuni posko tidak ada yang lapar yang otomatis jualan sosok tersebut tidak laku, sosok itu kemudian berjalan mendekati teman-teman Asyrofi yang sedang bercengkrama sambil merekam dengangawainya.

Sosok itu sempat mengajukan beberapa pertanyaan yang kesannya memancing agar teman-teman Asyrofi mengatakan hal yang sedikit tabu, kemudian Asyrofi melihat sekilas ke arah gawai sosok tersebut, ternyata video hasil merekam langsung dibuatstatus WhatsApp.

Asyrofi kebetulan ada keperluan jadi ia pergi keluar posko ketika sosok tersebut masih ikut-ikutan bercengkrama dengan teman-teman Asyrofi, ditengah jalan Asyrofi kepikiran akan hal yang baru ia lihat, ia berpikir macam-macam

yang akhirnya ia berpikir bahwa sosok tadi adalah intel.

Alasan Asyrofi menganggap sosok tadi adalah intel adalah, 1. Karna biasanya intel menyamar menjadi tukang bakso, 2. Karna gerak-geriknya mencurigakan.

Pada malam harinya sebelum istirahat malam, Asyrofi menceritakan pemikirannya kepada teman-temannya, sontak ketika mendengarkan pemikiran dari Asyrofi, teman-

teman Asyrofi langsung berpikiran negatif dan takut kalau orang yang siang tadimereka temui ialah intel.

Asyrofi mempunyai aplikasi di gawainya yang bisa mendeteksi siapa saja yang sudah menyimpan nomor telepon dengan menyantumkan nama kontak, kebetulan salah satu teman Asyrofi diberi nomer telepon dari sosok tadi, setelah dicek, ternyata banyak yang menyimpan nomor sosok tadi dengan nama "tukang bakso"

Setelah beberapa hari bertanya-tanya akan siapa sosok tersebut, suatu hari teman dari posko sebelah datang menyambangi poskonya Asyrofi, teman posko itu kemudian bercerita tentang hal yang hampir serupa, yakni sosok tukang bakso.

Mereka bercerita kalau kemaren ada penjual bakso yang memberikan sisa jualannya dengan cuma-cuma alias gratis, dan kebetulan di posko sebelah ada mahasiswa yang rumahnya asli Wonotirto, yang kebetulan lagi ia mengenal sosok tukang bakso tadi.

Ternyata, sosok tadi ialah seseorang yang bernama bayu, ia memang terkenal nyentrik dalam hal berjualan dan memang aktif di media sosial.

Fakta ini membuat penghuni posko asyrofi tertawa, karna kemaren mereka sempat khawatir kalau yang datang kemaren ialah intel,, ternyata malah tukang bakso beneran.

Beda dengan posko sebelah yang sudah mengetahui atau kenal betul dengan sosok tersebut, jadi mereka tidak kaget dan tidak berpikiran macam-macam apalagi mengiraintel.

Selesai dengan tukang bakso, Asyrofi kembali ke kehidupan KKN seperti biasanya, kesehariannya ialah membantu kegiatan belajar mengajar di SD Wonotirto 01 pada pagi hari sampai siang hari, kemudian siang hari ia gunakan untuk istirahat atau mengerjakan program kerja divisi, kemudian sore ia mengajar mengaji di TPQ baitun nur pongkalan, selesai mengajar pada pukul 5 petang, ia kemudian lanjut ke musholla dekat posko untuk menyendiri menunaikan kewajibannya sebagai orang yang bercita-cita ingin menjaga kalam Tuhan.

Di SD 01, ia akrab dengan modin sekolah, modin yang sudah sepuh sudah Asyrofi anggap sebagai kakek sendiri, setiap kegiatan keagamaan di SD 01, modin selalu mengajak dan memberikan arahan kepada Asyrofi.

Di TPQ, Asyrofi dekat dengan bu ismidah dan bapak suratemin selaku pengurus Masjid dan TPQ, bahkan Asyrofi lebih dekat dengan keluarga TPQ daripada keluarga SD, sampai-sampai pada saat diadakan lomba antar TPQ se desa Wonotirto, Asyrofi rela lembur di TPQ demi mendampingi anak-anak latihan.

Kemudian di musholla, Asyrofi dekat dengan anak-anak musholla, Asyrofi kagum karna anak-anak musholla yang masih berumur 9 sampai 11 tahun sudah ikut meramaikan musholla untuk kegiatan ibadah.

Rutinitas yang padat dan melelahkan ternyata memberikan kesan tersendiri bagi Asyrofi, ia mendapat pengalaman baru dan sekaligus keluarga baru meski bukan mertua. Ketika di detik-detik akhir sebelum perpisahan, Asyrofi merasakan kesedihankarna ia tidak suka akan perpisahan.

Tapi setiap pertemuan pasti ada perpisahan, ketika menyampaikan sambutan dalam penutupan TPQ, Asyrofi meminta maaf atas segala kesalahan dan terimakasih.

Asyrofi mengatakan kalau Wonotirto akan selalu ada dalam hatinya dan akan terus dikenang, Asyrofi berharap suatu saat bisa kembali mengukir kenangan didesa ini.

Selesai.....

MENGGALI POTENSI MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA WONOTIRTO

Oleh : *Khoridatun Nafi'ah*

Kegiatan KKN adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mengabdikan di suatu daerah. KKN tergolong kegiatan wajib karena termasuk ke dalam salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat setempat.

Dari Kota Tulungagung menuju Desa Wonotirto di Kabupaten Blitar bagian selatan bisa ditempuh melewati kota kademangan. Perjalanannya berupa pegunungan. Beberapa kilometer setelah pasar kademangan, kita akan menemukan jalan naik berupa pegunungan, jalan untuk menuju desa Wonotirto melewati jalan yang berupa pegunungan tersebut.

Kami berangkat KKN pada tanggal 19 Januari 2022. kami berangkat bersama-sama tepat pukul 14.00 siang. Perjalanan bisa ditempuh selama kurang lebih 2 jam perjalanan. Selama diperjalanan terlihat pemandangan yang sangat indah dari atas. Saya dan teman-teman sangat takjub dengan pemandangan yang

ada.

Tepat pukul 16.00 saya dan teman-teman sampai dilokasi KKN. Kebetulan kelompok kami beranggotakan 41 orang. Dari 41 orang tersebut dibagi menjadi 2 posko. Ketika sampai di masing-masing posko saya dan teman-teman segera membersihkan kan rumah, dan mempersiapkan makan malam.

Pada hari kedua saya dan teman-teman melakukan anjagsana ke perangkat desa Wonotirto dan tokoh masyarakat desa setempat. Kegiatan anjagsana tersebut kami lalukan selama 4 hari berturut-turut, selain kegiatan anjagsana saya dan teman-teman juga menggali potensi yang ada di desa wonotirto tersebut.

Dari beberapa tokoh masyarakat yang saya dan teman-teman datangi ada banyak cerita tentang desa Wonotirto ini. Salah satunya adalah pak Khoirul yaitu salah satu RT di desa Wonotirto. Saya dan teman-teman menggali informasi, salah satunya melalui pak Khoirul tersebut. Kami bertanya “apa rata-rata mata pencarian Masyarakat daerah sini?”. Beliau menjawab “rata-rata Masyarakat sini ya bekerja sebagai petani tebu, dahulu banyak juga yangbekerja sebagai petani singkong tetapi saat ini singkong sulit dalam proses penjualannya dikarenakan harga jualnya rendah”, kami bertanya kembali “bagaimana dengan proses penjualan tebu yang dihasilkan oleh masyarakat sini pak” beliau

menjawab “hasil panen tebu

tersebut biasanya langsung dijual ke pabrik, jadi untuk tebu tersebut kami jual secara mentah, untuk pengolahannya dilakukan oleh pabrik”.

Selain bertanya tentang bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di desa Wonotirto, kami juga bertanya tentang bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di Wonotirto. Beliau menjelaskan, bahwa fasilitas kesehatan di desa Wonotirto relatif masih rendah dan sulit, apalagi puskesmas yang ada di kecamatan Wonotirto ini kurang bisa dimanfaatkan dengan baik, entah karena fasilitasnya yang kurang memadai atau karena pelayanannya yang kurang baik. Beliau juga mengatakan bahwa masyarakat di desa Wonotirto ini justru memilih datang ke klinik milik per-orangan dari pada ke puskesmas.

Selain dari segi kesehatan, beliau juga menjelaskan tentang adat atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Wonotirto, beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di desa ini cukup banyak. Mulai dari yasinan, tahlilan, khataman, istighosah, diba'an, dan kegiatan para kelompok tani. Selain itu beliau juga berharap agar kami bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa.

Setelah kami semua selesai anjangan, saya dan

teman-teman berkumpul untuk membahas informasi apa yang sudah kami dapatkan melalui anjungsana dan program kerja apa yang perlu kami kerjakan untuk membantu masyarakat di desa Wonotirto ini. Beberapa program kerja tersebut antara lain yaitu, dari divisi pendidikan dan teknologi mengajar di sekolah mulai dari tingkatan PAUD sampai SD dan mengajar di TPQ atau mengaji. Selanjutnya dari divisi keagamaan mengadakan kerja bakti sosial membersihkan masjid dan ikut apapun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang berkaitan dengan keagamaan.

Selanjutnya dari bidang kesehatan dan lingkungan hidup, mereka ingin menggandeng dinas lingkungan hidup di kota Blitar untuk melakukan reboisasi, dan mengadakan pelatihan pembuatan silase untuk pakan ternak dengan mengundang bapak kepala dusun dan para tokoh masyarakat setempat khususnya yang memiliki hewan ternak dan bekerja sebagai petani. Selanjutnya dari bidang ekonomi yang pastinya mereka ingin membantu masyarakat disekitar sini yang memiliki usaha untuk mendaftarkan produknya agar memiliki sertifikasi halal. Dan untuk bidang komunikasi dan publikasi ingin memberikan branding pemasaran dan pembuatan logo produk bagi mereka yang mempunyai usaha, selain itu kami juga memberikan pengarahan tentang bagaimana cara melakukan pemasaran khususnya pemasaran online.

Setelah kami menyusun dan menentukan

program kerja apa yang akan dilakukan, hari selanjutnya yaitu pembukaan KKN desa Wonotirto yang dilakukan di kantor desa. Saya dan teman-teman dan para perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat berkumpul dalam acara tersebut. Setelah acara pembukaan KKN selesai, hari selanjutnya adalah dimana saya dan teman-teman mulai mengerjakan program kerja yang sudah disusun oleh masing-masing divisi.

Setelah acara pembukaan KKN selesai kami segera melaksanakan program kerja yang sebelumnya sudah kami susun bersama. Selama 3 minggu berlalu program kerja yang sudah kita susun sudah selesai dan terlaksana. Saatnya saya dan teman-teman menyiapkan acara penutupan. Sebelum penutupan kami mengadakan berbagai lomba ditingkat SD dan TPQ yang pesertanya dari murid-murid tersebut. Selanjutnya penutupan KKN di desa kami tutup pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023.

Inovasi dan upaya meningkatkan bisnis di desa wonotirto

Oleh: *Sifa'ul Mahmudah*

Hari-hari sebelum kuliah kerja nyata di selenggarakan aku merasa begitu cemas dan takut. Kecemasan dan ketakutan ini bukan karena tempat melainkan lebih kepada persiapan mental selama kurang lebih 30 hari lamanya. Sebelum pemberangkatan kuliah kerja nyata seluruh mahasiswa yang mendaftar diberikan pembekalan dari pihak kampus terlebih dahulu.

Pada tanggal 17 Januari 2023 adalah jadwal pembekalan kuliah kerja nyata di Kecamatan Wonotirto Blitar. Kebetulan saya mengambil desa tersebut yang tepatnya berada di daerah pegunungan. Pada tanggal 19 Januari 2023 adalah tanggal dimana pelepasan kuliah kerja nyata UIN SATU Tulungagung di laksanakan. Kemudian setelah pelepasan dilanjutkan pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan yakni bapak Muhammad Zainul Arifin.

Sekitar pukul setengah 1 siang saya berangkat menuju posko di desa wonotirto. Jarak dari rumah ke desa wonotirto kecamatan wonotirto cukup jauh sekitar 1 jam lebih. Dengan perjalanan sedikit mainstream bisa dibilang. Jalan yang berkelok-kelok dan naik serta kondisi jalan yang tidak mulus membuat tidak nyaman ketika perjalanan. Sesampainya di posko langsung mencari kamar dan menata barang bawaan selama 1 bulan di sana.

Malam harinya teman-teman membuat nasi goreng dikarenakan salah satu makanan yang mudah dibuat dan simpel untuk malam hari.

Keesokan harinya dilanjutkan kegiatan anjongsana dirumah warga sekitar dan tokoh masyarakat. Kebetulan saya mendapatkan wilayah di dusun wungukerep. Sebelum pemberangkatan anjongsana kami semua berkumpul terlebih dahulu untuk diberikan arahan. Pertama saya dan teman kelompok saya mendatangi rumah kasun di dusun wungukerep tetapi tidak bertemu karena beliau masih mengantar anaknya ke sekolah di daerah kota. Selanjutnya kami mendatangi rumah salah satu RW dan RT setempat. Disana kami banyak menanyakan informasi tentang apa saja kegiatan dan sekolah sekolah di dusun wungukerep.

Singkat cerita pada hari sabtu masih dilanjutkan dengan acara anjongsana. Namu kelompok kami tidak melanjutkan dikarenakan pada jam saat itu yang di datangi masih sibuk dengan urusannya. Pada minggu sorenya kami seluruh anggota wonotirto 1 mendatangi salah satu pantai di wonotirto yaitu pantai Tambakrejo. Kami melakukan perjalanan sekitar pukul setengah 3 sore dan sampai di lokasi pada jam 4.

Keesokan harinya pada hari senin sebelum pembukaan di laksanakan, di adakan bedah proker dan penyampaian informasi tentang hasil anjongsana. Disitu proker seluruh divisi di sampaikan. Malam harinya untuk anggota cowo mempersiapkan untuk acara pembukaan di kantor desa wonotirto dan memasang banner selamat datang di pertigaan tugu macan desa wonotirto. Tepat tanggal 24 pembukaan di laksanakan di kantor desa wonotirto.

Yang diikuti oleh kuliah kerja nyata kelompok wonotirto 1 dan 2.

Setelah kuliah kerja nyata dibuka teman-teman mulai menjalankan proker dari divisi masing-masing. Keesokan harinya teman-teman yang lain ada yang diminta untuk membantu mengajar di sekolah dasar dan TK di wonotirto. Selain mengajar sekolah teman-teman yang lain juga di minta untuk mengajar TPQ di desa wonotirto. Minggu harinya kami mengadakan minggu sehat dengan senam pagi. Kebetulan saya dari divisi komunikasi, kami satu tim memiliki proker yang salah satunya yaitu branding

produk. Jadi kami membuat sebuah logo yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki UMKM di desa wonotirto.

Tiba saatnya adalah minggu terakhir kami melaksanakan kuliah kerja nyata. Pada minggu terakhir kami memiliki target untuk menyelesaikan semua proker dari setiap masing-masing divisi. Pada hari Rabu tepatnya 8 Februari 2023 divisi komunikasi melakukan pencarian candi cungkup yang berada di dusun Banjarsari. Pencarian ini di adakan untuk membuat video profil desa wonotirto. Medan yang dilalui sangat sulit dan becek membuat kami kesulitan jika mengendarai motor. Dan alhasil kami jalan kaki mencari candi cungkup. Jarak yang ditempuh sangat jauh dan cuaca kurang bersahabat. Setelah bertanya pada setiap warga yang berada di kebun akhirnya kami menemukan.

Selanjutnya pada hari esoknya kami mengadakan program yang collab dengan divisi ekonomi. Kami membantu salah satu warga yang memiliki UMKM kripik singkong. Disana kami melihat dan mencoba setiap proses dari pembuatan kripik. Mulai dari dikupas dipasah dan yang terakhir digoreng. Tujuan kami dalam hal ini adalah memberikan branding pada produk ibu sumiyah yaitu kripik singkong.

Pada tanggal 11 februari kelompok kami mengadakan penanaman pohon yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan warga sekitar. Kami melakukan penanaman pohon sekitar 250 an bibit pohon. Penanaman pohon ini bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup kota Blitar. Penanaman bibit pohon di laksanakan tepatnya di dusun pongkalan desa wonotirto. Acara ini berlangsung sampai jam 11 siang.

Keesokan harinya kami mengadakan sosialisasi yang program ini juga collab dengan divisi ekonomi yaitu sosialisasi packaging dan pemasaran online pembuatan dendeng dari daun singkong. Sebelum sosialisasi dilakukan teman-teman sudah berlatih terlebih dahulu untuk membuat dendeng agar hasilnya nanti ketika di praktekkan bersama ibu PKK mendapatkan hasil maksimal. Setelah proker ini selesai ada satu proker semua anggota KKN yang termasuk proker terakhir sebelum penutupan kuliah kerja nyata.

Yakni pembuatan silase dari kolonjono. Kegiatan ini mengundang para warga masyarakat yang khususnya

memiliki ternak sapi atau kambing. Sosialisasi dan praktek ini di isi oleh mahasiswa peternakan di salah satu universitas. Sebelum praktek dilapangan kami semua terlebih dahulu diberikan penjelasan dari narasumber dan setelah itu baru kita melakukan praktek. Proses pembuatan cukup mudah. Tinggal kita menggiling dan diberi tetes dan katul setelah itu dicampurkan. Namun meskipun terlihat sangat mudah juga tak jarang fermentasi ini gagal.

MELIHAT INDONESIA DARI UJUNG WONOTIRTO (KKN DESA WONOTIRTO)

Oleh : *Muh Taqwin*

Pada kesempatan ini, saya akan bercerita sekaligus memberikan kesan dan pesan mengenai tentang pengalaman yang penulis alami selama menjalani KKN di Desa Wonotirto. Pertama yang saya mau ceritakan adalah tentang alasan kenapa saya memilih desa wonotirto untuk menjadi tujuan untuk melaksanakan KKN, sebenarnya kemarin pada saat pemilihan lokasi KKN itu, saya ikut pilihan teman saya yang ada dipondok namanya Asyrafi. kebetulan dia memilih desa wonotirto sebagai lokasi KKN-nya. Dikarenakan saya adalah orang yang berasal dari luar jawa, otomatis saya tidak tahu betul daerah-daerah yang menjadi tempat KKN yang direkomendasi oleh kampus UIN SATU Tulungagung. Oleh karena itu saya ikut dengan pilihan teman saya yakni wonotirto sebagai lokasi KKN.

Awalnya saya berfikir bahwa mungkin di lokasi KKN itu cuman saya yang jurusan IAT

yang memilih desa wonotirto sebagai lokasi KKN karena atas dasar ikut pilihan teman saya yang jurusannya adalah Manajemen Dakwah (MD) ditambah dengan informasi yang saya dengar dari mahasiswa KKN tahun kemarin yang katanya dalam satu desa itu, hanya boleh dua mahasiswa sejurusan. Akan tapi Alhamdulillah karena saya tidak menyangka ternyata ada lima mahasiswa jurusan IAT yang juga memilih wonotirto sebagai lokasi KKN, bahkan ada satu mahasiswi jurusan IAT yang berasal dari wonotirto yang namanya Anisah Tanamal. Sehingga hal tersebut membuat saya terasa mudah dalam berinteraksi dengan teman mahasiswa lainnya yang berbeda jurusan dengan saya ditambah lagi saya juga punya kendala berbahasa dengan mereka jadi agak terbantu punya teman sejurusan kemudian sekelompok juga dalam menjalanikegiatan KKN.

Pada rapat pertama pembentukan struktur kelompok KKN, dari ketua pelaksana, saya ditempatkan di divisi komunikasi dan publikasi. Sebenarnya saya ingin masuk di divisi Agama dan Sosial Budaya karena sesuai dengan background saya yang sebagai mahasiswa jurusan IAT. Tapi itu bukan menjadi suatu kendala bagi saya karena sebelumnya juga saya pernah berada di divisi yang sama (Komunikasi

dan Publikasi) pada saat di pondok pesantren.

Di lokasi KKN, saya bertemu dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan, ada dari AFI yang bernama Luthfi Hakim, ada yang namanya Exarindah yang berasal dari jurusan PAI, Anshar dari jurusan HKI dan lain-lain. Mereka adalah orang-orang hebat yang juga membantu saya dalam melaksanakan kegiatan KKN. Saya belajar banyak dari mereka bagaimana cara berorganisasi dengan baik karena di kampus, saya tidak masuk organisasi karena kemarin saya pertama kali ke Tulungagung itu pada saat semester tiga akhir karena ada wacana pemberitaan bahwa perkuliahan akan dilaksanakan secara *offline*. Sehingga saya mengira untuk masuk organisasi di semester tiga akhir itu kayaknya sudah tidak relevan ditambah lagi dengan banyaknya tugas wajib dari kampus maupun pondok yang harus diselesaikan.

Di Minggu pertama dalam pelaksanaan KKN, saya anjongsana ke rumah-rumah warga khususnya para tokoh agama, tokoh masyarakat serta beberapa sekolah baik SD maupun TK/PAUD yang ada di desa wonotirto. Kesan pertama yang saya rasakan adalah masyarakat setempat dari kalangan orang tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak menyambut kami dengan

sangat ramah dan sangat menghormati kami. Tidak hanya dari kalangan orang tua, kalangan remaja dan anak-anak pun juga tidak kalah ramah dan meriah dalam menyambut kami. Bahkan kami dipanggil dengan sebutan kakak KKN dengan rasa gembira dan penuh canda dan tawa. Hal tersebut menandakan bahwa kami diterima di disini (Wonotirto).

Di Minggu kedua dalam pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman mulai menjalankan tugas KKN. Saya mendapat tugas untuk menjadi guru SD dan menjadi guru TPQ. Untuk SD-nya, saya di tugaskan di SD 5 Wonotirto yang berada di dusun wungukerep sedangkan untuk TPQ-nya, saya di tugaskan di TPQ Ibu Sholik yang berada di Dusun Pongkalan. Awalnya saya mengira bahwa menjadi seorang guru itu adalah hanya sekedar menyampaikan materi dan menjelaskan kepada para siswa dan santri tentang pelajarannya. Akan tetapi di sini saya belajar banyak bahwa ternyata menjadi seorang guru baik guru SD maupun guru ngaji jika siswa dan santrinya yang dihadapi adalah kisaran umur 12 tahun kebawa maka tidak cukup bagi seorang guru hanya mengandalkan penguasaan materi, perlu adanya penguasaan yang sifatnya non teknis seperti bagaimana cara mengambil perhatian anak-anak, bagaimana cara

menghandle anak-anak ketika ngeyel dan lain-lain.

Pada minggu ketiga dalam pelaksanaan KKN, saya mendapat tugas dari Divisi Keagamaan dan Sosial Budaya untuk mengantarkan pengajian kepada Ibu-ibu Fattayat dan Muslimat dalam kegiatan rutinan malam sabtu yakni yasinan dan tahlilan. Dalam kegiatan rutinan tersebut, sebenarnya bukan agenda atau proker yang dibuat oleh divisi keagamaan dan sosial budaya untuk mengisi pengajian di setiap kegiatan yasinan dan tahlilan, akan tetapi hal tersebut semata-mata karena permohonan dari ibu-ibu jika alangkah baiknya kalau kegiatan tersebut diisi dengan pengajian. Awalnya saya menolak permintaan tersebut karena menurut informasi yang saya dengar dari teman-teman juga bahwa biasanya ibu-ibu lebih suka dengar ceramah yang memakai bahasa jawa dari pada memakai bahasa Indonesia. Akan tetapi dari CEO divisi Keagamaan dan Sosial Budaya meyakinkan saya untuk membawakan ceramah dengan memberikan beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut:

1. Karena permohonan ibu-ibu itu mendadak, jadi untuk

mempersiapkan materi pengajian waktunya tidak cukup, kebetulan saya punya materi yang udah siap

2. Apalagi karena sebelumnya saya juga mau masuk di divisi keagamaan sosial budaya jadi minimal saya ikut berpartisipasi dalam divisi tersebut
3. Karena sebagai mahasiswa jurusan tafsir jadi mau tidak mau harus menjalankan tugas apa lagi yang bersifat keagamaan.

Minggu keempat dalam pelaksanaan KKN, saya beserta teman-teman KKN mengadakan acara penutupan sekaligus perpisahan di setiap SD dan TPQ yang kami tempati dalam kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan KKN. Baik siswa maupun santri di masing-masing lembaga pendidikan sangat menyayangkan akan perpisahan ini. Karena selama proses belajar mengajar, kami memberikan pengajaran kepada mereka dengan memakai pendekatan yang mengaggap siswa atau santri sebagai sahabat belajar. Sehingga mereka nyaman dalam belajar dan tidak sungkan bertanya ketika ada pelajaran yang

mereka tidak tahu. Bahkan ada beberapa murid yang sempat meneteskan air mata saat acara perpisahan berlangsung karena mereka mengaggap kami sebagai sosok kakak yang menyenangkan dan tidak pernah marah saat proses belajar mengajar berlangsung. Luthfi Hakim CEO Divisi keagamaan dan Sosbud dan Exarinda CEO Divisi Pendidikan dengan mewakili seluruh rekan-rekan KKN yang bertugas dalam proses belajar mengajar berkata bahwa *“Adanya pertemuan merupakan sebagai tandabahwa akan ada perpisahan”*

DALAM BALUTAN KERAMAHAN

Oleh: *Muhammad Luthfi Hakim*

KKN Reguler Multisektoral merupakan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang dimulai pada tanggal 19 januari 2023, pada hari rabu 18 januari 2023 kami sudah sedikit mempersiapkan sesuatu yang harus kami bawa besok waktu akan berangkat KKN. Kemudian pada hari Kamis siang kami titipkan barang-barang ke salah satu pickup yang telah

kelompok kami siapkan. Sesampainnya kami di Desa Wonotirto kami terbagi menjadi dua posko, dari masing-masing posko ini ada 20 orang.

Pada hari pertama ini, kami belum melakukan anjongsana ataupun silaturahmi kepada para tetangga. Hanya mempersiapkan tempat, memilih barang-barang yang menjadi milik pribadi, dikarenakan pada saat itu barang-barang kami masih menjadi satu. Kemudian di hari esoknya, kami memulai untuk sekedar membersihkan posko bersama-sama dengan temen-temen satu posko, dan pada saat itu kami tidak mempunyai alat-alat kebersihan untuk membersihkan rumput yang sangat lebat dan panjang, akhirnya pada saat itu kami meminjam cangkul dan arit ke tetangga depan posko yang bernama bapak Yamin. Tak disangka bapak Yamin sangat baik dan antusias dengan adanya kami di Desa Wonotirto ini.

Di hari ke tiga, setelah semua tanggung jawab kami untuk membersihkan posko sudah terselesaikan, kami mulai untuk melakukan anjongsana yang pada saat itu dalam satu posko kami bagi menjadi dua kelompok, untuk kelompok 1 ke arah kanan posko dan kelompok dua ke arah kiri posko. Dengan penuh semangat kami pun memulai

anjang sana, pada saat itu kami pertama menemui tetangga posko satu yang bernama pak yamin, beliau sangat ramah kemudian kami berkunjung juga di ibu siti yang merupakan ibu-ibu penjual sayur yang sangat baik, beliau sering sekali memberikan makanan kepada kita.

Di hari ke empat tepatnya pada tanggal 23 februari 2023, kami kelompok KKN Wonotirto mengadakan pembukaan yang kami laksanakan di Balai Desa, setelah melakukan pembukaan kami melanjutkan anjang sana kami kepada para kasun (ketua dusun), di Desa Wonotirto ini terbagi menjadi tujuh dusun dengan pembagian empat dusun yang menjadi wilayah kerja kelompok kami, dia antaranya adalah Dusun Krajan Tengah, Dusun Pongkalan, Dusun Wungukerep, dan Dusun Bnajrasari. Disana kami menanyakan terkait dengan potensi dusun dari masing-masing dusun yang telah kami datangi. Dari masing-masing dusun ini, ternyata sangat memiliki potensi yang besar baik dalam system agama maupun kegiatan masyarakatnya dan kebudayaannya. Dalam hal ini untuk kegiatan kemasyarakatan di Desa Wonotirto ini sudah cukup banyak seperti halnya yasinan, tiba'an, istighosah, khataman, berjanzi. Yang diadakan rutin setiap mingunya dan ada beberapa kegiatan masyarakat

yang hanya dilakukan satu bulan sekali seperti halnya istighosah, dan berjanzi. Baru saja kami memulai anjansana

Di desa wonotirto ini juga memiliki banyak sekali TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang cukup maju, terdapat sembilan TPQ yang tersebar di dusun ini. Saya sebagai CO dari devisi social budaya dan agama, berusaha membagi untuk teman-teman yang berkenan untuk mambantu mengajar TPQ. Dan tak disangka ketika kami soan ke sesepuh TPQ atau tokoh ustadzahnya sambutan yang diberikan kepada kami sangatlah ramah. Setelah kami selesai soan terhadap para tokoh masyaraat dan para rt rw untuk menanyakan mengenai potensi desa, penghasilan masyarakat, dll. Besok di hari selanjutnya kami sudah memulai untuk pelaksanaan proker-proker kami, ketika dalam pelaksanaan proker ini kami juga tidak mengalami kesulitan karena antusias para warga dan adik-adik sangatlah besar. Di minggu ke dua kami menjalankan proker roan membersihkan masjid, yang pada saat itu kami pilih salah satu masjid yang tertua di Desa Wonoterto ini, yng juga dalam perkembangannya memiliki sejarah yang begitu kuat

Sebelum pelaksanaan proker tersebut, kami

terlebih dulu soan kepada Bapak Muhadi yang merupakan tokoh masyarakat dan takmir masjid Krajan Tengah, beliau mengarahkan kepada kami apa saja yang perlu untuk dibersihkan. Alhamdulillah ketika pelaksanaannya berjalan dengan lancar, kemudian demi-demi hari terlalui dengan begitu saja tak terasa sudah tiga minggu kami berada di Desa Wonotirto, di minggu ke tiga ini kami sebagai devisi social budaya dan agama mengadakan lomba lomba antar TPQ se-Wonotirto yang kami laksanakan di masjid Krajan Tengah. Kami sangat tak menyangka bahwasanya antusias para peserta lomba dari masing-masing TPQ ini sangatlah baik. Ada lima cabang perlombaan yang kami lombakan yaitu lomba futsal sarung, praktek sholat subuh kelompok, puisi, mewarnai kaligrafi, dan adzan. Alhamdulillah semua perlombaan terlaksanakan dengan sangat baik.

Di Desa Wonotirto ini tak hanya dalam bidang ke agamaannya saja yang maju tetapi juga dalam kebudayaannya seperti halnya jaranan dan karawitan yang kedua selalu melakukan kegiatan latihan rutin setiap minggunya. Pernah pada suatu malam ketika berkunjung ke rumah Pak Kasun Dusun Banjarsari kami di ajak ya sekedar untuk melihat kesenian karawitan itu, dan sesampainnya

kami di tempat karawitan tersebut kami sangat kaget karena para pemain kesenian ini hanyalah orang yang telah lanjut usia tetapi beliau memiliki semangat muda dan sangat ramah sekali sampai-sampai kami tidak boleh pulang dulu sebelum kami makan dan belajar karawitan disana.

Tidak terasa waktupun sudah menunjukkan bahwa kami sebentar lagi sudah tidak berada di Desa Wonotirto, satu persatu perpisahan kami laksanakan. Mulai dari perpisahan TPQ, SD, TK, para ibu-ibu jamaah yasin, muslimat yang mana ketika kami pamit untuk pulang adik-adik dan para ustadzah TPQ dan para guru memberikan sedikit kenang-kenangan untuk kami, agar kami selalu teringat dengan mereka.

Hari kamis pun tiba, pada tanggal 16 februari 2023 kami KKN Desa Wonotirto mengadakan acara penutupan yang kami laksanakan di balai desa, perasaan campur aduk menjadi satu, antara senang dan sedih. Senang dalam artian tugas kami sebagai KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah sudah terselesaikan dan sedih dengan artian kami berpisah dengan para warga, dengan para adek-adek, dengan para temen-temen juga, yang awalnya seperti keluarga dalam satu tim terutamanya dalam satu

posko.

Dalam KKN ini kami banyak mengambil pengalaman baru terkait dengan kemasyarakatan ataupun berusaha untuk lebih sabar lagi dan mengerti pada orang lain tanpa mengutamakan ego sendiri, tidak hanya itu saja, kami juga dipaksa untuk bisa dalam segala kegiatan masyarakat yang mulanya kami tidak mengerti hal itu, mau tidak mau kami harus belajar.

KERAMAHAN MASYARAKAT WONITIRTO DAN SEGALA PROGRAM KERJA DIVISI KEAGAMAAN

Oleh: *Kamilatul Atiya*

Halo, namaku Kamilatul Atiya. Aku seorang mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang ini adalah liburan setelah menyelesaikan semester 5, liburan kali ini berbeda dengan liburan yang lain dikarenakan liburan kali ini aku mengikuti Kuliah Kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. Ini adalah kali pertama aku memiliki pengalaman mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau KKN. Aku sudah memiliki janji dengan temanku yang berbeda jurusan untuk mendaftar ke desa yang sama, supaya bisa tetap bersama. Sebenarnya ada 4 teman yang janjian untuk di desa yang sama, tetapi pada akhirnya kita berpisah menjadi 2 anak 2 anak.

Aku mendaftar di Wonotirto 1 di Kabupaten Blitar, mengapa demikian? Aku menyesuaikan dengan jarak tempuh dari Tulungagung dan mendapatkan rekomendasi dari kakak tingkat. Dan kita semua berebut kuota untuk mendaftarkan diri di Smartcampus supaya bisa melaksanakan KKN pada liburan semester ini.

Perjuanganku membuahkan hasil yang bagus sekali, karena pada akhirnya aku bisa mengikuti kegiatan KKN pada liburan semester 5. Sehingga aku

tidak perlu lagi pusing memikirkan untuk daftar gelombang 2 atau pada liburan semester depan. Aku diterima di desa yang menjadi pilihanku yaitu Wonotirto 1, sungguh senang apalagi aku diterima di Wonotirto bersama dengan temanku yang sedari Madrasah Tsanawiyah dulu. Setelah pengumuman pemberangkatan keluar, aku bergegas untuk berangkat ke kos yang di Tulungagung sembari menyiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk KKN. Aku menyiapkan segala sesuatunya di Tulungagung. Sebelum benar-benar akan melaksanakan KKN aku menyempatkan diri untuk berwisata di Waduk Wonorejo dulu bersama teman-teman. Setelah itu benar-benar menyiapkan diri yang matang untuk melaksanakan KKN.

Aku dan teman-teman satu kelompok berangkat KKN menuju Desa Wonotirto pada tanggal 19 Januari sekitar pukul 1 dari Tulungagung titik kumpul berada di Pom Plosokandang untuk berangkat bersama-sama. Kami menempuh perjalanan sekitar kurang lebih 1 jam dari Pom Plosokandang sampai di tempat tujuan Rumah Posko yang berada di Wonotirto 1. Kelompok KKN Wonotirto 1 dibagi menjadi 2 rumah posko, kedua rumah posko tersebut adalah milik warga lokal wonotirto yang memiliki 3 rumah. Jadi beliau

memberikan izin kepada kelompok KKN Wonotirto 1 untuk menempati selama kegiatan KKN berlangsung.

Untuk hari pertama sore tersebut, kami langsung mengadakan rapat dadakan untuk penentuan kamar yang menempati posko 1, karena penulis menempati posko 1. Pada posko 1 ditempati BPH, Divisi Pendidikan dan Teknologi, dan Divisi Sosial Budaya dan Agama. Setelah ditentukan kamar masing-masing, penentuan piket dan masak akhirnya kami menata dan membereskan barang masing-masing. Dan dilanjutkan dengan anjongsana di sekitar posko sampai malam, lalu memulai istirahat karena tubuh sudah lelah.

Hari kedua, untuk hari kedua kami melanjutkan anjongsana dengan pembagian perdusun. Satu kelompok KKN dibagi menjadi empat kelompok, karena pada kesempatan KKN kali ini kami mendapatkan desa yang memiliki tujuh dusun yang dimana ketujuh dusun tersebut dibagi 2 dengan kelompok KKN lain. Aku dan sebagian teman-teman mendapatkan dusun yang letaknya paling ujung utara yaitu Banjarsari. Sekitar 8 anak yang melakukan anjongsana di dusun tersebut. Kami memulai anjongsana di rumah bapak kasun, tetapi

sungguh disayangkan kami belum bisa bertemu bapak kasun. Lalu, kami melanjutkan perjalanan menuju RW dan juga RT di Banjarsari. Setelah berkunjung di beberapa rumah, kami memutuskan untuk pulang sejenak karena perlu istirahat. Setelah berada di posko kami merebahkan diri sejenak lalu mendapatkan undangan mendadak di pongkalan yaitu undangan istighosah jamaah muslimat. Dengan senang hati kami menghadiri undangan tersebut, di sana kami ternyata dimintai untuk menjadi MC dan juga Qiro'at secara mendadak, tanpa adanya latihan dan persiapan yang matang kami hanya melakukan dengan kemampuan yang kami miliki. Dan dengan beruntungnya saya ditunjuk sebagai MC, pengalaman yang sangat menegangkan dan menyenangkan. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama kami yang penuh dengan detak jantung yang tidak teratur. Alhamdulillah acara tersebut berjalan lancar walaupun tidak ada latihan yang matang. Dan untuk malamnya kami juga beruntung mendapatkan undangan yasinan ibu-ibu sekitar posko.

Hari selanjutnya kami juga sibuk menghadiri undangan-undangan ibu muslimat di dusun yang menjadi wilayah KKN kami. Untuk hari minggu pertama di Wonotirto, kami melakukan evaluasi

mengenai hal apa saja yang perlu dilakukan. Rapat kerja antar divisi, aku masuk pada divisi sosial budaya dan agama. Membicarakan program kerja yang akan dilakukan dan memikirkan program unggulan apa yang nantinya akan kami lakukan. Untuk program kerja divisi sosial budaya dan agama terdiri dari:

1. Mengajar TPQ di Dusun Banjarsari, Dusun Wungukerep, Dusun Krajan dan Dusun Pongkalan. Mengajar 9 TPQ yang berada di dusun-dusun tersebut. Semua anggota KKN Wonotirto kelompok 1 berpartisipasi dalam pengajaran di TPQ.

2. Pembiasaan sholat berjamaah di setiap posko yang dihuni KKN Wonotirto kelompok 1. Membiasakan diri untuk melaksanakan sholat berjamaah, walaupun tidak semuanya ikut karena mungkin ada halangan atau apapun tetapi KKN Wonotirto kelompok 1 sangat antusias mengikuti kegiatan sholat berjamaah tersebut dan saling mengingatkan satu sama lain.

3. Mengikuti kegiatan masyarakat mengenai keagamaan, kebudayaan dan melakukan anjangsana di minggu pertama sebagai wujud sosial kami. Baik dari jamaah yasinan, istighosah dan lain-lain.

4. Khataman. Yang diikuti oleh teman-teman KKN Wonotirto kelompok 1 di Masjid Banjarsari. Untuk laki-laki mengikuti kegiatan masyarakat, mendapatkan undangan dari masyarakat sekitar untuk khataman.

5. Diba'an dan Berzanji. Kegiatan masyarakat bersholawat bergilir di setiap dusun yang menjadi wilayah KKN kami. Diikuti oleh anggota KKN Wonotirto kelompok 1.

6. Karawitan, sebagai program kerja kami selanjutnya yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat khususnya Jawa. Perwakilan dari divisi kami dan teman-teman KKN Wonotirto kelompok 1 mengikuti kegiatan tersebut. Banyak yang mengikuti kegiatan karawitan banyak masyarakat usia diatas 50 tahun yang mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai proses agar tetap terjaganya kebudayaan yang ada.

7. Memperkenalkan permainan anak-anak jaman dahulu dan memperkenalkan lagu daerah yang ada di Indonesia kepada anak-anak baik dari TK sampai dengan SD. Memainkan permainan dakon, sandal batok dan lompat tali bersama dengan anak-anak TK. Dan juga menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah gundul-gundul pacul dan suwe ora jamu sebagai wujud pelestarian kebudayaan yang ada.

8. Untuk kegiatan sosial yang lain, divisi sosial budaya dan agama melaksanakan program kebersihan membersihkan masjid di Krajan Tengah. Yang diikuti semua anggota KKN Wonotirto kelompok 1.

9. Untuk program kerja yang terakhir yaitu gabungan dari divisi sosial budaya dan agama dari KKN Wonotirto kelompok 1 dan KKN Wonotirto kelompok 2. Mengadakan perlombaan TPQ se-Wonotirto.

Semua program kerja dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan bahagia. Semua terlaksana dengan baik tanpa kurang suatu apapun.

PENTINGNYA SIKAP RAMAH TERHADAP ORANG LAIN DALAM KESEHARIAN DI WONOTIRTO

Oleh: *Sherlyza Yunika Sri Agustin*

Posko 1 Desa Wonotirto
Kecamatan Wonotirto
Kabupaten Blitar

Sosial itu sendiri pada dasarnya adalah sesuatu yang selalu berkaitan atau berhubungan erat dengan masyarakat. Perilaku sosial adalah suatu sikap relatif dalam merespon orang lain terhadap dirinya dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Pembentuk perilaku sosial itu sangat dipengaruhi sekali bagaimana ia berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasinya dengan baik.

Sikap yang ramah terhadap orang lain dalam sehari-hari merupakan sikap yang harus kita miliki. Saat kita ramah kepada orang lain, maka orang lain juga akan ramah. Contoh sikap ramah dan sopan dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberi dan membalas salam, menegur dengan ramah dan sopan

apabila bertemu dengan orang yang kita kenal seperti keluarga, teman, tetangga, dan guru, termasuk dengan orang yang baru kita kenal. Nah hal ini yang saya terapkan saat di Wonotirto, yaitu saya dan teman-teman menegur dengan ramah dan sopan apabila bertemu dengan warga Wonotirto, saat kami bertemu orang baru kami tersenyum dan kami bilang monggo buk, pak. Salah satu syarat wajib untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah sikap yang ramah atau attitude yang baik. Attitude atau sikap yang harus diterapkan ketika menemui masyarakat. Sikap ramah, penuh perhatian, sopan, berpikir sehat, berpikir positif, dan juga membuat nyaman bagi masyarakat. Sikap merupakan penilaian terdepan dari penerapan excellent service. Masyarakat akan memberi kesan pertama terhadap institusi melalui sikap dan perilaku pegawai terdepannya. Attitude yang baik adalah salah satu hal yang kami berikan untuk layani masyarakat.

Saya diberitahu teman saya karena ada pendaftaran kuliah kerja nyata. Dan akhirnya saya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk daftar, dan akhirnya setelah semua sudah siap saya daftar. Saya daftar bersama teman-teman saya di Tulungagung. Kami daftar di kos teman saya. Jam sudah menunjukkan waktu pukul 16.00 dan saya mendaftar, awalnya saya mendaftar di Sendang Tulungagung namun saat ditahap akhir saya tidak

diterima karena sudah penuh. Dan akhirnya saya dan teman saya memutuskan mendaftar di Blitar. Kami pilih

acak nama desanya yaitu di Wonotirto. Pilihan wonotirto ada dua yaitu Wonotirto 1 dan Wonotirto 2. Dan akhirnya saya memilih di Wonotirto 1. Hari yang sangat menyenangkan karena bisa ikut gelombang 1. Setelah saya tahu ikut gelombang 1 saya siap-siap untuk mempersiapkan kebutuhan selama di Wonotirto.

Kuliah kerja nyata merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, saya mengatakan menyenangkan karena dengan kegiatan ini kita bisa memiliki pengalaman yang baru, dan kita banyak mendapatkan teman baru. Memiliki teman baru merupakan suatu hal yang membuat saya senang, karena dengan mendapatkan teman baru kita bisa saling bertukar pendapat, bertukar cerita, pengalaman, dan masih banyak lagi. Adanya beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup. Namun, ketika di Wonotirto ada hal baru yang saya rasakan. Menjadi keluarga baru Tanggal 19 Januari 2023, Pagi jam 10.00 saya dan teman-teman pergi ke kampus untuk melaksanakan pembekalan DPL di gedung Arif Mustaqim. Setelah

selesai saya lanjut di angkringan Pule untuk membeli makanan dan minuman, dan melaksanakan sholat. Selanjutnya saya dan teman-teman berangkat ke posko Wonotirto jam

14.00 dan sampai diposko pukul 15.50, selanjutnya kami membersihkan posko. Menata barang-barang agar tertata dengan rapi, membagi kamar-kamar. 1 kamar berisi 6 orang. Saya tinggal di posko 1 dimana terdiri dari divisi sosial budaya dan agama, DPH, dan divisi pendidikan. Jumlah orangnya ada 21 orang. Setelah selesai kami lanjut memasak. Memasaknya sudah selesai kami melanjutkan untuk makan bersama sama dan dilanjut mandi dan sholat. Kita berkumpul jadi satu di Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Di posko Wonotirto saya menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus UIN Satu yaitu sebanyak 41 orang, termasuk saya di dalamnya. Saya yakin bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus dengan nilai yang baik. Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama.

Pembukaan dilakukan di Balai Desa Wonotirto pada Selasa pagi, acara pembukaan di Desa Wonotirto hari Selasa, 24 Januari 2023 pukul 08.00 WIB. Sebelum jam 08.00 kami menata kursi dan

mempersiapkannya. Selanjutnya yaitu peserta wonotirto 1 dan 2, tamu

undangan datang, kami memulai pembukaan. Acara pertama yaitu pembukaan, selanjutnya yaitu pembacaan ayat suci Al Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia raya, menyanyikan mars, sambutan-sambutan dari bapak kepala desa, bapak dpl, dan dari ketua. Selanjutnya adalah acara pembukaan yaitu ditandai dengan penyerahan bibit pohon oleh ketua kepada bapak kepala desa Wonotirto. Selanjutnya adalah acara penutup dan foto-foto bersama.

Pada hari Jumat, tanggal 20 Januari 2023 saya dan teman-teman melakukan anjang sana sini. Kegiatan anjangsana dibagi. Nah saya dan beberapa teman saya mendapatkan bagian di Wungukerep. Kami menemui bapak kasun tapi tidak ada orangnya dan akhirnya kami lanjut pergi ke rumah pak RT dan RW. Sesampainya dirumah kami berbincang bincang tentang kegiatan posyandu, pendidikan yang ada disekitar, kegiatan TPQ sekitar, kesehatan, dan perekonomian disekitar Wungukerep. Setelah berbincang-bincang lumayan lama akhirnya kita pulang dan kembali ke posko. Selanjutnya bakda dhuhur kami mengikuti istighosah di masjid Pongkalan, kami senang sekali karena bisa bertemu ibu ibu dan memiliki pengalaman baru. Kami baru datang dan langsung disuruh menjadi MC dan teman saya ada yang qiro'at, setelah selesai kami foto bersama dan

pulang ke posko. Setelah itu malam kami yasinan. Yasinan bersama ibu-ibu juga. Saya sangat senang sekali bisa bertemu dengan ibu-ibu yang begitu ramah dan baik. Setelah selesai kami memutuskan untuk pulang.

Pada hari Minggu, 29 Januari 2023 pada pagi hari kami melakukan senam bersama yaitu dengan posko 1 dan 2. Kami melaksanakan senam dengan gembira. Setelah selesai kami berhenti sejenak dan dilanjutkan dengan makan pagi. Setelah makan saya mandi dan setelah mandi saya tidur. Jam sudah menunjukkan pukul 10.00 dan saya terbangun untuk melakukan foto di posko 2. Setelah itu saya kembali lagi ke posko 1. Setelah itu saya kira sudah tidak ada kegiatan. Namun ternyata salah, ternyata ada undangan diba'an di Banjarsari dengan ibuk-ibuk. Akhirnya saya dan teman-teman berangkat. Kami berangkat dengan keadaan hujan sehingga kami berhenti untuk memakai jas hujan. Setelah selesai kami pulang.

Tanggal 1 Februari saya pulang ke rumah untuk mengurus pembayaran UKT. Saya senang sekali akhirnya bisa pulang hehe. Saat saya datang di rumah adek saya tidak ada dirumah karena rekreasi di Blitar. Setelah sore hari adek saya datang. Dan akhirnya saya senang sekali bisa bertemu dengan adik saya.

Kegiatan keagamaan yang ada di Wonotirto

menurut saya banyak sekali. Keegiatannya diantaranya yaitu yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, diba'an, tahlilan, istighosah, sholawatan. Setiap kegiatan keagamaan yang ada di Wonotirto kelompok kami mengikutinya dan ada yang mewakili. Tak hanya kegiatan keagamaan itu saja. Saat ba'da shubuh saya dan teman saya pergi untuk mengaji bersama anak-anak kecil yang ada di mushola Darussalam yang ada di Krajan. Akses jalannya naik turun, sehingga harus berhati-hati. Saya bangga terhadap anak-anak yang ada di desa Krajan yang semangat dalam mengaji, tidak ada kata lelah untuk mencari ilmu. Setelah selesai akhirnya saya dan teman saya kembali ke posko. Setelah itu saya Mengantri mandi. Dan setelah selesai saya pergi untuk ke SDN 5 Wonotirto untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sore harinya jam 4 saya membantu di TPQ Al Ikhlas yang ada di dusun Wungukerep. Anak-anak TPQ sangat semangat belajarnya, semuanya sangat pintar. Setelah saya lama di SDN 5 Wonotirto akhirnya saya diberi tahu oleh salah satu anggota divisi pendidikan yaitu untuk membantu di TK Al Hidayah yang ada di Banjarsari. Ibu-ibu guru yang mengajar disana sangat ramah sekali, anak didiknya juga baik-baik. Saya sangat senang sekali bisa membantu di TK Al Hidayah. Ada pengalaman yang saya dan teman-teman posko 1 alami yaitu air nya mati, dan penampungannya kosong. Jadi saya dan teman teman bingung dengan keadaan tersebut. Dan akhirnya kami memutuskan untuk sholat

Maghrib di masjid tengah. Dan keesokan harinya mandi juga di masjid tersebut. Akhirnya setelah 1 hari airnya mengalir lagi.

Tanggal 11 Februari 2023 kelompok 1 dan kelompok 2 yaitu Wonotirto 1 dan Wonotirto 2 melakukan Tadabbur alam. Kami melakukan penanaman di desa Pungkalan bersama bapak kepala desa, karangtaruna, bapak PLH, dan lain sebagainya. Bibit yang ditanam yaitu durian, pete, dan kelengkeng. Kami sangat senang sekali bisa melaksanakan program tadabbur alam ini. Tanggal 13 Februari saya pergi ke Tulungagung untuk melakukan konsultasi dengan DPA. Setelah selesai akhirnya saya dan teman saya kembali lagi ke posko. Tak hanya itu saja, pada tanggal 14 Februari 2023 kami devisi sosial budaya dan agama melakukan penutupan TPQ. Alhamdulillah acaranya lancar. Mungkin hanya itu saja yang bisa saya ceritakan saat kuliah kerja nyata tahun 2023 ini. Intinya saya sangat senang sekali, banyak pengalaman baru yang saya temui, dan banyak bertemu dengan orang baik.

Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Mahasiswa dalam Permasalahan Sosial di Desa Wonotirto

Oleh: *Devi Tri Sulistiorini*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Pada program Kuliah Kerja Nyata ini kami merealisasikan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini sangatlah besar seperti memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Dalam

kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya). UIN Sayyid Ali Rahmatullah harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar.

Dari awal saya merasa antusias terhadap Kuliah Kerja Nyata ini karena sudah mendengar beberapa cerita senior tentang Kuliah Kerja Nyata di tahun mereka yang begitu asyik, menarik, dan menyenangkan. Malam sebelum tanggal pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satukeanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Sebelum pemberangkatan kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 melakukan survei yang akan dilaksanakan pada hari kamis, 12 Januari. Tujuan survei untuk

mengetahui bagaimana lokasi Kuliah Kerja Nyata, untuk mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini, mencari tempat tinggal yang layak huni, sekaligus berkenalan dengan warga ditujukan terdapat banyak musholla dan masjid, tidak ada tempat ibadah agama lain seperti gereja, pura, dan lain-lain, Survei dilakukan satu hari saja karena terikat dengan jadwal kuliah yang hanya memiliki libur di hari sabtu dan minggu. Persiapan sebelum Kuliah Kerja Nyata saya lakukan selama tiga hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, obat-obatan dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama kurang lebih 35 hari ke depan. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan. Pada kamis pagi 19 Januari kami mengadakan perkumpulan di kampus yaitu di gedung AM lantai 3 untuk mengikuti coaching atau pembinaan bersama DPL (Dewan Pembimbing Lapangan) yaitu oleh Bapak Muhammad Zainul Arifin. Pembinaan tersebut membahas tentang tujuan pengadaan Kuliah Kerja Nyata-Multisektoral, memberikan evaluasi,

memberikan arah-arahan terkait dengan program kerja, dan lain sebagainya. Jadi, pemberangkatan menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata setelah sholat dhuhur pada jam 2 siang. Bawaan saya satu koper besar dan tas kecil yang mudah dibawa kemana-mana. Saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa banyak dibutuhkan saat Kuliah Kerja Nyata. Dari kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 kita menyewakan angkutan khusus (mobil pikep) untuk membawa barang-barang yang memiliki muatan besar karena perjalanan menuju kesana sangat sulit ditempuh.

Tempat tinggal kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 yang berada di lokasi Dusun Krajan Desa Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Pemilik rumah atas nama Bapak Latif Krusuk. Beliau memiliki dua anak, tiga rumah yang dua rumahnya direlakan untuk kami tempati selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal Kuliah Kerja Nyata. Karena dari kami berjumlah 41 anak. Dari masing-masing tempat tinggal atau posko terdiri dari 21 orang untuk posko 1 sedangkan posko 2 terdiri dari 20 orang. Di Posko 1 memiliki fasilitas yang cukup memadai, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari. Karena didepan posko ada warung kecil dan toko-toko kecil lainnya yang bisa kami temukan dengan

jalan kaki. Desa Wonotirto termasuk ke dalam kecamatan Wonotirto yang mana di dalam desa ini terdapat empat dusun yang diantaranya: Dusun Krajan, Dusun Wungukerep, Dusun Banjarsari, dan Dusun Pongkalan.

Selasa 24 Januari 2023, hari yang di tunggugupun akhirnya tiba juga, diadakannya pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Wonotirto dilakukan pada hari Selasa pagi, pukul 08.00 WIB. Sebelum jam 08.00 kami menata kursi dan mempersiapkannya. Selanjutnya yaitu peserta kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 dan 2, tamu undangan datang, kami memulai pembukaan Kuliah Kerja Nyata. Acara pertama yaitu pembukaan, selanjutnya yaitu pembacaan ayat suci Al Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia raya, menyanyikan mars, sambutan-sambutan dari bapak Kepala Desa, bapak DPL (Dewan Pembimbing Lapangan), dan dari ketua Kuliah Kerja Nyata. Selanjutnya adalah acara pembukaan yaitu ditandai dengan penyerahan bibit pohon di pot oleh ketua Kuliah Kerja Nyata kepada bapak kepala desa Wonotirto. Selanjutnya adalah acara penutup dan foto-foto bersama.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam. Siang hari hampir mirip dengan suhu yang berada di dataran

rendah pada umumnya. Minggu pertama kami mengadakan sosialisasi yaitu anjongsana ke warga desa setempat. Anjongsana di bagi di berbagai dusun seperti: di Banjarsari, Wungukerep, Krajan Barat, dan Pongkalan. Disitu saya kebagian Dusun Krajan Barat yang terdiri dari 9 anak yaitu: Devi, Zulkifli, Aziz, Anshor, Qomza, Ida, Auliya, Bila, Qori', dan Anik. Disana kami menanyakan hal-hal yang terkait dengan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lebih banyak lagi yang kami tanyakan tentang keagamaan. Disana ada 3 mushola 1 masjid, dan ada 2 tpq yaitu: tpq Darussalam dan tpq Roudhotul Ulum. Yang khas dari Dusun ini ada satu tpq yang mengadakan pengajaran setelah sholat shubuh yang lebih dikenal dengan kuliah shubuh dan santri-santrinya anak kecil mulai dari anak balita usia 3 tahun-8 tahun. Disitu mereka di ajarkan fasholatan, CMSA, Doa-doa, dan lain-lain.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah survei kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa cagar

budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut. Dan khusus untuk rumah produksi beberapa dari anggota kelompok kami sering datang untuk belajar mengenai beberapa UMKM yang ada di desa tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kami.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah seperti SD 5 Wonotirto, SDN 1 Wonotirto, dan SDN 3 Wonotirto. Mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00- 12:00 tim pengajar, berlanjut dengan rutinitas rumah produksi yang ada di Desa Wonotirto mulai efektif. Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Wonotirto. Namun di minggu ketiga ini, kami mulai mengadakan sosialisasi terhadap warga Desa Wonotirto terkait program kerja kami, seperti sosialisasi kegiatan pelatihan kerupuk kulit pisang dan taktik jitu mengembangkan UMKM.

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 di Desa Wonotirto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar telah memberikan dampak positif di mana baik warga maupun pemerintah Desa Wonotirto memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik

warga dan pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutin yang ada di desa, informasi tentang potensi desa, informasi terkait UMKM yang ada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan.

Berikut rincian program kerja dan pencapaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Kelompok Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 telah melaksanakan 3 program kerja utama, yaitu:

- 1.) Tadabur Alam “Membuat yang Tidak Terlihat menjadi Terlihat”

Tadabur Alam dilaksanakan pada Sabtu, 11 Februari 2023 di Dusun Pongkalan yang di hadiri oleh bapak DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Wakil Bupati Blitar, bapak Kepala Desa, para anggota karang taruna, dan tim Kuliah Kerja Nyata Wonotirto 1 dan

2. Tujuan tadabur alam yaitu untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam

sehingga bisa menjaga dan melestarikannya. Dengan demikian, dilaksanakannya kegiatan tadabur alam oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah tersebut, diharapkan mampu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Penanaman pohon yang bertujuan mencegah terjadinya longsor dan mengharapkan upaya produktif dari warga sekitar untuk meningkatkan perekonomian serta disisi lain diharapkan dapat menghasilkan sumber mata air baru demi kelangsungan kehidupan manusia dan alam. Penanaman dengan jumlah 250 bibit pohon.

2.) Dendeng Daun Singkong

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan Dendeng Daun Singkong dilaksanakan pada 13 Februari 2023 di Balai Desa Wonotirto dengan diikuti oleh ibu-ibu PKK. Kami mengembangkan produk dengan brand terbaru Dendeng yaitu makanan yang mempunyai tekstur seperti lempengan yang umumnya terbuat dari daging diberikan bumbu dan dikeringkan. Salah satu tanaman alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan dasar pembuatan dendeng adalah bagian daun dari tanaman singkong (*Manihot utilissima*). Tanaman ini

dikenal sebagai ketela pohon, ubi kayu atau singkong. Bagian umbi berfungsi sebagai makanan yang menghasilkan karbohidrat dan daunnya berfungsi sebagai sayuran.

Tanaman ubi kayu terutama pada daunnya terdapat sumber protein dikarenakan mengandung asam amino metionin. Daun ubi kayu memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Daun ubi kayu memiliki unsur protein untuk membangun sel-sel tubuh dan komponen pembentuk enzim. Asam amino yang terdapat pada hijau daun berguna untuk mengubah karbohidrat menjadi energi, mengganti sel-sel rusak, kesehatan tulang, metabolisme tubuh, membantu daya ingat dan pemulihan luka pada kulit. Daun ubi kayu memiliki kandungan klorofil yang berfungsi sebagai antikanker dan antioksidan. Dendeng daun singkong menjadi alternatif dalam mengkonsumsi sayuran yang mengandung protein, mineral, vitamin dan serat yang baik untuk perkembangan anak. Kurangnya pemanfaatan UMKM keripik Dendeng Daun Singkong milik warga, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wonotirto menawarkan produk baru sebagai solusi ekonomis untuk mengangkat nilai jual produk. Menurut kami dengan adanya produk baru ini bisa mengangkat nilai jual dan menambah

variasi produk UMKM Harapan dari sosialisasi sendiri diharapkan warga Desa Wonotirto menerapkan solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wonotirto.

3.) Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Sapi dengan Fermentasi.

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan dilaksanakan pada Selasa siang tanggal 14 Februari di Kantor Desa Wonotirto yang di hadiri oleh bapak DPL Muhammad Zainul

Arifin, bapak Kepala Desa, Karang taruna, IPNU/IPPNU, dan juga dari tim KKN Wonotirto 1.

Melimpahnya hijauan pada musim hujan adalah suatu kesempatan bagi peternak untuk menyimpan pakan hijauannya untuk musim kemarau. Tapi bagaimana caranya pakan hijauan tersebut yang disimpan tidak kering dan nilai gizi atau protein tidak berkurang, dan pakan hijauan tersebut dapat disimpan selama 1 bulan, 2 bulan atau 6 bulan bahkan 1 tahun. Untuk itu diperkenalkan salah satu lagi teknologi pengawetan pakan hijauan ternak yaitu

Silase. Pakan hijau yang telah dipotong dari lahan seperti Rumput Gajah, kemudian dikeringkan dengan kandungan air 60% sebelum disimpan dalam kondisi tertutup tanpa udara atau yang biasa disebut anearob. Kenapa pakan hijauannya ini perlu dikeringkan? Pengeringan ini dilakukan untuk mengurangi kadar air hijau, jadi pakan hijauan ini tidak dapat cepat rusak. Pengeringan bisa dilakukan dengan menggunakan mesin pengering, atau mau lebih hemat bisa dijemur bentar dibawah terik matahari.

Apa itu silase? silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastic yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. Proses silase ini melibatkan bakteri-bakteri atau mikroba yang membentuk asam susu, yaitu *Lactis Acidi* dan *streptococcus* yang hidup secara anerob dengan derajat keasaman 4(pH 4). Oleh karena itu mengapa pada saat proses silase pakan hijauan ternak yang tersimpan dalam kantong plastik atau dalam silo harus ditutup rapat, sehingga proses silase berjalan dengan baik dan pakan hijauan tidak cepat dibusukkan oleh bakteri lain dan jamur.

Pembuatan “Silase” guna menjaga pakan ternak untuk hari esok. Manfaat adanya fermentasi pakan ternak tersebut membantu memperbaiki sistem pencernaan ternak serta menambah nafsu makan pada hewan ternak.

Dalam kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan, Alhamdulillah banyak sekali warga yang datang untuk mengikuti sosialisasi kami, karena selain menambah wawasan dalam mengembangkan suatu UMKM namun warga juga bisa memanfaatkan dendeng daun singkong untuk dijadikan sebuah produk rumahan yang nantinya bisa dijual di berbagai toko oleh-oleh yang bisa menambah penghasilan warga tersebut. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai

dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara sosialisasi ini. Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan atau di desa sendiri. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke rumah produksi dan lain-lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan

segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Wonotirto. Desa Wonotirto sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Alhamdulillah kami mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan dan semoga sukses. Terima kasih untuk Desa Wonotirto, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Wonotirto akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

DAYA TARIK KEAGAMAAN DESA WONOTIRTO

Oleh: *Atikah Ratna
Shalihah*

Peserta KKN 2023 UIN SATU TULUNGAGUNG Desa
Wonotirto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Kuliah kerja mahasiswa merupakan suatu bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat. Yang mengajarkan banyak hal penting seperti bahwa waktu itu penting dan belajar untuk mencoba bekerja sama dalam satu tim dengan menggunakan keterampilan individu meskipun dalamnya terdapat hambatan, kendala maupun konflik yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Sebelum pemberangkatan kami melakukan rapat kelompok. Dimana sebelumnya semua anggota kelompok telah masuk ke dalam grup whatsapp yang telah dibuat. Rapat dilakukan kurang lebih tiga kali di waktu berbeda. Rapat pertama yaitu menyusun struktur kelompok. Rapat kedua yaitu membahas program kerja apa saja yang akan dilakukan di desa tersebut. Setiap divisi memaparkan hasil diskusi tentang rapat kerjanya beserta dengan RAB (Rancangan

Anggaran Biaya) setiap program kerja. Rapat ketiga yaitu membahas lebih lanjut tentang program kerja yang telah disampaikan pada rapat kedua.

Tanggal 19 Januari 2023 setelah pembekalan dari DPL kami berangkat menuju posko tempat kami akan bersinggah sementara yaitu di Desa Wonotirto. Dimana terdiri dari dua posko, karena jumlah anggota kelompok kami berjumlah empat puluh satu orang maka dari itu, dua puluh orang di posko satu dan dua puluh satu orang di posko dua. Desa Wonotirto adalah salah satu Desa di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur, berada di dataran pegunungan yang juga dekat dengan Bukit Tidar. Desa Wonotirto berada diantara Desa Ngeni dan Desa Sumberboto. Dengan akses perjalanan menuju desa tersebut bisa dikatakan sudah cukup mudah. Karena jalanan menuju lokasi sebagian besar sudah menggunakan jenis jalan aspal/beton, sehingga akses menuju desa tergolong cukup mudah. Mayoritas masyarakat bermata penghasilan sebagai petani tebu. Namun juga ada yang berprofesi sebagai petani.

Desa Wonotirto merupakan desa yang mayoritas warganya beragama Islam dan hanya ada satu desa yang memiliki warga menganut agama Kristiani. Namun perbedaan ini tidak menjadikan penghalang secara sosial antara masing-masing kepercayaan. Mereka tetap menjunjung tinggi persatuan yang ada di desa tersebut. Dan juga mereka saling hormat

menghormati antarumat maupun agama yang dianut oleh individu. Dengan begitu tidak akan ada alasan untuk membuat atau terjadinya konflik. Sebaliknya, dengan perbedaan tersebut membuat mereka saling menghormati untuk kemajuan bangsa. Desa Wonotirto memiliki organisasi massa yang berbasis kepada Nahdlatul Ulama' (NU). Badan otonom NU mereka memiliki kelengkapan mulai dari NU, Muslimat, Fatayat, Ansor, dan IPNU-IPPNU. Setiap dusun memiliki kegiatan rutin aktif bapak-bapak dan terutama kegiatan rutin ibu-ibu seperti, yasinan, istighosah, khataman, dan sebagainya. Yang mana setiap kegiatan rutin tersebut ada yang dilakukan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali ataupun setiap tanggal tertentu. Kami disana disambut hangat oleh warga setempat dan tidak membutuhkan waktu lama bagi kami mengambil hati anak-anak desa ini.

Pada tanggal 20 Januari 2023 kami melakukan anjangsana di empat dusun desa Wonotirto. Terdiri dari dusun krajan, dusun banjasari, dusun wungukerep dan dusun pongkalan. Setiap dusun melakukan anjangsana ke rumah rt, rw, kepala dusun. Anjangsana inibertujuan untuk mengenal lebih dekat tentang dusun tersebut dan mempererat kedekatan dengan warga. Seperti salah satunya yaitu mengetahui kegiatan rutin pada dusun tersebut. Siangnya setelah sholat jumat kami diundang untuk mengikuti acara ibu-ibu rutin jumat legi di mushola kepala desa yaitu Pak Suheri di dusun

pongkalan. Akses jalan menuju mushola ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Masih banyak jalan sudah rusak, bolong dan jalan yang menurun dan naik membuat kita cukup kesulitan ketika melakukan perjalanan menuju ketempat tujuan. Esok harinya saya dan beberapa teman saya diundang untuk mengikuti acara istighosah di masjid daerah caren. Disana untuk pertama kalinya saya memimpin membaca Tahlil di depan ibu-ibu. Yang mana itu merupakan pengalaman yang cukup menarik dan berkesan.

Pembukaan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024. Dilaksanakan di Balai desa wonotirto berjalan dengan lancar. Kepala Desa Wonotirto bapak Imam Mucharom menyambut dengan baik, beliau merasa senang atas kehadiran kami dari kampus UIN SATU Tulungagung di Desa Wonotirto dengan harap agar dapat menjalankan program kerja dengan sebaik-baiknya. Diharapkan mahasiswa UIN SATU Tulungagung dapat berinteraksi akrab dengan perangkat desa serta masyarakat Desa Wonotirto untuk mensukseskan kegiatan dan program kerja dari KKN. Setelah acara pembukaan selesai, semua divisi mulai menjalankan program kerja yang telah direncanakan pada rapat sebelumnya. Divisi saya yaitu sosial budaya dan agama (sosbudgam). Program kerja yang akan kami lakukan yaitu sholat berjamaah, mengikutiacara rutinan keagamaan warga seperti yasinan, dibaan, istighosah, dan lainnya, kami juga

mengajar TPQ di setiap dusun dan lain-lain. Disini saya mendapat bagian untuk mengajar TPQ Darul Huda di dusun Wungukerep setiap sore. Terdapat kurang lebih tiga puluh murid/santri. Di TPQ tersebut saya memegang murid perempuan besar kelas Al-Quran.

Kegiatan pembelajaran TPQ selain menyimak dan membenarkan bacaan Al-quran, pelajaran tajwid, tanda baca Al-quran dan belajar Bahasa Arab dengan dilagukan agar murid lebih suka dan lebih cepat memahami. Selain saya terdapat tiga orang teman yang juga mengajar di TPQ tersebut, kami membantu melatih anak-anak latihan untuk penampilan rajab di Masjid Baitul Yassir Dusun Wungukerep. Terdapat penampilan yaitu qiroat yang dibawakan oleh salah satu murid perempuan, pembacaan surat pendek dari surat an-nas sampai al-kafirun yang dibawakan oleh perwakilan salah satu murid laki-laki, embacaan asmaul husna yang dibawakan oleh murid perempuan yang sudah al quran dan yang terakhir yaitu penampilan menari yang dibawakan oleh murid perempuan kecil. Semua murid antusias berlatih mempersiapkan penampilan mereka untuk acara rajab yang akan datang. Selain itu divisi kami juga melakukan perlombaan antar TPQ se-desa Wonotirto. Terdapat lima perlombaan yaitu lomba adzan dan iqomah, sholat subuh berjamaah, baca puisi, mewarnai kaligrafi dan futsal sarung. Lomba dilakukan hari ahad yang dimulai pukul 07.30 - 15.00. Dengan susunan lomba yaitu pagi lomba futsal dan mewarnai

sedangkan siangnya yaitu lomba sholat subuh berjamaah, lomba adzan dan iqomah dan lomba membaca puisi.

Selain mengajar TPQ, saya mendapatkan amanah untuk membantu mengajar di sekolah dasar negeri Wonotirto 1 yang berada di dusun Wungukerep. Memiliki tujuh ruang yang terdiri dari satu ruang kantor/guru dan 6 ruang kelas dan juga memiliki satu musholla kecil. Disana saya menjumpai beragam karakter para murid. Selama saya mengajar di sekolah tersebut banyak sekali pengalaman yang dapat saya ambil baik dari guru maupun murid. Dan banyak sekali cerita-cerita baru yang saya dapatkan selama mengajar disana. Mengajar merupakan pengalaman yang baru dan menantang buat saya khususnya, karena saya dari kesempatan tersebut menjadi lebih tahu bagaimana cara memberikan pembelajaran yang baik dan menarik agar murid dapat memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan. Juga, saya belajar bagaimana mengatasi jika ada murid yang tiba-tiba menangis karena sebab tertentu, murid yang berkelahi, murid yang tidak bisa menulis, membaca, berhitung dan lain sebagainya.

Pada minggu ke empat, kelompok kami melakukan banyak program kerja dari berbagai divisi. Adapun proker-proker yang dilaksanakan yaitu seperti sosialisasi pelatihan keterampilan kepada masyarakat packaging dan pemasaran online, pelatihan

keterampilan

masyarakat sebagai upaya pemberdayaan potensi lokal dalam peningkatan UMKM, sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan ternak dan kami sudah memulai perpisahan di setiap sekolah-sekolah yang kami ajar, TPQ setiap dusun, rutinan keagamaan yang kami datangi setiap minggunya dan warga sekitar. Dari perpisahan tersebut memberikan kesan tersendiri bagi kami pada setiap perpisahan yang dilakukan. Perpisahan membawa pelajaran dan pengalaman yang berarti. Tak terasa kami disini sudah hampir satu bulan. Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya melainkan awal dari perjuangan sebenarnya. Desa Wonotirto yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Desa Wonotirto akan menjadi kenangan yang berkesan bagi kami. Suasana pagi, siang, malam di sini akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan. Senyum manis anak-anak dan juga canda tawa kelompok akan tetap terkenang di hati.

SERBA-SERBI DAERAH PEGUNUNGAN

Oleh: *Fitri Nur Fadhila*

Perkenalkan nama saya Fitri Nur Fadhila, saya adalah mahasiswa Tadris Matematika atau biasanya disebut TMT semester lima di UIN SATU Tulungagung. Pada akhir desember telah dilaksanakan UAS untuk semester lima ini dan kampus mengumumkan akan melaksanakan KKN Reguler Multisektoral bagi mahasiswa semester lima. KKN ini dibagi menjadi dua gelombang yaitu: gelombang satu dilaksanakan pada tanggal 19 Januari- 21 Februari dan gelombang dua akan dilaksanakan pada bulan Agustus. Agar pada semester akhir saya bisa lebih fokus untuk menghadapi skripsi maka saya mendaftar KKN pada gelombang satu. Saya memilih KKN di desa Wonotirto satu dan Allhamdulillah saya lolos untuk mengikuti KKN gelombang satu walaupun ada kendala waktu pendaftaran KKN.

Seminggu sebelum keberangkatan KKN, anggota KKN Wonotirto satu membentuk struktur kepengurusan dan mengurus berkas-berkas yang perlu diserahkan kepada kepala desa Wonotirto satu dan beberapa orang melakukan observasi ke desa Wonotirto satu untuk mencari posko yang akan ditempati oleh anggota KKN dan KKN Wonotirto satu mendapat 2

posko yang pemiliknya sama yaitu Bapak Latif yang rumahnya berada di dusun krajan, jarak antara posko satu dan dua kira-kira 150 m. Setelah observasi dilakukan, semua anggota KKN melakukan rapat untuk membahas proker (program kerja) yang akan dilaksanakan dan membagi barang-barang yang perlu dibawa ke posko. Sebelum keberangkatan KKN ada acara pembekalan dan pelepasan dikampus yang diikuti oleh beberapa anggota KKN.

Pada hari pemberangkatan KKN tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 saya dan beberapa anggota lain sepakat berangkat menuju desa Wonotirto pada pukul satu siang dan titik kumpulnya di pom bensin Plosokandang. Kami berangkat bersama-sama menggunakan motor dan beberapa barang yang cukup besar sudah di bawa keposko sebelum tanggal 19 dengan menyewa mobil pick up. Setelah perjalanan kurang lebih 45 menit akhirnya kami tiba di desa Wonotirto dan langsung menuju ke posko masing-masing.

Dan kebetulan saya tinggal di posko satu, saya langsung menuju posko satu. Sesampainya di posko satu sudah ada barang-barang anggota KKN yang dibawa oleh mobil pick up dan beberapa anggota KKN satu persatu berdatangan. Setelah semua anggota posko satu berkumpul sekitar 20 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 3 laki-laki, kami mendiskusikan

tentang pembagian kamar. Posko satu terdiri dari 4 kamar dan 1 kamar mandi, untuk kamar 1 yaitu kamar paling depan ditempati oleh 3 orang laki-laki, kamar kedua ditempati oleh anggota BPH (Badan Pengurus Harian) yang terdiri dari 5 orang perempuan, kamar ketiga ditempati oleh Devisi Pendidikan yang anggotanya ada 6 orang perempuan dan kamar terakhir ditempati oleh Devisi Sosial, Budaya dan Agama yang ada 6 orang perempuan. Dan saya termasuk anggota dari Devisi Sosial, Budaya dan Agama.

Setelah semua sudah dirapatkan terkait piket memasak, kebersihan, dll. Semua anggota posko satu membersekan barang-barangnya untuk ditata di kamar masing-masing. Setelah selesai

merapikan barang-barang semua anggota posko satu melaksanakan sholat magrib berjamaah dan setelah itu beberapa anggota memasak untuk makan malam dan menu malam itu adalah nasi goreng setelah makan bersama-sama kami melakukan sholat isya` berjamaah dan setelah itu kami pun beristirahat.

Besok pagi pada hari jumaat tanggal 20 januari kami melakukan proker pertama kami yaitu anjongsana ke tetangga depan posko dan para Kepala Dusun, RT, RW maupun pemuka agama. KKN Wonotirto satu mendapat bagian 4 dusun yaitu Banjarsari, Wungukerep, Krajan, dan Pongkalan. Dan anggota KKN Wonotirto satu dibagi menjadi 4 kelompok dengan satu

kelompok terdiri dari berbagai devisi dan satu kelompok mendapatkan satu dusun. Saya mendapat bagian di dusun Banjarsari, tim banjarsari pun berangkat menuju ke rumah bapak kepala dusun yaitu bapak Suleh. Namun beliau tidak ada dirumah dan ada satu yang menarik ketika kita sampai dirumah bapak kepala dusun tadi kita menemukan bapak rw sedang membuat pupuk organik dari sayur dan buah. Pupuk itu hanya ada di banjarsari dan sudah pernah diekspor ke Yogyakarta. Orang di desa Banjarsari bisa membuat pupuk itu dibantu oleh warga Yogyakarta yang biasa dipanggil professor.

Setelah itu kita langsung menuju tempat bapak RT dan menanyakan tentang berbagai pertanyaan mengenai berbagai bidang setelah sudah cukup mendapat informasi tentang desa Banjarsari kita memutuskan untuk pulang karena sudah mendekati waktu jumat-an. Setelah jumat-an seluruh anggota KKN Wonotirto satu diundang untuk menghadiri istigosah didusun Pongkalan dan akhirnya kita semua berangkat ke pongkalan. Sesampainya disana kita diminta untuk menjadi pembawa acara dan pembaca qiraat. Dan Allhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan anggota KKN dapat melaksanakan permintaan dari warga dengan baik walaupun masih ada kekurangan karena masih pertama kali.

Dan pada tanggal 21 hari sabtu kita coba

mendatangi bapak kepala dusun banjarsari lagi namun beliau masih belum ada dirumah dan sehabis magrib kita coba datangi lagi dan Allhamdulillah beliau sudah ada dirumah dan kita meminta izin untuk melaksanakan KKN dan menanyakan berbagai pertanyaan juga mengenai desa Banjarsari, setelah dari rumah pak kasun kita pergi ke bapak Mudin yang ada di Banjarsari. Ketika dirumah beliau kita menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan agama dan setelah dari rumah bapak mudin kita kembali keposko dan beristirahat.

Pada tanggal 22 hari minggu acara kita adalah rapat untuk mentukan proker yang benar- benar akan dilakasakan dan pada saat rapat devisi pendidikan membutuhkan tenaga mengajar yang cukup bayak karena ada 6 sekolah yang akan dibantu dalam melaksanakan KBM dan devisi saya yaitu devisi sosial budaya dan agama juga membutuhkan banyak orang untuk mengajar TPQ yang ada 9 TPQ. Dan setelah pembagian saya mendapat bagian mengajar disekolah SDN 03 Wonotirto yang ada di dusun Pongkalan dan mengajar TPQ Ar Rahim dibanjarsari.

Pembukaan KKN di desa Wonotirto dilaksanakan hari selasa pada tanggal 24 hari selasa yang dilaksanakan di balai desa Wonotirto yang berada di dusun krajan. Akhirnya KKN di desa Wonotirto satu pun resmi akan dilaksanakan. Untuk tanggal 25 proker mulai dapat dilaksanakan dan saya mulai

mengajar di SDN wonotirto 3 pada hari kamis tanggal 27 januari karena padahari rabu masih mengajukan proposal ke SDN Wonotirto 03. Setiap hari senin-sabtu saya akan mengajar di SDN Wonotirto 3 dan setiap hari senin-kamis sore saya mulai untuk mengajar TPQ Ar-rahim di Banjarsari. Dan biasanya pada hari kamis-minggu juga banyak kegiatan keagamaan contohnya seperti yasinaan, diba'an, kataman, istighosah, berzanji dan lain sebagainya.

Dan pada tanggal 11 Februari anggota KKN melaksanakan proker Tadabur Alam di dusun Pongkalan, acara dapat terlaksana dengan lancar dengan menanam pohon bibit sebanyak 200 bibit yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup. Dan pada besok hari tanggal 12 devisi sosial, budaya dan agama berkolaborasi dengan Wonotirto 2 untuk melaksanakan Festival Anak Sholeh yang berisi lomba-lomba keagamaan yang bertempat di Masjid Krajan. Dan hari-hari di desa Wonotirto akhirnya berakhir dan akan menjadi kenangan yang sangat berharga bagi saya, semoga kedepannya desa Wonotirto dapat menjadi desa yang lebih maju lagi, sekian.

Tidak Hanya Hadir dan Pulang

Oleh: Lutfi Nisa Anggraini

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral merupakan program berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang mana berupa pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Desa Wonotirto akan menjadi tempat bersejarah dalam menimba dan juga menyalurkan Ilmu pengetahuan. Sebuah desa terletak di Blitar bagian selatan yang mana memiliki pesona alam yang indah dan nyaman. Tepat tanggal 19 Januari 2023 berangkatlah dengan ucapan "Bismillahirrahmanirrahim" dari Kecamatan Binangun menuju kecamatan Wonotirto yang notabennya sama-sama pegunungan. Berangkat dengan semangat yang tinggi dengan mengemban beberapa visi dan misi yang akan diwujudkan.

Bertamu selama 41 hari dalam wilayah yang memiliki kebudayaan dan kebiasaan berbeda memang menjadi tantangan yang pastinya seru untuk di taklukkan. Iya.... tak hanya kewajiban, namun ku sebut ini semua sebuah tantangan. Tantangan yang harus diselesaikan dengan hati yang lapang nan penuh kesabaran. Sebelum hidup arif bersama masyarakat tentunya kita harus mengenal dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Dapat kita ketahui juga bahwa hidup di dunia ini tak hanya sendiri, namun beriringan dengan yang lainnya. Maka menjalin hubungan baik antar sesama baik dengan cara menghormati, menghargai, saling tolong-menolong dan sejenisnya merupakan hal yang wajib kita tanamkan dalam hati dan kebiasaan sehari-hari.

Perjalanan berawal ketika saya pertama kali menginjakkan kaki di tanah Wonotirto dengan ucapan salam sembari memandang keidahan alam ciptaan Tuhan. Datang dengan membawa keramahan agar segera dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Hari pertama dimulai dengan membersihkan lingkungan sekitar dan posko tempat kami tinggal. Dilanjut hari kedua dengan agenda anjangsana dengan tetangga maupun tokoh-tokoh penting dalam masyarakat. Anjangsana ini dilaksanakan dengan tujuan minta izin untuk mengabdikan dan membawa program kerja yang akan kami selesaikan dalam 40 hari kedepan. Selain itu, anjangsana merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk lebih mengenal dekat dengan masyarakat dan juga sebagai media pendekatan dari hati kehati agar rasa kekeluargaan kami semua terasa lebih mendalam.

Keluarga baru dan juga lingkungan baru telah membentuk semangat baru. Anjangsana dimulai dari rumahnya bapak Kasun Pongkalan untuk mengetahui data-data masyarakat yang tinggal di dusun Pongkalan. Melalui Bapak Kasun saya mendapatkan jalan berupa data-data yang sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Dari situ saya mengetahui semua rumah rt, rw, dan tokoh agama dalam dusun Pongkalan. Jaringan yang semakin luas maka semakin mudah pula untuk menjalankan program yang sudah kita bentuk. Setelah setengah hari anjangsana kerumah tokoh-tokoh penting dalam dusun Pongkalan

kami telah menerima berbagai sumber informasi. Mulai dari rutinan-rutinan yang telah berjalan, kebudayaan yang masih lestari, jumlah TPQ, jumlah sekolah dan masih banyak lagi.

Tibalah masuk waktu dzuhur. Kami kembali ke posko untuk menjalankan shola dzuhur berjamaah. Kemudian istirahat hingga pukul dua sore dan dilanjut anjungsana ke tetangga dekat posko. Berkenalan dengan warga dari rumah ke rumah serta menjalin hubungan baik dengan mereka. Dari cerita mereka terdapat banyak ilmu yang kami dapatkan. Seperti wejangan, kisah sejarah, dan bahkan ada yang bercerita tentang beratnya kehidupan yang tengah di jalankan. Dari sini timbul lah kepedulian dalam diri ini. Semenjak saat itu, saya selalu senang jika ada warga yang mau sharing pengalamannya atau sekedar berkeluh kesah dengan apa yang mereka rasakan.

Suatu hari dimana saya menghadiri undangan yasinan terdapat nenek yang begitu ramah. Beliau bercerita tentang hidup kesehariannya. Beliau bercerita bahwa saat ini yang menjadi keinginan nenek adalah berkumpul dengan anak-anaknya. Nenek hidup sendirian dengan kondisi yang sangat membutuhkan pendampingan setiap harinya. Namun anak-anaknya yang seharusnya selalu berada disampingnya saat ini berada diluar kota untuk mencari nafkah. Rasa kangen yang sudah nenek tahan membuat air mata nenek jatuh didepan ku. Tidak tega rasanya aku meninggalkan nenek ini sendirian, namun aku

disini hanya menjalankan tugas yang hanya beberapa hari.

Tidak terasa kegiatan yasinan sudah mulai dan kami semua mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Setelah semuanya sudah selesai kami pun memutuskan untuk pulang. Ketika tepat berada di jalan depan rumah shohibul bait, terdapat nenek yang tadi bercerita dengan ku. Nenek berjalan menggunakan sebuah tongkat di tangan kanan-nya dengan sempoyongan. Akhirnya aku pun menawarkan bantuan kepada nenek untuk pulang bersama ku dengan naik motor. Kemudian nenek menerima tawaran itu dan segera naik diatas motor bersamaku. Di sepanjang perjalanan nenek bercerita dengan antusias hingga tak terasa kita sudah sampai dirumah nenek. Nenek pun mengucapkan terimakasih dengan terus-menerus. Aku merasa bahagia melihat senyum nenek yang lebar. Mengingatkenenek yang berada di rumah.

Beberapa hari kemudian terdapat undangan rewang di salah satu rumah warga dalam acara pendak satu orang yang meninggal. Karena teman-teman semua sedang menjalankan progam kerjanya masing-masing aku berangkat rewang sendirian. Tidak ku sangka bahwa masyarakat disekitar menyambut ku dengan baik. Apapun yang kiranya aku bisa akan ku kerjakan. Hingga tiba waktunya makan siang. Kami semua makan siang bareng-bareng. Di tengah makan duduk lah seorang nenek di sampingku, namanya nenek Katini. Di tengah perbincangan ku dengan nenek Katini, tiba-tiba nenek katini bercerita

tentang hidup-nya yang sendirian dirumah. Iya, kasusnya sama seperti cerita sebelumnya. Nenek ini hidup dirumah sendiri karena anak-anak nya sudah menikah dan hidup di luar kota.

Dari sini dapat kita lihat bahwa di sisa umur orang tua kita, mereka butuh di dampingi setiap saat. Mereka butuh di dengarkan dengan segala cerita-cerita nya. Karena sesungguhnya mereka kembali menjadi anak-anak yang butuh diperhatikan. Dari sini juga dapat kita ketahui bahwa di Desa Wonotirto ini masih banyak orang tua yang tinggal sendirian di rumah. Mungkin hal ini dapat terjadi karena kebanyakan dari mereka turun ke kota untuk mencari nafkah, yang mana ternyata tinggal di kota lebih nyaman bagi mereka. Sedangkan kebanyakan orang tua mereka enggan diajak tinggal bersama di kota.

Beberapa hari tinggal di Wonotirto dengan keluarga baru membuat ku memiliki banyak pengetahuan. Pengalaman yang sangat berharga tidak bisa di beli dengan materi. Setiap langkah perjalanan memiliki makna tersendiri yang dapat dipetik. Juga disini lah aku belajar keramahan, sopan, dan santun yang baik. Tidak hanya teori, namun aksi. Datang dengan baik dan akan pulang dengan baik juga. Rasanya tak ingin meninggalkan keluarga baru diwaktu yang dekat. Namun aku sadar akan ada perjalanan selanjutnya yang lebih menantang dan tentunya penuh pengetahuan.

Adaptasi Sosial Dan Ikut Membangun Pendidikan Yang Lebih Baik

Oleh: *Farra Adiba*

Dataran tinggi adalah dataran yang terbentuk oleh kekuatan geologis yang sangat cocok dengan perkebunan dan budidaya tanaman, tanahnya yang subur dan mudah di tanami membuat mayoritas orang yang tinggal di daerah dataran tinggi menggantungkan hidup berdasarkan hasil dari alam. Kehidupan yang asri bebas dari polusi begitulah keadaan desa wonotirto. Namun di balik semua keindahan yang di suguhkan oleh desa wonotirto banyak hal yang perlu di tingkatkan untuk mengayomi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Terutama pada bidang pendidikan, jalan berlubang tidak rata dan berkelok kelok harus di tempuh untuk sampai pada lembaga pendidikan.

Desa wonotirto memiliki tujuh dusun dengan kuranglebih 2130 KK dengan 46 RT dan 13 RW berdasarkan data desa pada tahun 2022. karna wilayahnya yang sangat luas di desa wonotirti terdapat 2 kelompok di mana setiap kelompok memiliki bagian masing masing, hal ini di gunakan untuk mempermudah terlaksananya program yang sudah di rencanakan oleh mahasiswa. Kelompok wonotirto 1 mendapatkan 4 dusun yang terdiri dari banjarsari, wungkerep, krajan, dan pongkalan.

19 januari 2023 pembukaan program kuliah kerja nyata di desaa Wonotirto, acara ini di dilaksanakan di balai desa dengan di hadiri kepala desa, DPL, dan tentusaja seluruh peserta kuliah kerja nyata menggunakan jas alamamater. Kegiatan ini menandakan bahwa tugas sebagai seorang mahasiswa kuliah kerja nyata sudah resmi di mulai. Banyak rencana yang sudah di siapkan guna menjalankan kegiatan tersebut agar lebih tersetruktur dan manfaatnya dapat di rasakan oleh masyarakat. berbagai pertemuan dan rapat sudah di dilaksanakan guna mewujutkan terlaksananya program kerja dan kini kami mulai melaksanakan rangkaian acara yang sudah di programkan. Pembagian kelompok di lakukan guna mempermudah rangkaian kegiatan, dengan di mulainya tugas sebagai seorang mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata kegiatan pertama yang di lakukan dalah anjangsana dimana keguatan tersebut bertujuan untuk berkenalan dengan masyarakat guna mempermudah melaksanakan kegiatan selanjutnya. anjangsana dilakukan dengan sistem satu kelompok akan mendapatkan satu dusun. Pelaksanaan anjangsana di lakukan secara bertahap hal ini di karnakan menyesuaikan dengan keadaan, karna saat pelaksanakan anjangsana di lapangan RT, RW, dan kamituwo tidak dapat di temui karna kesibukannya. Keesokan harinya masyarakat meminta para mahasiswa untuk mengikuti kegiatan istighosah yang rutin di laksanakan oleh masyarakat dan hal tersebut di dimanfaatkan agar bisa lebih dekat dan berbaur dengan masyarakat.

memperkenalkan sebagai seorang mahasiswa dari universitas islam negeri satu tulungagung dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan dari mahasiswa agar dapat di terima dengan baik oleh masyarakat. dan setelahnya melaksanakan kegiatan anjongsana yang belum sempat di datangi pada hari sebelumnya. Pada kegiatan anjongsana di lakukan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dan mencari perizinan untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat di desa wonotirto. 20 januari pengolahan data, berbagai informasi yang di peroleh setelah kegiatan anjongsana di kumpulakn dan di setiap kelompok melaporkan perolehan informasi tersebut sebagai bahan rundingan bersama untuk mengetahui kegiatan kedepannya bagaimana langkah terbaik yang harus di lakukan, penyeleksian program kerja apa yang sesuai dan di butuhkan oleh masyarakat dan penyaringan kegiata apa yang harus di prioritaskan.

21 januari berkunjung ke rumah bu tita guna melakukan perizinan untuk ikut serta mengajar di TK Al-hidayah 1 wonotirto, karna beliau adalah salah seorang pengajar di tk tersebut. Banyak informasi yang kami dapatkan tentang tk tersebut dan kami berbincang mengenai perencanaan yang akan kami lakukan di desa wonotirto salah satunya adalah kegiatan di bidang pendidikan yaitu ikut serta mengajar di lembaga. Pada dasarnya di desa wonotirti terdiri dari 8 TK/PAUD, 5 SD, dan 1 SMP, pada wilayah kelompok wonotirti 1 kami

melakukan proker di tk Al-hidayah 1, TK Al-hidayah 2, Pertiwi 3, SD wonotirto 1 , SD wonotirto 3, dan SD wonotirto 5. Setelah mendapatkan perizinan kami kami ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sampai pada tanggal 14 februari.

23 januari kegiatan mengajar sudah dimaulai dari PAUD, TK dan SD. Padal embaga tk Al-hidayah 1 wonotirto kegiatan rutinitas pagi setiap hari senin adalah upaca , selasa sholat duha rabu olahraga kamis praktek sholat jumat doa dan surah surah pendek sedangkan pada hari sabtu kegiatan di lembaga adalah senam pagi dan jalan jalan, setelah rutinitas pagi maka pembelajaran di dalam ruangan mulai dari melipat membuat kerajinan memotong menempel dan mewarnaai ataupun menebali angka ataupun huruf.

Pada tanggal 30 januari- 13 februari kegiatan yang di lakukan adalah melatih anak untuk menari, pelatihan di lakukan sebagai kegiatan sebelum pulang sekolah. Tenaga pendidik meminta kepada mahasiswa untuk melatih anak anak menari tradisional dan menghias kelas PAUD karna sekolah akan di akreditasi.

11-13 februari kegiatan menghias kelas dan mempersiapkan acara untuk kegiatan isro' mi'rod dan satu abat nahdotul ulama perpisahan mahasiswa kuliah kerja nyata uin satu tulungagung. Membuat topi untuk menari membuat berbagai hiasan kelas

Kegiatan penutupan di lembaga tk al-hidayah 1 wonotirto di lakukan pada tanggal 14 february 2023 dengan kegiatan isro' mi'rod dan satu abat nshdotul ulama serta perpisahan mahasiswa kuliah kerja nyata uin satu tulungagung. Dan anak anak menampilkan tarian tradisional dari latihan yang telah di lakukan.

15 januari setelah melakukan penutupan kegiatan di lembaga pendidikan silaturahmi harus tetap terjaga. saat bertemu dengan anak anak siswa siswi maka memberi sapa adalah hal yang wajib di lakukan guna terus menyambung hubungan yang baik. Sambil mempersiapkan kegiatan penutupan desa yang akan di lakukan pada tanggal 16 januari.